Buku Panduan Guru

Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut

Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia

Maman dan Rahmah Purwahida

SMA KELAS XI

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini digunakan secara terbatas pada Sekolah Penggerak. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut:
Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI

Penulis
Maman
Rahmah Purwahida

Penelaah
Maman Suryaman
Titik Harsiati

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
E. Oos M. Anwas
Helga Kurnia
Maharani Prananingrum
Futri Fuji Wijayanti

Ilustrator
Arief Al Firdaus

Penyunting
Muhammad Kodim

Penata Letak (Desainer)
Syndhi Renolarisa

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemendikbud Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-743-6 (jil.lengkap)
ISBN 978-602-244-744-3 (jil.1)

Isi buku ini menggunakan huruf Literata 11/20 pt, Type Together.
x, 254 hlm.: 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021
Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

Prakata

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Atas kemurahan-Nya maka buku teks pelajaran *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas* XI ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku teks ini terdiri atas dua jenis: Buku Siswa dan Buku Panduan Guru.

Kedudukan Buku Panduan Guru merupakan pedoman bagi guru untuk mengoperasionalkan Buku Siswa. Buku Panduan Guru ini terdiri atas dua bagian besar. Pertama, bagian Panduan Umum. Bagian ini memuat tentang tujuan umum pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk SMA Kelas XI dan XII sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan Pemerintah. Di bagian ini juga diperkenalkan tentang pendekatan, metode, dan model pembelajaran bahasa. Diharapkan guru dapat memilih sendiri mana pendekatan dan model yang cocok untuk peserta didiknya di sekolah masing-masing. Bagian Panduan Umum ini diakhiri dengan matrik pembelajaran. Matrik ini menunjukkan rincian materi per bab yang terdapat dalam Buku Siswa.

Kedua, bagian Panduan Khusus. Bagian ini memuat petunjuk khusus penggunaan Buku Siswa per bab. Ada tujuh bab dalam Buku Siswa. Dalam Buku Panduan Guru, masing-masing bab tersebut diberi petunjuk cara menggunakannya. Di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran umum per bab, metode pembelajaran yang ditawarkan, juga kunci jawaban untuk tiap latihan per bab.

Buku ini tersusun berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu terwujudnya buku ini. Buku ini tentu sangat terbuka untuk diperbaiki. Oleh karena itu, saran dan kritik demi perbaikan buku ini akan sangat kami hargai.

Jakarta, Oktober 2021

Tim Penulis,

Maman dan Rahmah Purwahida

Daftar Isi

Daftar Gambar

Daftar Tabel

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut:
Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI
Penulis : Maman dan Rahmah Purwahida
ISBN : 978-602-244-744-3

Panduan Umum

Kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi. Semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan-tujuan sosial menggunakan kemampuan literasi. Literasi menjadi kemampuan sangat penting yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi ini dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca/memirsa, menulis, dan berbicara/mempresentasikan untuk berbagai tujuan.

Model utama yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pedagogi genre. Model ini memiliki empat tahapan, yaitu: penjelasan (*explaining*, *building the context*), pemodelan (*modelling*), pembimbingan (*joint construction*), dan pemandirian (*independent construction*). Di samping pedagogi genre, pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikembangkan dengan model-model lain sesuai dengan pencapaian pembelajaran tertentu.

Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia akan membentuk pribadi Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Rasional sebagaimana diuraikan di atas dapat dipaparkan pada Gambar 1 sebagai berikut:
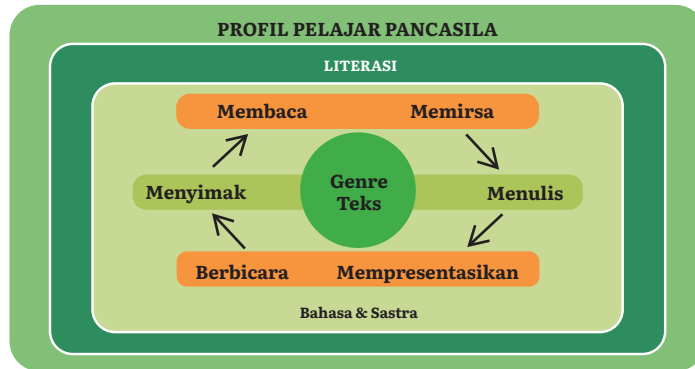
Gambar 1 Profil Pelajar Pancasila

Mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat lanjut bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan

a. akhlak mulia dengan menggunakan bahasa Indonesia secara santun;
b. sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia;
c. kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks;
d. kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar kritis-kreatif) dalam belajar dan bekerja;
e. kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab;
f. kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya;
g. kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia dan dunia yang demokratis dan berkeadilan; dan
h. mengembangkan kemampuan berbahasa.

Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila yang menjadi dasar penyusunan buku Bahasa Indonesia ini dirumuskan sebagai berikut: “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.”

Profil Pelajar Pancasila merumuskan enam karakter sebagai dimensi kunci yang saling terkait dan menguatkan. Keenam dimensi tersebut adalah (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bernalar kritis, (4) kreatif, (5) bergotong royong, dan (6) berkebinekaan global.

Enam dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berfokus kepada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai dengan jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Profil Pelajar Pancasila telah merangkum kompetensi yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Keenam dimensi ini diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, baik pada Buku Siswa maupun Buku Panduan Guru, dengan pendekatan sebagaimana dijelaskan pada bagian berikut ini.

Secara umum, enam dimensi tersebut dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut melalui empat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui kegiatan menyimak dan membaca, peserta didik diarahkan untuk menyimak dan membaca informasi teks yang dapat membangkitkan dimensi berpikir kritis. Peserta didik akan dapat memilah mana simakan atau bacaan yang memotivasi untuk berakhlak mulia, cerdas, dan terampil serta mana yang merusak. Peserta didik diarahkan untuk memilih yang baik-baik saja.

Peserta didik juga dapat diarahkan untuk berbicara dan menulis dengan cara yang santun dan kreatif serta mencerminkan insan yang tidak membeda-bedakan suku, agama, ras, atau golongan. Dengan demikian, diharapkan peserta didik memiliki kesadaran untuk berkebinekaan global. Peserta didik juga terdorong untuk mencintai dan bangga terhadap bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik digiring untuk bersatu dalam naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Walapun memiliki bahasa dan budaya serta adat istiadat daerah masing-masing, tetapi merasa diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki bahasa persatuan: bahasa Indonesia.

Pendekatan Buku Siswa dan Buku Panduan Guru

Buku Siswa dan Buku Panduan Guru ini ditulis dengan pendekatan sebagai berikut.

1. Pendekatan literasi

Setiap bab Buku Siswa diawali dengan ilustrasi yang menggambarkan topik ataupun materi yang akan dipelajari. Pada akhir bab, peserta didik juga diberikan rekomendasi ragam bacaan fiksi atau nonfiksi yang menampilkan tema atau genre teks yang dibahas pada bab tersebut. Selain itu, terdapat pula Jurnal Membaca dengan ragam panduan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi buku dari beragam perspektif.

Setiap bab Buku Panduan Guru dilengkapi dengan pilihan untuk menerapkan strategi melakukan curah gagasan, memprediksi arti kosakata, memindai bacaan, pertanyaan pemantik untuk memandu diskusi, serta strategi untuk pemodelan proses berpikir ketika menanggapi atau mengkaji bacaan.

2. Pendekatan kontekstual

Walaupun ada kemiripan dengan model pembelajaran CTL (*Cotextual Teadhing and Learning*), tetapi pendekatan kontekstual agak berbeda dengan CTL. CTL adalah sebuah model pembelajaran yang dipilih guru sesuai dengan materi yang akan diajarkan (tidak semua materi Bahasa Indonesia dapat disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran CTL). Sedangkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia lebih menitikberatkan pada bagaimana menggunakan bahasa sesuai dengan konteksnya. Dalam pembelajaran, konteks itu dapat direkayasa. Misalnya, pembelajaran pantun. Peserta didik akan dihadapkan pada konteks berpidato yang di dalamnya diselipkan pantun. Berpidatonya tentu saja bukan berpidato yang sebenarnya, melainkan simulasi berpidato.

3. Pendekatan inklusi

Setiap bab Buku Panduan Guru dilengkapi dengan inspirasi kegiatan pendampingan. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik yang memerlukan penanganan khusus serta inspirasi kegiatan pengayaan untuk menstimulasi mereka sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan pendampingan dan pengayaan ini dapat dilakukan secara klasikal, kelompok, ataupun individual.

4. Pendekatan reflektif

Setiap bab Buku Panduan Guru dilengkapi dengan tujuan pembelajaran yang diturunkan dari capaian pembelajaran (CP). Tujuan pembelajaran ini disertai dengan contoh rubrik penilaian yang menjadi inspirasi guru untuk memantau kemajuan belajar peserta didik. Pada akhir bab, guru dapat merefleksi peta kemajuan belajar peserta didik ini agar dapat merencanakan pendekatan yang perlu dilakukan dalam mengajar agar sesuai dengan kadar kompetensi setiap peserta didik.

Komponen dalam Buku Panduan Guru

Buku Panduan Guru ini memiliki penanda untuk beberapa kegiatan yang memudahkan guru untuk menelusuri informasi yang ada di dalamnya dengan lebih efektif. Penanda tersebut adalah sebagai berikut.

Tujuan pembelajaran

Menggambarkan turunan dari Capaian Pembelajaran yang akan dicapai pada setiap bab.

Setelah mempelajari secara mendalam teks deskripsi melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks deskripsi serta menuliskan gagasan dan padangan dalam bentuk teks deskripsi.

Tips pembelajaran

Menyajikan strategi untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran pada beberapa kegiatan.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran induktif. Model ini digunakan karena pembelajaran menyimak teks deksripsi memerlukan tahap-tahap mendata, mengklasifikasi, menafsirkan, dan mengevaluasi, seperti yang berlaku pada model induktif.

Contoh Rubrik Penilaian

Untuk karya peserta didik, menampilkan rentang nilai berdasarkan beberapa aspek hasil karya peserta didik. Rubrik ini dapat dimodifikasi guru sesuai dengan kebutuhan.

10. Penilaian

a. Teknik Penilaian: Tes Tulis
b. Instrumen: Pilihan Ganda Kompleks
c. Rubrik

Jika peserta didik dapat menjawab seluruh soal dengan benar (nomor 1 sampai 5), maka nilai yang didapat peserta didik adalah sebagai berikut!

NA = (NS/25) X 100
NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

Inspirasi kegiatan pembelajaran

Membagikan alternatif kegiatan pendampingan dan **kegiatan pengayaan** bagi peserta didik yang membutuhkannya.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Karena tidak semua peserta didik di Indonesia dapat mengakses internet, sebagai tindak lanjut dari kegiatan menyimak, guru bisa mencari atau menentukan sendiri teks deskripsi dari buku atau sumber lain. Membacakan teks deskripsi tersebut bisa dilakukan oleh guru atau oleh peserta didik. Untuk kegiatan-kegiatan lainnya, sama dengan kegiatan menyimak dari laman YouTube.

Refleksi guru

Diberikan pada akhir bab, untuk membantu guru mendata hal baik yang telah dilakukan dan yang perlu ditingkatkan.

D. Interaksi Guru dan Orang Tua

Interaksi antara guru dan orang tua pada bab ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tugas rumah yang diberikan kepada peserta didik melalui pembelajaran Jurnal Membaca. Tujuannya adalah agar orang tua dapat membantu mengawasi dan membimbing peserta didik di rumah. Guru juga dapat memantau kegiatan peserta didik membaca di rumah dengan bantuan kartu penghubung literasi. Peserta didik harus meminta paraf orang tua saat menceritakan tentang buku yang dibacanya kepada orang tua.

Komponen dalam Buku Siswa

1. Format Buku Siswa

Buku Siswa *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI* terdiri dari 7 bab, dirancang dengan menggunakan format berikut:`

Halaman awal bab, memuat tujuan, ilustrasi, dan pertanyaan pemantik.

Subbab. Masing-masing bab terdiri dari 7 subbab, dengan urutan sebagai berikut.

- **A** **Menyimak**, bertujuan untuk mengidentifikasi dan menilai informasi.
- **B** **Membaca dan Memirsa**, bertujuan untuk mengevaluasi gagasan dan pandangan yang terdapat dalam teks nonsastra, atau untuk menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi pada teks sastra.
- **C** **Menulis**, bertujuan untuk menghasilkan produk setelah peserta didik menyimak dan membaca teks.
- **D** **Berbicara dan Mempresentasikan**, bertujuan untuk menyampaikannya secara lisan teks yang telah ditulis.
- **E** **Mempublikasikan Karya**, bertujuan untuk mempublikasikan hasil tulisan (karangan) peserta didik di media massa.
- **F** **Jurnal Membaca**, bertujuan untuk menumbuhkan semangat literasi yang berkaitan dengan materi yang dibahas.
- **G** **Refleksi**, bertujuan untuk merenung, melihat kembali, dan mengevaluasi keberhasilan diri sendiri dalam pencapaian pembelajaran.

Asesmen dan Instrumen Penilaian

Asesmen dilakukan untuk menilai perkembangan belajar peserta didik sekaligus mengevaluasi cara mengajar guru. Berikut ini jenis-jenis asesmen yang dilakukan pada awal, tengah, dan akhir proses pembelajaran.

1. Asesmen Diagnosis

Asesmen pada awal tahun ajaran, atau *pretest*, perlu dilakukan guru untuk mengukur *intake* peserta didik, sejauh mana peserta didik menguasai materi Bahasa Indonesia dengan mengingat pembelajaran sebelumnya serta mengukur materi yang akan diajarkan. Apakah peserta didik baru mengetahui materi yang akan diajarkan itu atau sudah mengetahuinya. Dengan demikian, guru dapat memberikan bimbingan dan bantuan secara tepat.

2. Asesmen Formatif

Asesmen pada tengah atau akhir setiap bab untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Asesmen ini berbeda-beda, sesuai dengan karakteristik materi itu sendiri. Misalnya, materi pantun. Asesmen yang diadakan adalah menafsirkan isi pantun, mengapresiasi bagian yang menarik dari pantun, dan mengevaluasi pola rima dalam larik-larik pantun. Asesmen ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi hasil karya dan lembar kerja peserta didik.

3. Asesmen Sumatif

Asesmen ini idealnya diberikan pada tengah atau akhir semester, untuk mengetahui capaian peserta didik pada akhir tahun pelajaran. Namun, pada buku ini, asesmen sumatif sudah terintegrasi dalam latihan-latihan yang diberikan pada tiap bab sesuai dengan tujuan pembelajaran masing-masing. Hanya saja, guru diberikan kebebasan, misalnya untuk membuat sendiri soal-soal atau alat ukur untuk menentukan keberhasilan peserta didik setelah setengah semester atau akhir semester. Asesmen ini bergantung kreativitas guru sendiri. Misalnya, memberikan soal-soal dalam bentuk tes tulis pilihan ganda atau dalam bentuk unjuk kerja. Untuk menilai pementasan drama, misalnya, tentu harus menggunakan asesmen unjuk kerja atau bermain peran.

Menumbuhkan Minat Baca dan Tulis Peserta Didik

Pembelajaran bahasa Indonesia perlu didukung dengan program penumbuhan budaya membaca peserta didik. Salah satu program dalam gerakan literasi sekolah yang diusulkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi adalah program 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai. Program ini dapat diintegrasikan dengan kegiatan jurnal membaca yang terdapat pada setiap bab. Peserta didik dapat memilih berbagai rekomendasi buku bacaan yang diberikan pada kegiatan jurnal membaca. Peserta didik diharapkan dapat membaca setidaknya dua belas buku fiksi dan nonfiksi pada akhir tahun pelajaran di kelas XI.

Untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam kegiatan membaca dan menulis, guru dapat memotivasi dan memfasilitasi peserta didik untuk melakukan publikasi karya tulis ke berbagai media. Beberapa jenis media bisa menjadi pilihan: 1) media cetak (koran, majalah, mading sekolah, buletin sekolah, dan buku kumpulan karya); 2) media siar, seperti radio dan televisi; atau 3) media daring (blog, vlog, Facebook, Twitter, atau Instagram). Guru dapat memberikan arahan, langkah-langkah, atau tips dan trik dalam mempublikasikan karya peserta didik tersebut.

Untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempublikasi karya, guru dapat memaparkan berbagai manfaat atau keuntungan publikasi karya tulis atau menampilkan beberapa profil penulis terkenal.

1. Membuat Publikasi di Mading Kelas

a. Laporan Membaca Buku

Peserta didik bisa membuat sebuah laporan buku di selembar kertas besar—jika perlu dilapisi plastik (dilaminasi). Laporan itu bisa ditempelkan di majalah dinding kelas.

b. Ulasan/*review*

Peserta didik diminta membuat sebuah ulasan atas suatu karya, misalnya film, lagu, buku, puisi, atau novel. Secara berkelompok, peserta didik bisa menentukan satu buah jenis karya. Hasil tulisan berupa sebuah ulasan akan ditempel di mading kelas. Lakukan secara berkelompok dengan bergiliran setiap minggu. Dengan demikian, setiap minggu, mading kelas akan tetap terisi dengan berbagai hasil ulasan suatu karya yang ditulis secara bergiliran oleh seluruh kelompok.

c. Gambar *Fishbond*

Peserta didik diminta membuat sebuah peta konsep berbentuk *fishbond* berdasarkan buku cerita yang telah dibaca. Guru meminta peserta didik untuk memilih novel, biografi, atau buku nonfiksi, lalu mencatat laporan bacanya dalam bentuk gambar *fishbond*.

d. Pohon Literasi

Peserta didik dapat pula membuat laporan baca bukunya dalam bentuk pohon literasi. Pohon literasi itu sendiri dapat dibuat pada kertas manila yang digambari sebuah pohon beranting. Di ranting-ranting itu, peserta didik menempelkan laporan bukunya. Laporan buku yang ditempelkan itu bisa berupa kertas berwarna yang dibentuk seperti daun. Di lembar daun itu dituliskan identitas buku yang meliputi judul, penulis, penerbit, tahun terbit, dan kalimat ringkas tentang isi buku. Masing-masing kelas memiliki satu pohon literasi. Kelas yang paling banyak membaca buku akan mendapatkan pohon literasi yang lebih rindang dan lebat.

Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI meliputi kegiatan memfasilitasi peserta didik untuk dapat berkomunikasi dan memahami bahasa lisan dan tulis. Strategi pembelajaran literasi di kelas XI berorientasi pada kegiatan meningkatkan kecakapan menyimak, membaca, memirsa gambar, berbicara, mempresentasikan gagasan, dan menulis. Strategi memahami bacaan perlu dilakukan sebelum, selama, dan sesudah membaca teks agar dapat meningkatkan kecakapan literasi peserta didik. Dalam kegiatan literasi berimbang, hal ini dilakukan melalui kegiatan pemodelan demonstrasi guru, kegiatan interaktif dan diskusi terhadap bacaan atau tulisan, kegiatan membaca dan menulis untuk mencari solusi pemecahan masalah, serta kegiatan peserta didik praktik menulis dan menelaah bacaan secara mandiri.

Gambar 2 Kegiatan literasi berimbang

Kegiatan literasi berimbang menyarankan penerapan empat kegiatan pada bagan di atas secara seimbang.

Guru perlu menyediakan waktu untuk beragam strategi literasi mingguan. Literasi tersebut menggabungkan kegiatan menyimak, membaca, memirsa, serta menyajikan gagasan secara terstruktur secara lisan dan dalam bentuk tulisan, visual, ataupun audio dan audiovisual. Khusus untuk mengembangkan kompetensi menyimak, membaca, memirsa, berbicara, berdiskusi, mempresentasikan, dan menulis, guru perlu melakukan strategi berikut.

1. Menyimak

Saat meminta peserta didik menyimak, guru perlu berfokus pada strategi mengembangkan kosakata melalui aural. Saat menjelaskan materi, pastikan peserta didik memahami kosakata baru yang menjadi kata kunci pada paparan tersebut.

2. Membaca dan Memirsa

Pada kegiatan membaca dan memirsa, guru perlu memberikan waktu kepada peserta didik untuk melakukan prediksi atau menebak materi sebuah wacana dengan memirsa gambar sampul atau memaknai judul wacana. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengaktifkan pengetahuan latar tentang topik bacaan. Selama dan sesudah membaca, ajukan pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan untuk membantu peserta didik menemukan informasi tertentu, memahami ide pokok, dan membuat simpulan terhadap bacaan.

3. Berbicara, berdiskusi, dan mempresentasikan

Pada kegiatan berbicara dan berdiskusi, guru membiasakan peserta didik untuk menyampaikan pendapat dengan santun dan menghargai pendapat orang lain. Pada saat meminta peserta didik mempresentasikan karya atau gagasannya, guru memastikan peserta didik melakukannya dengan persiapan yang baik dengan dukungan informasi yang memadai.

4. Menulis

Peserta didik perlu dibiasakan untuk memahami dan mengalami proses menulis yang diawali dengan membuat rancangan, menulis, menyunting, dan menulis ulang. Peserta didik dapat menyunting tulisannya sendiri atau tulisan teman.

Media Pembelajaran

1. Audio

Audio pembelajaran merupakan sumber informasi yang dapat disimak. Guru dapat memanfaatkannya untuk kegiatan pembelajaran, dengan memperhatikan konten yang santun dan tepat untuk pembelajaran tertentu. Konten audio berikut ini bisa dimanfaatkan.

a. https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/galeri-audio.html
b. https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/

Jika sulit mencari konten yang cocok untuk materi tertentu, guru bisa berkreasi membuat sendiri konten audio. Membuat sendiri adalah alternatif terbaik dan kreatif.

2. Visual

Media pembelajaran visual merupakan media pembelajaran yang paling banyak digunakan karena mudah ditemukan. Media ini berupa buku, majalah, surat kabar, jurnal, dan lain-lain dalam bentuk cetak.

Alat atau media visual sudah lazim disediakan sekolah melalui perpustakaan. Oleh karena itu, pembelajaran harus pula dipadukan dengan kegiatan mengunjungi perpustakaan. Lebih luas lagi, guru dapat meminta peserta didiknya untuk berkunjung ke perpustakaan di luar sekolah, misalnya perpustakaan milik pemerintah kabupaten.

3. Audiovisual

Selain media audio dan media visual, ada juga media audiovisual. Media pembelajaran audiovisual yang digunakan dapat berupa siaran televisi, tayangan film, ataupun pertunjukan langsung di mana peserta didik bisa mendengar sekaligus menyaksikan pertunjukkan tertentu.

Guru juga dapat menugaskan peserta didik menggunakan atau mengakses berbagai media ataupun sumber pembelajaran lainnya, misalnya YouTube. Hanya saja, yang perlu diperhatikan adalah guru harus membimbing peserta didik agar tidak sembarang mengakses. Beberapa tips berikut dapat disampaikan guru:

a. Guru mendampingi peserta didik saat mengakses internet.
b. Guru bisa memberikan kata kunci terkait materi tertentu agar informasi yang didapat langsung berkaitan dengan materi tersebut.
c. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mengakses internet yang sehat dan santun, seperti alamat website yang berakhiran dengan "go.id", "ac.id", "sch.id", dan ".edu".

Proyek

Guru dapat menilai peserta didik dalam bentuk proyek. Materi kelas XI ini dapat dinilai melalui tugas proyek, di antaranya

a. penyajian musikalisasi puisi;
b. pementasan drama;
c. pembuatan film pendek; dan
d. observasi lapangan yang terkait dengan teks deskripsi atau eksplanasi.

Proyek yang diberikan tentu saja harus disesuaikan juga dengan kondisi masing-masing sekolah, dengan prinsip tidak memberatkan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Komunikasi dengan Orang Tua

Komunikasi guru mata pelajaran dengan orang tua merupakan hal penting yang dapat membantu kelancaran pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui perantara wali kelas. Beberapa kegiatan pembelajaran yang mungkin membutuhkan waktu peserta didik di luar jam sekolah tentu sebaiknya dikomunikasikan dengan orang tua. Alternatif bentuk komunikasi guru mata pelajaran dengan orang tua dapat dilakukan dengan cara:

a. penggunaan buku komunikasi/jurnal membaca;
b. pembubuhan tanda tangan dan komentar orang tua pada tugas/karya peserta didik; dan
c. pelibatan orang tua dalam pembelajaran sebagai guru tamu, pembuatan blog mata pelajaran atau media sosial yang menampilkan hasil karya peserta didik agar orang tua dapat juga memberikan komentar terhadap hasil karya putra-putrinya, dan penyampaian perkembangan belajar melalui bantuan wali kelas.

Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut

1. Fase F (usia 16-18, umumnya kelas XI-XII SMA)

Pada akhir fase F, pelajar memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk

berbagai tujuan. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa. Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab untuk menjunjung dan menjaga bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Peserta didik memiliki kecintaan terhadap karya sastra Indonesia dan mengembangkan kreativitas bersastra Indonesia.

Dalam buku ini (Buku Siswa dan Buku Panduan Guru), materi yang diajarkan dipetakan sebagai berikut.

Tabel 1 Peta materi

Materi Kelas XI	Materi Kelas XII	Keterampilan Berbahasa Sesuai dengan CP	Tujuan
Teks Nonsastra: · deskripsi · eksplanasi · prosedur · rekon	Teks Nonsastra: · laporan · eksposisi · narasi	· Menyimak · Membaca/memirsa · Berbicara/ mempresentasikan · Menulis	· Mengevaluasi gagasan dan pandangan melalui kegiatan menyimak dan membaca. · Menyajikan gagasan melalui kegiatan berbicara dan mempresentasikan. · Menuangkan gagasan, pikiran, dan pandangan secara tertulis.
Teks Sastra (sastra universal): · puisi · prosa (cerpen/novel) · drama	Teks Sastra (sastra Nusantara): · hikayat · pantun · syair · gurindam	· Menyimak · Membaca/memirsa · Berbicara/ mempresentasikan · Menulis	· Menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi teks sastra melalui kegiatan menyimak dan membaca. · Menyajikan gagasan melalui kegiatan berbicara dan mempresentasikan. · Berbicara dan mempresentasikan teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, dan gurindam) dan sastra universal, seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia lisan/cetak, digital *online* atau dalam bentuk pergelaran. · Peserta didik mampu menulis teks sastra Nusantara (seperti

Materi Kelas XI	Materi Kelas XII	Keterampilan Berbahasa Sesuai dengan CP	Tujuan
			puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, dan gurindam) dan sastra universal, seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia lisan/cetak atau digital *online*. · Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan, baik di media cetak maupun digital.

Materi dan tujuan pembelajaran tersebut diambil berdasaran elemen keterampilan berbahasa pada fase F, yang dapat dilihat pada tabel berikut!

Tabel 2 Elemen keterampilan berbahasa

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai tipe teks (deskripsi, laporan, rekon, eksplanasi, eksposisi, instruksi/prosedur, serta narasi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak. Peserta didik mampu menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, dan gurindam) dan sastra universal, seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia dan multimodal (lisan, audio, video, cetak, dan digital).
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Pelajar mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. Peserta didik mampu membaca dan memirsa, serta menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, gurindam) dan sastra universal, seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia lisan/cetak atau digital *online*.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyajikan gagasan, pikiran, dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif; mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik. Peserta didik mampu mengkreasi teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia. Peserta didik mampu menyajikan dan mempertahankan hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi. Peserta didik mampu berbicara dan mempresentasikan teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, dan gurindam) dan sastra universal, seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia lisan/cetak, digital *online* atau dalam bentuk pergelaran.
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis karya sastra dalam berbagai genre. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Pelajar mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu memodifikasi/mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menulis teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, dan gurindam) dan sastra universal, seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia lisan/cetak atau digital *online*. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan baik di media cetak maupun digital.

Matriks Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

Tabel 3 Capaian dan tujuan pembelajaran membicarakan teks deskripsi bertema “Keindahan Alam Indonesia”

BAB I Membicarakan Teks Deskripsi Bertema Keindahan Alam Indonesia			
Capaian Pembelajaran	**Tujuan Pembelajaran**	**Kegiatan Pembelajaran**	**Penilaian**
Menyimak Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan	Mengevaluasi dan menanggapi gagasan dan pandangan dari	1. Menyimak teks Deskripsi secara kritis dari laman YouTube	Teknik penilaian: tes tulis Bentuk penilaian: pilihan ganda kompleks

BAB I Membicarakan Teks Deskripsi Bertema Keindahan Alam Indonesia			
Capaian Pembelajaran	**Tujuan Pembelajaran**	**Kegiatan Pembelajaran**	**Penilaian**
berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai tipe teks (deskripsi, laporan, rekon, eksplanasi, eksposisi, instruksi/prosedur, serta narasi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.	menyimak teks deskripsi		Disajikan kolom pernyataan tentang gagasan dan pandangan pembicara dalam teks deskripsi yang disimak. Peserta didik menyatakan "Benar" atau "Salah", "Ya" atau "Tidak" terkait dengan pernyataan-pernyataan itu.
Membaca Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik.	· Menilai akurasi teks deskripsi berdasarkan ciri-cirinya	2. Membaca teks deskripsi	Teknik penilaian: tes tulis Bentuk penilaian: · pilihan ganda kompleks · uraian Disajikan teks deskripsi, peserta didik mengevaluasi ciri-cirinya, yaitu menilai apakah teks tersebut · menjabarkan atau menggambarkan suatu objek, seperti benda, tempat atau suasana tertentu; · melibatkan pancaindra (penglihatan, pendengaran, pengecapan,penciuman, dan perabaan); · memaparkan ciri-ciri fisik dan sifat objek tertentu, seperti ukuran, bentuk, warna, dan kepribadian secara jelas dan terperinci; dan

BAB I Membicarakan Teks Deskripsi Bertema Keindahan Alam Indonesia			
Capaian Pembelajaran	**Tujuan Pembelajaran**	**Kegiatan Pembelajaran**	**Penilaian**
			• menggunakan kata-kata atau frasa yang bermakna sifat atau keadaan. Peserta didik menilai akurat atau tidak teks tersebut dilihat dari kelengkapan ciri-cirinya.
	• Memahami dan menilai akurasi struktur teks deskripsi	3. Mengkritisi struktur teks deskripsi	Teknik penilaian: tes tulis Bentuk penilaian: uraian singkat Disajikan teks deskripsi, peserta didik mengidentifikasi dan mengevaluasi strukturnya.
	• Mengevaluasi kaidah kebahasaan teks deskripsi	4. Mengevaluasi kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi	Teknik penilaian: tes tulis Bentuk penilaian: uraian singkat Disajikan teks deskripsi, peserta didik mengidentifikasi dan mengevaluasi kaidah kebahasaannya meliputi • menggunakan kata-kata atau frasa yang bermakna sifat atau keadaan; • menggunakan kata yang menunjukkan pengindraan; dan • menggunakan kata-kata untuk menggambarkan objek.
Menulis Peserta didik mampu menulis gagasan,	• Menulis objek dalam bentuk teks deskripsi	5. Menulis teks deskripsi	Teknik penilaian: tes tulis Bentuk penilaian: unjuk kerja

BAB I Membicarakan Teks Deskripsi Bertema Keindahan Alam Indonesia			
Capaian Pembelajaran	**Tujuan Pembelajaran**	**Kegiatan Pembelajaran**	**Penilaian**
pikiran, pandangan, dan pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.	disertai subjektivitas yang menyenangkan		Disajikan soal yang berisi perintah menulis teks deskripsi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya.
Berbiraca dan Mempresentasikan	· Melisankan teks deskripsi untuk mendapatkan penilaian dari teman	6. Mempresentasikan teks deskripsi	Teknik penilaian: tes lisan Bentuk penilaian: unjuk kerja Disajikan soal yang berisi perintah mempresentasikan teks deskripsi yang telah ditulis dengan memperhatikan · intonasi; · ekspresi; · kelancaran berbicara; · keautentikan teks deskripsi; dan · mengandung gagasan dan pandangan yang kreatif dan bermanfaat.

Tabel 4 Capaian dan tujuan pembelajaran mengonstruksi teks eksplanasi tentang fenomena alam

BAB II Mengonstruksi Teks Eksplanasi tentang Fenomena Alam			
Capaian Pembelajaran	**Tujuan Pembelajaran**	**Kegiatan Pembelajaran**	**Penilaian**
Menyimak Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah	· Mengevaluasi dan menanggapi gagasan dan pandangan penulis dari	1. Menangkap gagasan pengarang secara kritis dari menyimak teks eksplanasi	Teknik penilaian: tes tulis Bentuk penilaian: uraian Disajikan teks eksplanasi berjudul “Proses

BAB II Mengonstruksi Teks Eksplanasi tentang Fenomena Alam			
Capaian Pembelajaran	**Tujuan Pembelajaran**	**Kegiatan Pembelajaran**	**Penilaian**
logika berpikir dari menyimak berbagai tipe teks (deskripsi, laporan, rekon, eksplanasi, eksposisi, instruksi/ prosedur, serta narasi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.	menyimak teks eksplanasi		Terjadinya Gerhana Matahari Total", peserta didik diminta menjawab pertanyaan terkait · gagasan dan pandangan penulis dalam teks tersebut serta · keautentikan gagasan dan pandangan.
Membaca Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik.	· Menilai akurasi teks eksplanasi berdasarkan ciri-cirinya	2. Membaca teks eksplanasi	Teknik penilaian: tes tulis Bentuk penilaian: · pilihan ganda kompleks · uraian. Disajikan teks eksplanasi berjudul "Banjir", peserta didik diminta menjawab pertanyaan terkait ciri-ciri teks eksplanasi: · adanya proses terjadinya fenomena dan · adanya urutan sebab akibat fenomena terjadi.
	· Memahami dan menilai akurasi struktur teks eksplanasi	3. Mengkritisi struktur teks ekplanasi	Teknik penilaian: tes tulis Bentuk penilaian: uraian Disajikan teks eksplanasi berjudul "Bagaimana Hujan Terjadi", peserta didik diminta menjawab pertanyaan terkait dengan · ketepatan struktur teks eksplanasi dan

BAB II Mengonstruksi Teks Eksplanasi tentang Fenomena Alam			
Capaian Pembelajaran	**Tujuan Pembelajaran**	**Kegiatan Pembelajaran**	**Penilaian**
			· kelengkapan unsur teks eksplanasi.
	· Mengevaluasi kaidah kebahasaan teks eksplanasi	4. Mengevaluasi kaidah kebahasaan dalam teks eksplanasi	Teknik penilaian: tes tulis Bentuk penilaian: uraian Disajikan beberapa petikan teks, peserta didik diminta menunjukkan mana dari teks-teks itu yang merupakan teks eksplanasi dan mana yang bukan.
Menulis Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, dan pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.	· Menuangkan gagasan dalam bentuk teks eksplanasi	5. Menulis teks eksplanasi	Jenis penilaian: tes tulis Bentuk penilaian: unjuk kerja Disajikan soal yang berisi perintah menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan · gagasan dan pandangan yang menarik; · struktur yang sistematis; dan · penggunaan kalimat efektif.
Berbiraca dan Mempresentasikan	· Melisankan teks eksplanasi untuk mendapatkan penilaian dari teman	6. Mempresentasikan teks eksplanasi	Teknik penilaian: tes lisan Bentuk penilaian: unjuk kerja Disajikan soal yang berisi perintah mempresentasikan teks eksplanasi yang telah ditulis dengan memperhatikan · intonasi;

BAB II Mengonstruksi Teks Eksplanasi tentang Fenomena Alam			
Capaian Pembelajaran	**Tujuan Pembelajaran**	**Kegiatan Pembelajaran**	**Penilaian**
			· ekspresi; · kelancaran berbicara; · keautentikan teks eksplanasi; dan · gagasan dan pandangan kreatif dalam prosedur yang disampaikan.

Tabel 5 Capaian dan tujuan pembelajaran menulis teks prosedur tentang beragam kegiatan

BAB III Menulis Teks Prosedur tentang Beragam Kegiatan			
Capaian Pembelajaran	**Tujuan Pembelajaran**	**Kegiatan Pembelajaran**	**Penilaian**
Menyimak Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai tipe teks (deskripsi, laporan, rekon, eksplanasi, eksposisi, instruksi/ prosedur, serta narasi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.	· Mengevaluasi gagasan dan pandangan penulis dari menyimak teks prosedur	1. Menyimak teks prosedur	Teknik penilaian: tes tulis Bentuk penilaian: uraian Peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait dengan · keautentikan gagasan dan pandangan pembicara serta · kebermanfaatan gagasan dan pandangan dalam teks prosedur bagi penyimak.
Membaca Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik.	· Mengevaluasi kualitas dan kredibilitas teks prosedur	2. Membaca teks prosedur	Teknik penilaian: tes tulis Bentuk penilaian: · pilihan ganda kompleks dan · uraian Peserta didik diminta menjawab pertanyaan terkait kulitas dan kredibilitas teks prosedur.

BAB III Menulis Teks Prosedur tentang Beragam Kegiatan			
Capaian Pembelajaran	**Tujuan Pembelajaran**	**Kegiatan Pembelajaran**	**Penilaian**
	· Mengidentifikasi dan menilai akurasi kaidah kebahasaan teks prosedur	3. Mengevaluasi kaidah kebahasaan teks prosedur	Teknik penilaian: tes tulis Bentuk penilaian: uraian Disajikan teks prosedur berjudul “Cara Memperbaiki Indikator Bensin yang Mati”, peserta didik diminta mengidentifikasi dan mengevaluasi kaidah kebahasaan dalam teks prosedur tersebut.
Menulis Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, dan pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.	· Membuat petunjuk dalam bentuk teks prosedur	4. Menulis teks prosedur	Teknik penilaian: tes tulis Bentuk penilaian: unjuk kerja Disajikan soal yang berisi perintah menulis teks prosedur dengan memperhatikan · gagasan dan pandangan yang menarik; · struktur yang sistematis; dan · penggunaan kalimat efektif.
Berbiraca dan Mempresentasikan	· Melisankan teks prosedur untuk mendapatkan penilaian dari teman	5. Mempresentasikan teks prosedur	Teknik penilaian: tes lisan Bentuk penilaian: unjuk kerja Disajikan soal yang berisi perintah mempresentasikan teks prosedur yang telah ditulis, dengan memperhatikan · intonasi; · ekspresi; · kelancaran berbicara;

BAB III Menulis Teks Prosedur tentang Beragam Kegiatan			
Capaian Pembelajaran	**Tujuan Pembelajaran**	**Kegiatan Pembelajaran**	**Penilaian**
			· keautentikan prosedur; dan · gagasan dan pandangan kreatif dalam prosedur yang disampaikan.

Tabel 6 Capaian dan tujuan pembelajaran menulis teks rekon bertema peristiwa

BAB IV Menulis Teks Rekon Bertema Peristiwa			
Capaian Pembelajaran	**Tujuan Pembelajaran**	**Kegiatan Pembelajaran**	**Penilaian**
Menyimak Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai tipe teks (deskripsi, laporan, rekon, eksplanasi, eksposisi, instruksi/prosedur, serta narasi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.	· Mengevaluasi gagasan dan pandangan pembicara melalui kegiatan menyimak berita	1. Menyimak teks berita	Teknik penilaian: tes tulis Bentuk penilaian: uraian Peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait gagasan dan pandangan dalam teks berita yang disimak meliputi · kebermaknaan gagasan dan pandangan bagi penyimak serta · keautentikan gagasan dan pandangan pembicara dalam berita yang disimak.
Membaca Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi)	· Mengevaluasi gagasan dan pandangan penulis dalam teks berita yang dibaca	2. Membaca teks berita	Teknik penilaian: tes tulis Bentuk penilaian: · pilihan ganda kompleks · uraian Makanan Unik Non-Beras disajikan di Fepanora Banyuwangi". peserta didik diminta

BAB IV Menulis Teks Rekon Bertema Peristiwa			
Capaian Pembelajaran	**Tujuan Pembelajaran**	**Kegiatan Pembelajaran**	**Penilaian**
di media cetak dan elektronik.			menjawab pertanyaan terkait gagasan dan pandangan penulis dalam teks tersebut meliputi · pengaruh gagasan dan pandangan bagi pembaca/masyarakat serta · kreativitas penulis dalam menyampaikan gagasan dan pandangan.
	· Mengidentifikasi dan menilai akurasi format penyajian teks berita.	3. Mengevaluasi format penyajian teks berita	Teknik penilaian: tes tulis Bentuk penilaian: uraian Disajikan teks berita berjudul "Dari Topeng Karakter, Kerjinan Khas Kediri Menembus Mancanegara", peserta didik diminta mengevaluasi format penyajian teks tersebut meliputi · ketepatan judul berita; · penempatan *headline* berita; dan · urutan penyajian berdasarkan pola piramida terbalik.
Menulis Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, dan pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.	· Membuat teks berita yang berkualitas	4. Menulis teks berita	Teknik penilaian: tes tulis Bentuk penilaian: unjuk kerja Disajikan soal yang berisi perintah menulis teks berita dengan memperhatikan unsur 5W+1H dengan urutan

BAB IV Menulis Teks Rekon Bertema Peristiwa			
Capaian Pembelajaran	**Tujuan Pembelajaran**	**Kegiatan Pembelajaran**	**Penilaian**
			berdasarkan piramida terbalik.
Berbiraca dan Mempresentasikan	· Melisankan teks berita untuk mendapatkan penilaian dari teman	5. Mempresentasikan teks berita	Teknik penilaian: tes lisan Bentuk penilaian: unjuk kerja Disajikan soal yang berisi perintah mempresentasikan teks berita yang telah ditulis, dengan memperhatikan · intonasi; · ekspresi; · kelancaran berbicara; · penggunaan kalimat lisan baku; dan · kelogisan teks berita yang disampaikan.

Tabel 7 Capaian dan tujuan pembelajaran
mengembangkan puisi bertema kehidupan bermakna

BAB V Mengembangkan Apresiasi Puisi Bertema Kehidupan Bermakna			
Capaian Pembelajaran	**Tujuan Pembelajaran**	**Kegiatan Pembelajaran**	**Penilaian**
Menyimak Peserta didik mampu menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, dan gurindam) dan sastra universal, seperti novel, puisi,	· Menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks puisi yang disimak	1. Menyimak teks puisi	Teknik penilaian: tes tulis Bentuk penilaian: uraian Peserta didik diminta mendengarkan pembacaan puisi berjudul "Tuhan, Kita Begitu Dekat". Kemudian, peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang meliputi

BAB V Mengembangkan Apresiasi Puisi Bertema Kehidupan Bermakna			
Capaian Pembelajaran	**Tujuan Pembelajaran**	**Kegiatan Pembelajaran**	**Penilaian**
prosa, drama, film, dan teks multimedia dan multimodal (lisan, audio, video, cetak, dan digital).			· hakikat puisi (tema, nada, rasa, dan amanat) dan · metode puisi (diksi, pengimajian, kata konkret, majas, rima, dan irama).
Membaca Peserta didik mampu membaca dan memirsa, serta menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, dan gurindam) dan sastra universal, seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia lisan/ cetak atau digital *online*.	· Membaca dan memirsa, serta menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks puisi yang dibaca	2. Membaca teks puisi	Teknik penilaian: tes tulis Bentuk penilaian: uraian Disajikan teks berita berjudul "Hujan Bulan Juni", peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang meliputi · hakikat puisi (tema, nada, rasa, dan amanat) dan · metode puisi (diksi, pengimajian, kata konkret, majas, rima, dan irama).
Menulis Peserta didik mampu memodifikasi/ mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menulis teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, dan gurindam) dan sastra universal, seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia	· Menyusun teks puisi bertema kehidupan bermakna	3. Menulis teks puisi	Teknik penilaian: tes tulis Bentuk penilaian: unjuk kerja Disajikan soal yang berisi perintah menulis teks puisi dengan memperhatikan hakikat dan metode puisi.

BAB V Mengembangkan Apresiasi Puisi Bertema Kehidupan Bermakna			
Capaian Pembelajaran	**Tujuan Pembelajaran**	**Kegiatan Pembelajaran**	**Penilaian**
lisan/cetak atau digital *online*. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan baik di media cetak maupun digital.			
Berbicara dan Mempresentasikan Peserta didik mampu berbicara dan mempresentasikan teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, dan gurindam) dan sastra universal, seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia lisan/cetak, digital *online* atau dalam bentuk pergelaran.	· Berkolaborasi dengan teman untuk mementaskan musikalisasi puisi	4. Mementaskan musikalisasi puisi	Teknik penilaian: tes lisan Bentuk penilaian: · unjuk kerja dan · portofolio Disajikan soal yang berisi perintah mementaskan musikalisasi puisi, dengan memperhatikan · kekompakan kolaborasi; · pemilihan puisi; · pemilihan alat musik; · kreativitas alih wahana; dan · ketepatan irama puisi dengan isi yang ingin disampaikan.

Tabel 8 Capaian dan tujuan pembelajaran mengembangkan apresiasi prosa bertema linkungan

BAB VI Mengembangkan Apresiasi Prosa Bertema Lingkungan			
Capaian Pembelajaran	**Tujuan Pembelajaran**	**Kegiatan Pembelajaran**	**Penilaian**
Menyimak Peserta didik mampu menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks	· Menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks prosa yang disimak.	1. Menyimak teks prosa	Teknik penilaian: tes tulis Bentuk penilaian: uraian Peserta didik diminta mendengarkan pembacaan cerpen berjudul “Lelaki yang Menderita bila Dipuji”,

BAB VI Mengembangkan Apresiasi Prosa Bertema Lingkungan			
Capaian Pembelajaran	**Tujuan Pembelajaran**	**Kegiatan Pembelajaran**	**Penilaian**
sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, dan gurindam) dan sastra universal, seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia dan multimodal (lisan, audio, video, cetak, dan digital).			kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait dengan · menafsirkan isi dan amanat cerpen yang disimak; · mengapresiasi hal menarik dari cerpen yang disimak; dan · mengevaluasi kepaduan antara tokoh, tema, latar, dan plot cerita yang disimak.
Membaca Peserta didik mampu membaca dan memirsa, serta menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, dan gurindam) dan sastra universal, seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia lisan/cetak atau digital *online*.	· Membaca dan memirsa, serta menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks prosa yang dibaca	2. Membaca teks prosa	Teknik penilaian: tes tulis Bentuk penilaian: uraian Disajikan teks cerita pendek berjudul “Kartini dan Seekor Sapi”, peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait dengan · menafsirkan isi dan amanat cerpen yang dibaca; · mengapresiasi hal menarik dari cerpen yang dibaca; dan · mengevaluasi kepaduan antara tokoh, tema, latar, dan plot cerita yang dibaca.
Menulis Peserta didik mampu memodifikasi/ mendekonstruksikan	· Menyusun teks prosa bertema kehidupan bermakna	3. Menulis teks prosa	Teknik penilaian: tes tulis Bentuk penilaian: unjuk kerja

BAB VI Mengembangkan Apresiasi Prosa Bertema Lingkungan			
Capaian Pembelajaran	**Tujuan Pembelajaran**	**Kegiatan Pembelajaran**	**Penilaian**
karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menulis teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, dan gurindam) dan sastra universal seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia lisan/cetak atau digital *online*. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan baik di media cetak maupun digital.			Disajikan soal yang berisi perintah menulis teks prosa berbentuk cerita pendek dengan memperhatikan unsur · teknik memulai cerita; · ejaan dan tanda baca yang benar; · penggunaan kalimat efektif; dan · kepaduan unsur intrinsik (tema, tokoh, latar, plot, sudut pandang, dan amanat).
Berbicara dan Mempresentasikan Peserta didik mampu berbicara dan mempresentasikan teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, dan gurindam) dan sastra universal, seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia lisan/ cetak, digital *online* atau dalam bentuk pergelaran.	· Mempresentasikan terks prosa yang telah ditulis	4. Mempresentasikan teks prosa	Teknik penilaian: tes lisan Bentuk penilaian: · unjuk kerja · portofolio Disajikan soal yang berisi perintah mempresentasikan teks prosa cerita pendek dengan memperhatikan · intonasi; · ekspresi; · kelancaran berbicara; dan · kelogisan cerita yang dipresentasikan.

Tabel 9 Capaian dan tujuan pembelajaran
mengembangkan apresiasi drama bertema pendidikan karakter

BAB VII **Mengembangkan Apresiasi Drama** **Bertema Pendidikan Karakter**			
Capaian Pembelajaran	**Tujuan Pembelajaran**	**Kegiatan Pembelajaran**	**Penilaian**
Menyimak Peserta didik mampu menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, dan gurindam) dan sastra universal, seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia dan multimodal (lisan, audio, video, cetak, dan digital).	· Mengevaluasi drama yang disimak	1. Menyimak teks drama	Teknik penilaian: tes tulis Bentuk penilaian: uraian Peserta didik diminta menyimak tayangan drama berjudul "Senja yang Kesepian". Kemudian, peserta didik diminta mengulas kelebihan dan kekurangan drama tersebut dari segi · tema; · plot; · dialog; · karakter pemain dalam memerankan tokoh; · konflik; · tata panggung; · tata musik; dan · durasi waktu.
Membaca Peserta didik mampu membaca dan memirsa, serta menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, dan gurindam) dan sastra universal seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia lisan/ cetak atau digital *online*.	· Membaca dan memirsa, serta menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks drama yang dibaca	2. Membaca teks drama	Teknik penilaian: tes tulis Bentuk penilaian: uraian Disajikan teks drama berjudul "Bapak", peserta didik diminta mengulas kelebihan dan kekurangan teks tersebut dari segi · prolog, · tema, · plot, · wawancang dan kramagung, · tokoh dan penokohan, · konflik, · solilokui, dan · epilog.

BAB VII Mengembangkan Apresiasi Drama Bertema Pendidikan Karakter			
Capaian Pembelajaran	**Tujuan Pembelajaran**	**Kegiatan Pembelajaran**	**Penilaian**
Menulis Peserta didik mampu memodifikasi/ mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menulis teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, dan gurindam) dan sastra universal seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia lisan/cetak atau digital *online*. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan baik di media cetak maupun digital.	· Menyusun teks drama yang bertema pendidikan karakter	3. Menulis teks drama	Teknik penilaian: tes tulis Bentuk penilaian: unjuk kerja Disajikan soal yang berisi perintah menulis teks drama dengan memperhatikan unsur intrinsik teks drama yang meliputi · prolog, · tema, · plot, · wawancang dan kramagung, · tokoh dan penokohan, · konflik, · solilokui, dan · epilog.
Berbicara dan Mempresentasikan Peserta didik mampu berbicara dan mempresentasikan teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, dan gurindam) dan sastra universal, seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia lisan/ cetak, digital *online* atau dalam bentuk pergelaran.	· Bermain peran secara kolaboratif dalam mementaskan drama	4. Mementaskan drama	Teknik penilaian: tes lisan Bentuk penilaian: · unjuk kerja · portofolio Disajikan soal yang berisi perintah mementaskan drama dengan memperhatikan · prolog, · tema, · plot, · dialog, · tokoh dan penokohan, · konflik, · solilokui, · epilog, dan · tata panggung.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut:
Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI

Penulis : Maman dan Rahmah Purwahida
ISBN : 978-602-244-744-3

Membicarakan Teks Deksripsi Bertema Keindahan Alam Indonesia

Setelah mempelajari secara mendalam teks deskripsi melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan teks deskripsi, serta menuliskan gagasan dan padangan dalam teks deskripsi.

Gambar 1.1 Membicarakan Teks Deksripsi Bertema Keindahan Alam Indonesia

Gambaran Umum

1. Pokok Materi

a. Penjabaran judul

Materi pada bab ini diberi judul "Membicarakan Teks Deskripsi Bertema Keindahan Alam Indonesia". Ada tiga hal yang dikemukakan dalam judul ini. Pertama, keterampilan berbahasa, yaitu *membicarakan*. Kedua, materi jenis teks *deskripsi*. Ketiga, tema atau topik yang akan dibicarakan yang diberi nama *keindahan alam Indonesia*. Hubungan topik ini dengan tujuan pembelajaran karena teks desksipsi berkaitan erat dengan keindahan alam Indonesia.

b. Pengertian teks deskripsi

Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan sebuah objek (tempat, benda, tubuh manusia, pemandangan alam, dll.) yang dikesankan seolah-olah pembaca dapat mendengar, melihat, menyaksikan, dan merasakan objek tersebut.

c. Ciri-ciri teks deskripsi

Ciri-ciri teks deskripsi menurut Farida Ariani (2019) sebagai berikut.

1) Menjabarkan atau menggambarkan suatu objek, seperti benda, tempat, atau suasana tertentu.
2) Melibatkan pancaindera (penglihatan, pendengaran, pengecapan, penciuman, dan perabaan).
3) Memaparkan ciri-ciri fisik dan sifat objek tertentu, seperti ukuran, bentuk, warna, dan kepribadian secara jelas dan terperinci.
4) Banyak ditemukan kata-kata atau frasa yang bermakna sifat atau keadaan.

2. Kaitan dengan Pembelajaran Lain

Materi ini banyak berhubungan dengan mata pelajaran lain. Di antaranya, dengan mata pelajaran Geografi, dalam hal menggambarkan suatu letak geografis; dengan mata pelajaran Seni Budaya, dalam hal melukiskan suatu objek.

Skema Pembelajaran

Pembelajaran tentang teks deskripsi pada bab ini akan diajarkan dalam enam kali petemuan. Namun, pada pelaksanaannya, tentu saja disesuaikan dengan situasi dan kondisi di sekolah masing-masing. Adapun skema pembelajaran pada bab ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Skema Pembelajaran

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Menyimak Teks deskripsi	Peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan dari menyimak teks deskripsi	Teks deksipsi adalah teks yang menggambarkan sebuah objek (tempat, benda, tubuh manusia, pemandangan alam, dll.) yang dikesankan seolah-olah pembaca dapat mendengar, melihat, menyaksikan, dan merasakan objek tersebut. Dengan kata lain, teks deskripsi adalah teks yang melibatkan indra pendengaran, penglihatan, penciuman, dan pengindraan lainnya untuk menggambarkan atau melukiskan sebuah objek.	Menggunakan model pembelajaran induktif, melalui kegiatan: · Menyimak teks deskripsi. · Mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks deskripsi.	Media: · pelantang · gawai · alat pandang dengar Sumber: a. Buku · Daeng, Kembong dkk. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. · Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. · Zaimar, Okke Kusuma Sumantri dan Ayu Basoeki Harahap. 2011. *Telaah Wacana: Teori dan Penerapannya*. Depok: Komodo Books. b. Laman internet • https://www.youtube.com/watch?v=waYM6QorBxw	5 jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
				• https://www.youtube.com/watch?v=ulyo-uJDsU4. • https://www.youtube.com/watch?v=waYM6QorBxw. • https://www.youtube.com/watch?v=Za2zEoGcfmU	
B. Membaca Teks Deskripsi	Peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan dari membaca teks deskripsi	Gagasan dan pandangan penulis dalam teks deskripsi • Gagasan adalah ide atau hasil pemikiran seeorang. Dalam teks deskripsi, gagasan itu dapat ditemukan melalui kreativitas penulis itu dalam teks • Pandangan merupakan pendapat seseorang terhadap gagasan itu.	Menggunakan model pembelajaran analisis dan model pembelajaran induktif, dengan aktivitas pembelajaran meliputi: • Mengidentifikasi gagasan dan pandangan penulis dari teks deskripsi yang dibaca. • Mengevaluasi gagasan dan pandangan penulis dari teks deskripsi yang dibaca.	Media: • gawai a. Buku • Olivia, Femi. 2018. *Teknik Membaca Efektif*. Jakarta: Elex Media Komputindo. • Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.	5 jp
C. Menulis Teks Deskripsi	Menulis objek dalam bentuk teks deskripsi	Prosedur menulis teks deskripsi	Menggunakan model pembelajaran simulasi, dengan metode	Media: • alat tulis • gawai	5 jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
			CBSA, dengan aktivitas pembelajaran meliputi: • Menentukan topik sebagai bahan menulis teks deskripsi • Mengembangkan topik meneliti objek • Menulis teks deskripsi secara utuh • Menyempurnakan teks deskripsi untuk dimuat di media massa	Sumber: a. Buku • Cahyani, Isah. 2016. *Pembelajaran Menulis*. Bandung: UPI Press. • Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. b. Modul • Ariani, Farida. 2019. "Unit Pembelajaran Teks Deskripsi". Jakarta: Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.	
D. Mempresentasikan Teks Deskripsi	Mempresentasikan teks deskripsi untuk mendapatkan tanggapan	Prosedur presentasi	Menggunakan model pembelajaran simulasi, dengan metode CBSA, dengan aktivitas pembelajaran meliputi: • Memilih teks deskripsi yang akan dipresentasikan	Media: • proyektor • gawai Sumber: b. Buku • Oh Su Hyang. 2021. *Berbicara Itu Ada Seninya: Rahasia Komunikasi yang Efektif*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.	5jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
			• Mengevaluasi gagasan dan pandangan penulis deskripsi dalam teks tersebut • Mempresentasikan di hadapan teman-teman sekelas	• Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. d. Modul • Ariani, Farida. 2019. "Unit Pembelajaran Teks Deskripsi". Jakarta: Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. e. Laman internet • https://republika.co.id/berita/gaya-hidup/trend/19/03/13/poaj8u328-lima-kunci-seni-berbicara-depan-publik	

Keterangan:

Alokasi waktu di atas hanya sebagai standar perkiraan dengan memperhatikan jam pelajaran yang sudah ditentukan pemerintah, yaitu sebanyak lima jam pelajaran per minggu, dengan jumlah jam pelajaran keseluruhan selama satu tahun, yaitu 180 jam pelajaran. Guru dapat menentukan sendiri sesuai dengan kondisi di sekolah masing-masing dan waktu efektif per semester.

A. Menyimak Teks Deskripsi

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak teks deskripsi.

2. Apersepsi

Tanya jawab mengenai teks deskripsi, guru bertanya:

- Setujukah kalian bahwa dengan menyimak deskripsi kita akan mendapatkan informasi berharga?
- Bagaimana kalian mendapatkan deskripsi yang bermanfaat?

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik yang terdapat pada Buku Siswa bab 1.

4. Media Pembelajaran

a. Media

- pelantang
- gawai
- alat pandang dengar

b. Sumber dari buku:

- Daeng, Kembong dkk. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zaimar, Okke Kusuma Sumantri dan Ayu Basoeki Harahap. 2011. *Telaah Wacana: Teori dan Penerapannya*. Depok: Komodo Books.

c. Sumber dari laman internet:

- https://www.youtube.com/watch?v=waYM6QorBxw
- https://www.youtube.com/watch?v=u1yo-uJDsU4
- https://www.youtube.com/watch?v=waYM6QorBxw
- https://www.youtube.com/watch?v=Za2zEoGcfmU

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, peserta didik menyimak tayangan deskripsi tentang "Candi Borobudur" pada laman YouTube melalui tautan berikut https://www.youtube.com/watch?v=waYM6QorBxw

Setelah menyimak deskripsi, peserta didik diminta menilai benar atau salah pada pernyataan-pernyataan yang sudah disediakan dalam tabel pernyataan.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran induktif. Model ini digunakan karena pembelajaran menyimak teks deksripsi memerlukan tahap-tahap mendata, mengklasifikasi, menafsirkan, dan mengevaluasi, seperti yang berlaku pada model induktif.

Adapun langkah-langkah kegiatannya meliputi:

a. Kegiatan 1: Menganalisis teks deskripsi yang disimak
   - Guru meminta peserta didik menyimak tayangan deskripsi berjudul "Candi Borobudur" pada laman YouTube melalui tautan yang disediakan di Buku Siswa.
   - Setelah menyimak berita tersebut, peserta didik diminta menilai benar atau salah pada pernyataan-pernyataan yang sudah disediakan dalam tabel pernyataan.
   - Guru meminta peserta didik membandingan jawabannya dengan penjelasan yang disediakan di bawahnya.

b. Kegiatan 2: Mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks deskripsi yang disimak

   Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.
   - Peserta didik diminta menyimak kembali tayangan deskripsi "Candi Borobudur".
   - Peserta didik diminta mengevaluasi gagasan dan pandangan penulis dari tayangan tersebut.
   - Peserta didik diminta membandingkan dua tayangan deskripsi dari laman YouTube yang disediakan di Buku Siswa.
   - Peserta didik diminta untuk menunjukkan mana yang lebih berhasil deskripsinya di antara dua tayangan tersebut.
   - Untuk mengukur keterampilan dalam menemukan gagasan dan pandangan pembicara, peserta didik diberi latihan.

7. Kesalahan Umum

Guru menyuruh peserta didik mengevaluasi gagasan dan pandangan pembicara dari teks deskripsi yang disimak tanpa memberi bimbingan bagaimana melaksanakan kegiatan tersebut. Guru hanya meminta peserta didik menyimak, kemudian memintanya menjawab pertanyaan tanpa menjelaskan tujuan dari pertanyaan itu. Guru mengumpulkan jawaban peserta didik tanpa menjelaskan apa jawaban yang sebenarnya. Guru memberi nilai atas pekerjaan peserta didik terkait hasil menyimak dan menjawab pertanyaan setelah menyimak deskripsi tanpa menjelaskan mengapa memberi nilai sebesar itu.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Ragam Kemampuan

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui tautan berikut https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS, guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran, pembelajaran lebih cepat dan efektif, pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik bisa langsung terlihat setelah peserta didik mengerjakan soal. Guru tidak usah memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu semua itu.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Dalam hal ini guru dapat membuat pertanyaan-pertanyaan refleksi untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi ataupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi gagasan dan pandangan pembicara dalam teks deskripsi, peserta didik diberi latihan.

Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan benar (nomor 1 sampai 5), nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

NA = (NS/5) X 100

NA = Nilai Akhir

NS = Nilai Skor

11. Kunci Jawaban

Nomor 1-5 jawabannya adalah "Benar"

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari tayangan deskripsi lain yang ramah dan santun untuk disimak. Peserta didik dianjurkan untuk melakukan kegiatan belajar seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

B. Membaca Teks Deskripsi

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca teks deskripsi.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan sebelumnya, yaitu kegiatan menyimak tayangan deskripsi. Kemudian, mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu membaca teks deskripsi. Guru mengajak peserta didik untuk membuat perbandingan antara menyimak dan membaca. Guru, misalnya, mengatakan bahwa menyimak dan membaca merupakan dua keterampilan reseptif. Keduanya merupakan keterampilan untuk memperoleh informasi. Berkaitan dengan teks deskripsi, baik menyimak maupun membaca, keduanya sama-sama bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang objek yang dideskripsikan.

3. Pemantik

Guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengemukakan pernyataan: "Bangsa yang maju adalah bangsa yang literat". (Tentu saja, guru harus menjelaskan dulu tentang bangsa yang literat). Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau membaca teks deskripsi.

4. Media Pembelajaran

a. Media
   - gawai

b. Sumber dari buku:
   - Olivia, Femi. 2018. *Teknik Membaca Efektif*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
   - Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

- Zaimar, Okke Kusuma Sumantri dan Ayu Basoeki Harahap. 2011. *Telaah Wacana: Teori dan Penerapannya*. Depok: Komodo Books.

c. Modul
- Ariani, Farida. 2019. "Unit Pembelajaran Teks Deskripsi". Jakarta: Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

d. Sumber dari laman internet:
- https://travel.tempo.co/read/1491163/keunikan-adat-istiadat-suku-abui-di-kampung-takpala-alor
- https://www.majalahbandara.com/terminal-baru-bandara-sam-ratulangi-manado-perpaduan-konsep-tradisional-dan-modern/

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, peserta didik diberi penjelasan tentang bagaimana mengevaluasi gagasan dan pandangan penulis dalam teks deskripsi yang dibaca. Gagasan merupakan ide pokok yang ingin disampaikan, sedangkan pandangan merupakan opini terhadap ide pokok tersebut.

Kemudian, peserta didik diminta membaca teks deskripsi berjudul "Keunikan Adat Istiadat Suku Abuy di Kampung Takpala Alor". Teks ini sekaligus digunakan sebagai latihan untuk mengukur keberhasilan peserta didik mengevaluasi gagasan dan pandangan penulis dalam teks tersebut dengan mengerjakan soal-soal yang disediakan di bawah teks.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model induktif. Model induktif digunakan karena pembelajaran ini berisi kegiatan mengevaluasi. Adapun kegiatan-kegiatannya meliputi:

a. Guru memberikan penjelasan bagaimana cara membaca teks deskripsi.

b. Kegiatan 1: Menganalisis teks deskripsi yang dibaca

1) Guru meminta peserta didik memperhatikan cara membaca teks deskripsi dengan baik.
2) Peserta didik ditugaskan membaca teks deskripsi berjudul "Keunikan Adat Istiadat Suku Abuy di Kampung Takpala Alor".
3) Setelah membaca teks tersebut, peserta didik diminta mengerjakan soal-soal yang disediakan di bawah teks.
4) Guru memberikan penilaian terhadap pekerjaan peserta didik.

c. Kegiatan 2: Mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks deskripsi yang dibaca

   1) Guru memberikan penjelasan tentang cara mengevaluasi gagasan dan pandangan penulis dalam teks deskripsi.
   2) Untuk mengukur keberhasilan peserta didik, guru memberikan latihan.
   3) Guru memberikan penilaian terhadap jawaban peserta didik.

7. Kesalahan Umum

Guru menyuruh peserta didik mengevaluasi gagasan dan pandangan penulis dalam teks deskripsi yang dibaca tanpa memberi bimbingan bagaimana melaksanakan kegiatan tersebut. Guru hanya meminta peserta didik mengumpulkan hasil kegiatan tanpa diperiksa. Selain itu, kesalahan umum yang sering terjadi adalah guru tidak memberitahukan kesalahan peserta didik dalam mengerjakan latihan-latihan tersebut. Tiba-tiba, guru memberi nilai. Peserta didik tidak diberi kesempatan bertanya mengapa mereka mendapatkan nilai seperti itu.

Kesalahan juga sering terjadi pada peserta didik. Peserta didik sering merasa belum memahami materi, tetapi tidak mau bertanya kepada gurunya, entah karena malu entah karena segan.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Ragam Kemampuan

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui tautan berikut https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS, guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran, pembelajaran lebih cepat dan efektif, pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik bisa langsung terlihat setelah peserta didik mengerjakan soal. Guru tidak usah memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu semua itu.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 10–100 yang dapat dipilih peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi ataupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi gagasan dan pandangan penulis dalam teks deskripsi yang dibaca, peserta didik diberi latihan. Peserta didik diminta membaca teks deskripsi berjudul "Terminal Baru Bandara Sam Ratulangi Manado, Perpaduan Konsep Tradisional dan Modern". Setelah membaca teks tersebut, peserta didik diminta mengerjakan soal-soal yang telah disediakan di bawah teks.

Bagi peserta didik yang dapat mengerjakan soal dengan tepat, maka nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

NA = (NS/4) X 100

NA = Nilai Akhir

NS = Nilai Skor

Kriteria nilai:

5 = sangat tepat, 4 = tepat, 3 = cukup tepat, 2 = kurang tepat, 1 = tidak tepat

11. Kunci Jawaban

Setelah peserta didik diminta membaca teks berjudul "Terminal Baru Bandara Sam Ratulangi Manado, Perpadukan Konsep Tradisional dan Modern", peserta didik diminta mengerjakan soal yang kunci jawabannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kunci jawaban membuktikan teks deskripsi "Terminal Baru Bandara Sam Ratulangi Manado, Perpaduan Konsep Tradisional dan Modern"

No.	Ciri-Ciri Teks Deskripsi	Bukti Informasi/Kutipan
1.	Menggambarkan suatu objek (benda, tempat, suasana) tertentu.	Saat ini, desain terminal Bandara Sam Ratulangi Manado mengombinasikan konsep tradisional dan modern. Sentuhan tradisional berupa motif batik Tarawesan Pareday yang tercipta dalam bentuk geometris yang menyerupai sebuah perulangan garis sebagai representasi sebuah simbol gelombang kehidupan manusia yang hadir dari dua arah, yaitu arah atas dan bawah. Sisi modern akan tampak pada fasilitas-fasilitas terminal yang berstandar internasional.
2.	Melibatkan pancaindra (penglihatan, pendengaran, pengecapan,	Bandara Sam Ratulangi Manado juga dilengkapi dengan fasilitas modern mulai dari penambahan *fix bridge* yang semula tiga unit menjadi lima unit. Konter *check-in* dari 30 unit menjadi 45 unit. Area parkir yang semula dapat menampung 350 kendaraan

No.	Ciri-Ciri Teks Deskripsi	Bukti Informasi/Kutipan
	penciuman, dan perabaan).	roda empat nantinya dapat menampung hingga 650 kendaraan.
3.	Memaparkan ciri-ciri fisik dan sifat objek tertentu, seperti ukuran, bentuk, warna, dan kepribadian secara jelas dan terperinci.	Pengembangan bandara ini memperluas terminal penumpang menjadi 57.296 meter persegi dari 26.481 meter persegi. Perluasan terminal ini membuat Bandara Sam Ratulangi Manado mampu menampung hingga 5,7 juta penumpang per tahun dibanding sebelumnya yang hanya 2,6 juta per tahun. Sebagai informasi, pada tahun 2019 Bandara Sam Ratulangi Manado telah melayani 2,2 juta penumpang, dengan 22,7 ribu pergerakan pesawat, serta 13.601.241 kg kargo. Pada tahun 2020, trafik penumpang Bandara Manado sebanyak 938.705 penumpang, trafik pesawat sebesar 12.435 pesawat, dan trafik kargo sebesar 15.250.319 kg.
4.	Banyak ditemukan kata-kata atau frasa yang bermakna sifat atau keadaan.	Saat ini, desain terminal Bandara Sam Ratulangi Manado mengombinasikan konsep tradisional dan modern. Sentuhan tradisional berupa motif batik Tarawesan Pareday yang tercipta dalam bentuk geometris yang *menyerupai sebuah perulangan garis* sebagai representasi sebuah simbol gelombang kehidupan manusia yang hadir dari dua arah, yaitu arah atas dan bawah. Sisi modern akan tampak pada fasilitas-fasilitas terminal yang berstandar internasional.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis ciri-ciri teks deskripsi, maka teks berjudul “Terminal Baru Bandara Sam Ratulangi Manado, Perpaduan Konsep Tradisional dan Modern” termasuk/tidak termasuk teks deskripsi karena menggambarkan suatu objek, yaitu lapangan terbang Sam Ratulangi.

(Jawaban peserta didik dianggap benar jika tepat atau mendekati jawaban itu)

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari teks deskripsi lain yang ramah dan santun untuk dibaca dan dievalusi gagasan dan pandangan penulisnya. Peserta didik dianjurkan untuk melakukan pekerjaan seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

Menulis Teks Deskripsi

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menulis gagasan dalam bentuk teks deskripsi.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan-kegiatan pembelajaran sebelumnya, kemudian mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu menulis teks deskripsi. Guru memberikan stimulus bahwa peserta didik dapat menulis teks deskripsi yang berisi gagasan dan pandangan inspiratif dengan mudah.

3. Pemantik

Memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengemukakan pernyataan: "Dengan menulis deskripsi yang baik, orang akan tahu kehebatan kamu". Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau menulis teks deskripsi.

4. Media Pembelajaran

a. Media
   - alat tulis
   - gawai

b. Sumber dari buku:
   - Cahyani, Isah. 2016. *Pembelajaran Menulis*. Bandung UPI Press.
   - Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

c. Sumber dari laman internet:
   - https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/13/192011669/menulis-teks-deskripsi-dan-contohnya?page=all

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, peserta didik menggunakan petunjuk-petunjuk cara menulis teks deskripsi. Cara menulis deskripsi dimulai dengan mengamati objek, kemudian objek tersebut digambarkan dengan kata-kata.

Adapun urutan pembelajaran menulis deskripsi adalah sebagai berikut:

a. Melakukan pengamatan terhadap objek yang akan dideskripsikan.

b. Membuat catatan penting hasil mengamati objek.

c. Menggambarkan objek yang diamati dengan bahasa yang mudah dimengerti.

d. Menyunting tulisan untuk dimuat di media massa.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model simulasi. Model simulasi digunakan karena untuk menulis teks deskripsi, peserta didik dapat menirukan teks yang telah dibuat orang. Adapun kegiatan-kegiatannya meliputi:

a. Kegiatan 1: Menulis gagasan tentang suatu objek dalam bentuk teks deskripsi

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Peserta didik diminta menentukan topik teks deskripsi.
- Peserta didik membuat kerangka karangan berdasarkan topik yang telah ditentukan.
- Peserta didik diminta menulis secara utuh teks deskripsi berdasarkan kerangka yang telah dibuat.
- Peserta didik diminta memeriksa kembali teks deskripsi yang telah dibuatnya.
- Peserta didik mendapatkan penilaian dari guru atas karangan deskripsi yang telah dibuatnya.

b. Kegiatan 2: Menyempurnakan teks deskripsi untuk dipublikasikan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Peserta didik diminta menyempurnakan teks tulisan yang telah dibuatnya. Apabila tulisannya masih berbentuk tulisan tangan, Peserta didik diminta mengetiknya di *laptop* atau ponsel dengan menggunakan aplikasi *MS Word*.
- Peserta didik diminta menulis atau mengetiknya sesuai dengan permintaan media cetak yang akan dikirimi tulisan.
- Peserta didik membuat *e-mail* untuk kepentingan pengiriman naskah ke media massa.
- Peserta didik diminta mengirimkan tulisan ke media massa dengan menggunakan alamat surel.

7. Kesalahan Umum

Guru langsung memberikan perintah menulis teks deskripsi tanpa diberi penjelasan bagaimana tahap-tahap menulis teks deskripsi tersebut. Guru juga tidak membuat rubrik penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik menulis deskripsi. Guru hanya mengandalkan insting dalam menentukan nilai peserta didiknya.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Ragam Kemampuan

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui tautan berikut https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen. Peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 10–100 yang dapat dipilih peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi ataupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi, peserta didik diberi latihan berikut:

a. Tentukan objek yang akan kalian deskripsikan. Objek tersebut harus menarik, yaitu objek yang dapat menimbulkan kesan menyenangkan serta mengandung gagasan dan pandangan inspiratif. Memilih objek yang dekat dengan tempat tinggal dapat membantu kalian dalam kegiatan ini.

b. Tentukan rincian apa saja dari objek yang akan kalian deskripsikan itu. Kalian dapat melihat kembali Info yang memaparkan tentang deskripsi bagian dalam teks deskripsi.

c. Lakukanlah pengamatan terhadap objek-objek yang menjadi bagian-bagian yang akan dideskripsikan. Agar lebih menarik, kalian dapat memotret objek-objek yang akan dideskripsikan itu. Lakukanlah pemotretan dari *angle* (sudut pandang) yang menarik. Foto yang menarik dapat membantu gambaran fisik objek yang dideskripsikan.

d. Buatlah kerangka karangannya terlebih dahulu. Kerangka karangan dibuat berdasarkan struktur teks deskripsi, yaitu gambaran umum, deskripsi bagian, dan simpulan/kesan-kesan.

e. Kembangkanlah kerangka karangan yang telah disusun menjadi suatu teks deskripsi yang utuh! Jangan lupa, perhatikan kaidah-kaidah kebahasaan yang khusus digunakan dalam teks deskripsi.

f. Perhatikan pula subjektivitas kalian dalam menulis. Dalam pembelajaran ini kalian tidak diperbolehkan memberikan kesan buruk. Munculkanlah kesan yang menyenangkan saja. Misalnya: indah, sedap dipandang mata, enak dirasa, memukau, membuat betah, dan lain-lain.

g. Periksa kembali hasil karangan kalian, apakah sudah tepat atau belum. Untuk memeriksa keakuratan teks, kalian dapat menggunakan instrumen berikut.

Tabel 1.3 Memeriksa keakuratan teks hasil karangan

Unsur yang Diperiksa	Ya/Tidak
Penulisan judul diawali huruf kapital, kecuali kata tugas (kata depan, kata penghubung, kata seru, kata sandang, dan partikel penegas)	
Judul tidak diakhiri dengan tanda baca	
Teks dekripsi dimulai dengan gambaran umum	
Teks memuat deskripsi bagian	
Teks mengandung kesan-kesan yang menyenangkan	
Teks sudah memperhatikan kaidah kebahasaan deskripsi	
Gagasan dalam teks deskripsi disajikan dengan menarik	
Pandangan dalam teks deskripsi disajikan dengan menarik	

Bagi peserta didik yang dapat menulis teks deskripsi dengan sempurna, nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut:

NA = (NS/5) X 100

NA = Nilai Akhir

NS = Nilai Skor

Kriteria nilai:

5 = sangat tepat, 4 = tepat, 3 = cukup tepat,
2 = kurang tepat, 1 = tidak tepat

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban pada latihan untuk mengukur kemampuan peserta didik menulis deskripsi mengacu pada kriteria penilan di atas.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari cara lain dalam menulis teks berita, yang dianggapnya mudah. Prinsipnya, yang penting peserta didik dapat menuangkan gagasan dan pandangannya dalam bentuk teks berita.

D. Mempresentasikan Teks Deskripsi

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menyajikan gagasan dalam teks deskripsi.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan-kegiatan pembelajaran sebelumnya, kemudian mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu menyajikan teks deskripsi. Guru memberikan stimulus bahwa peserta didik dapat mempresentasikan teks deskripsi di depan orang banyak.

3. Pemantik

Memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengemukakan pernyataan: "Mempresentasikan sesuatu dengan baik akan menambah wibawa seseorang". Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau mempresentasikan teks deskripsi.

4. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model simulasi. Model simulasi digunakan karena untuk mempresentasikan teks deskripsi, peserta didik dapat menirukan presentasi orang lain. Adapun kegiatan-kegiatannya meliputi:

a. Setelah peserta didik menulis dan menyunting teks deskripsi (lihat hasil kerja peserta didik dalam kegiatan menulis teks deskripsi), guru meminta peserta didik untuk membacakannya secara nyaring di hadapan teman-teman di depan kelas.

b. Kegiatan membaca nyaring atau mempresentasikan dilakukan secara bergiliran. Peserta didik yang belum mendapat giliran, memberikan penilaian terhadap temannya yang presentasi. Lembar penilan oleh teman dapat menggunakan tabel penilaian berikut.

Tabel 1.4 Penilaian membaca nyaring

Nama Pembicara : ....
Kelas : ....
Judul teks : ....

Judul Teks : Unsur yang Dinilai	Hasil Penilaian		
	Baik	Sedang	Cukup
Kriteria memerinci objek			
Kejelasan ekspresi			

Judul Teks : Unsur yang Dinilai	Hasil Penilaian		
	Baik	Sedang	Cukup
Teks dekripsi dimulai dengan gambaran umum			
Teks memuat deskripsi bagian			
Teks mengandung kesan-kesan yang menyenangkan			
Teks sudah memperhatikan kaidah kebahasaan deskripsi			

........, ...
Penilai,

....

c. Guru mengamati dan menilai kegiatan peserta didik.

5. Kesalahan Umum

Guru langsung saja memberikan perintah menyajikan (membaca nyaring atau mempresentasikan) teks deskripsi tanpa memberi penjelasan bagaimana tahap-tahap melaksanakan kegiatan tersebut. Guru juga tidak membuat rubrik penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik melakukan presentasi.

Kesalahan juga terjadi pada peserta didik. Dalam hal menunggu giliran untuk tampil, peserta didik tidak percaya diri dan berharap dia tidak mendapatkan giliran. Ketika mendapat giliran pun, peserta didik berbicara dengan kemampuan minimal karena sering kali mereka merasa malu diperhatikan oleh teman-teman sekelas.

6. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Ragam Kemampuan

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui tautan berikut https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen. Peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

7. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 10–100 yang dapat

dipilih peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

8. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan peserta didik mempresentasikan teks deskripsi, peserta didik diminta untuk mempresentasikan teks deskripsi yang telah ditulisnya secara bergiliran di depan kelas. Peserta didik yang menyimak memberikan penilaian (lihat kembali metode dan aktivitas pembelajaran di atas).

Guru memberikan penilaian terhadap penampilan peserta didik, dengan menggunakan format penilaian berikut ini.

Tabel 1.5 Menilai kemampuan peserta didik mempresentasikan teks deskripsi

No.	Aspek Penilaian	Skor Nilai (1 – 5)
1.	Kejelasan berbicara (intonasi)	
2.	Penguasaan pendengar (memandang pendengar untuk menjalin komunikasi)	
3.	Kelancaran berbicara	
4.	Ketepatan teks deskripsi yang disajikan (memenuhi syarat sebagai deskripsi)	
5.	Sistematika berbicara (terurut mulai dari pembukaan, menyapa pendengar, menyampaikan isi secara jelas, menutup kegiatan berbicara dengan cara yang komunikatif)	
6.	Menggunakan kalimat efektif dalam berbicara	

Keterangan Skor:

5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = tidak ada

Nilai peserta didik diperoleh dengan menggunakan rumus berikut ini:

NA = (∑S/30) X 100

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

∑S = Jumlah perolehan skor

9. Kunci Jawaban

Kunci jawaban pada latihan untuk mengukur kemampuan peserta didik menyajikan teks deskripsi mengacu pada kriteria penilan di atas.

10. Kegiatan Tindak Lanjut

Dalam kegiatan presentasi, ada kemungkinan tidak semua peserta didik mendapatkan giliran presentasi. Sebagai tindak lanjutnya, guru dapat meminta peserta didik merekam presentasinya dan menyetorkan rekamannya kepada guru. Guru menilainya dari rekaman tersebut.

Untuk mengukur keberhasilan peserta didik pada bab ini, peserta didik diberikan asesmen berupa soal-soal yang disajikan setelah kegiatan presentasi. Adapun soal dan kunci jawabannya adalah sebagai berikut:

Bacalah teks berjudul "KeindahanAlam Indonesia" pada Buku Siswa untuk menjawab soal 1-5.

Kunci Jawaban Asesmen

1. Gagasan penulis dalam teks tersebut adalah rasa bangga terhadap alam Indonesia yang indah.
2. Gagasan dan pandangan yang disampaikan penulis itu tertata dengan sistematis dan logis. Penulis memulai deskripsinya dengan pernyataan umum, yaitu dengan kalimat *Indonesia adalah negara dengan kekayaan alam yang melimpah ruah dari Sabang hingga Merauke*.

Kalimat yang bersifat umum tersebut dijelaskan dengan memerinci alam Indonesia itu apa saja, yaitu alam yang terdapat di darat dan di laut.

Penulis menutupnya dengan kalimat *Keindahan hutan di Indonesia memang tak perlu diragukan lagi, sebab memang hijau hamparan pohon membuat mata seakan terhipnotis*.

Dengan cara pendeskripsian seperti itu, maka gagasan dan pandangan penulis dalam teks itu tertata secara sistematis.

3. Penulis menyampaikan argumennya dengan sangat kuat. Penulis berhasil menggambarkan alam Indonesia sehingga kita seolah-olah dapat mengindra alam Indonesia.
4. Fakta dan realita dalam teks itu mendukung gagasan penulis. Adapun fakta dan realita itu tampak dari kalimat
    - Hampir semua pesona alam terdapat di Indonesia mulai dari daratan hingga laut.
    - Banyak wisatawan asing yang rela datang jauh-jauh ke Indonesia untuk menikmati keindahan alam bumi pertiwi.
    - Alam Indonesia yang paling tersohor di mata dunia adalah keindahan pantainya yang terbentang dari barat hingga ke timur.

- Banyak pulau yang ada di Indonesia membuat kekayaan laut dan pantai semakin berwarna.
- Daerah yang memiliki keindahan pantai yang menakjubkan di Indonesia yang paling tersohor adalah Manado, Bali, dan Raja Ampat.
- Indonesia disebut sebagai paru-paru dunia sebab ⅓ hutan di dunia terdapat di Indonesia.

5. Ya, bahasa yang digunakan untuk menggambarkan objek tersebut sudah tepat. Hal itu dapat dibuktikan dengan analisis kaidah kebahasaan dalam teks tersebut sebagai berikut:

Tabel 1.6 Analisis kaidah kebahasaan teks "Keindahan Alam Indonesia"

No.	Ciri-Ciri Teks Deskripsi	Bukti Informasi/Kutipan
1.	Menggambarkan suatu objek (benda, tempat, suasana) tertentu.	Alam Indonesia yang paling tersohor di mata dunia adalah keindahan pantainya yang terbentang dari barat hingga ke timur. Banyaknya pulau yang ada di Indonesia membuat kekayaan laut dan pantai semakin berwarna.
2.	Melibatkan pancaindra (penglihatan, pendengaran, pengecapan, penciuman, dan perabaan).	Selain pantai, keindahan dunia bawah laut juga menjadi incaran para wisatawan untuk masuk ke dalamnya dan ikut menikmati kehidupan bawah laut di Indonesia. Daerah yang memiliki keindahan pantai yang menakjubkan di Indonesia yang paling tersohor adalah Manado, Bali, dan Raja Ampat.
3.	Memaparkan ciri-ciri fisik dan sifat objek tertentu, seperti ukuran, bentuk, warna, dan kepribadian secara jelas dan terperinci.	Hampir semua pesona alam terdapat di Indonesia mulai dari daratan hingga laut. Oleh sebab itu, tidak heran apabila banyak wisatawan asing yang rela datang jauh-jauh ke Indonesia untuk menikmati keindahan alam bumi pertiwi. Selain keindahan alam yang disajikan ternyata di dalam keindahan tersebut terdapat banyak hal tersembunyi yang jarang diketahui seperti flora dan fauna yang sangat langka dan eksotis.
4.	Banyak ditemukan kata-kata atau frasa yang bermakna sifat atau keadaan.	Hampir semua pesona alam terdapat di Indonesia mulai dari daratan hingga laut. Oleh sebab itu, tidak heran apabila banyak wisatawan asing yang rela datang jauh-jauh ke Indonesia untuk menikmati keindahan alam bumi pertiwi.

6. Jawaban peserta didik tidak mengikat. Prinsipnya, mereka dapat mentransformasi teks berjudul “Keindahan ALam Indonesia” dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta mencerminkan teks deskripsi yang baik dan benar pula.
7. Gagasan pada Teks 2 adalah tentang pentingnya kita berbangga dengan Candi Borobudur sebagai warisan budaya bangsa yang adiluhung.
8. Pandangan pada Teks 2: untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya bangsa yang adiluhung adalah dengan mendeskripsikan keindahan dan kemegahan Candi Borobudur yang berurutan dari tingkat bawah sampai tingkat atas.
9. Gagasan yang disampaikan pada Teks 1 lebih komprehensif dibandingkan dengan Teks 2. Pada Teks 1, penulis mendeskripsikan Candi Borobudur dilengkapi dengan sumber yang terpercaya, misalnya dengan mengutip hasil penelitian sejarawan Belanda. Disebutkan pula bahwa yang merancang pembangunan candi tersebut adalah Gunadharma.
10. Pandangan yang lebih menarik adalah yang dilisankan oleh narator pada Teks 1. Pandangan bahwa kita mesti merasa bangga mempunyai warisan budaya adiluhung disertai dengan gambar hidup Candi Borobudur sehingga kita dapat menyaksikannya secara asyik. Kalau Teks 2, gambarnya diam saja. Cara penyampaiannya pun kaku.

Jurnal Membaca

1. Tujuan Jurnal Membaca

Memperkaya wawasan dan pengetahuan peserta didik tentang teks deskripsi dengan membaca buku dan sumber-sumber lainnya.

Untuk mencapai tujuan ini, peserta didik diminta untuk membaca beberapa novel berikut:

1. *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari
2. *Harimau! Harimau!* karya Mochtar Lubis
3. *Upacara* karya Korrie Layun Rampan

Beberapa novel di atas bisa diunduh di laman internet. Kalau tidak bisa diunduh, peserta didik bisa memesannya di toko buku *online*.

Selain buku, modul berikut sangat lengkap membahas tentang teks deskrispi.

- Ariani, Farida. 2019. *Unit Pembelajaran Teks Deskripsi*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Setelah membaca beberapa sumber tersebut, peserta didik membuat laporan membaca dengan format yang tersedia dalam Buku Siswa.

Refleksi

1. Tujuan Refleksi

Merenungkan dengan menunjukkan sikap setelah melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Untuk menunjukkan sikap setelah mempelajari teks deskripsi melalui berbagai aktivitas, peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan refleksi berikut ini.

Setelah mempelajari menyimak, membaca, menulis, dan mempresentsikan teks deskripsi, kesimpulan apa yang dapat kalian ambil? Pengetahuan apa saja yang kalian peroleh? Keterampilan berbahasa apa saja yang kalian kuasai? Bagaimana sikap kalian setelah selesai mengikuti pembelajaran teks deskripsi? Apakah kalian merasa senang karena wawasan kalian bertambah? Apakah kalian tertarik menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh? Apakah kalian tertarik mengembangkan keterampilan kalian dalam memproduksi teks deskripsi sesuai kebutuhan berbahasa? Bagaimana caranya?

Interaksi Guru dan Orang Tua Peserta Didik

Interaksi antara guru dan orang tua pada bab ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tugas rumah yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan Jurnal Membaca. Tujuannya adalah agar orang tua dapat membantu mengawasi dan membimbing peserta didik di rumah. Guru juga dapat memantau kegiatan peserta didik membaca di rumah. Untuk kegiatan ini, guru meminta peserta didik membuat format laporan membaca yang harus ditandatangani oleh peserta didik itu sendiri, orang tua, dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, seperti yang ditunjukkan pada Jurnal Membaca.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut:
Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI

Penulis : Maman dan Rahmah Purwahida
ISBN : 978-602-244-744-3

Mengonstruksi Teks Eksplanasi Bertema Beragam Fenomena Alam

Setelah mempelajari secara mendalam teks eksplanasi melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks eksplanasi, serta menuliskan gagasan dan pandangan dalam teks eksplanasi.

Gambar 2.1 Mengonstruksi Teks Eksplanasi Bertema Beragam Fenomena Alam

Gambaran Umum

1. Pokok Materi

a. Penjabaran judul

Materi pada bab ini diberi judul "Mengonstruksi Teks Eksplanasi tentang Beragam Fenomena Alam". Ada tiga hal yang dikemukakan dalam judul ini. Pertama, keterampilan berbahasa, yaitu menulis (dalam bab ini ditransformasi dengan kata *mengonstruksi*). Kedua, materi, yaitu jenis teks *eksplanasi*. Ketiga, tema atau topik yang akan ditulis yang diberi nama *beragam fenomena alam*. Hubungan topik ini dengan tujuan pembelajaran karena teks eksplanasi berkaitan erat dengan beragam fenomena alam.

b. Pengertian teks eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinnya sesuatu atau fenomena. Fenomena itu bisa fenomena alam atau fenomena sosial yang berfungsi untuk memperluas wawasan dan pengetahuan pembaca atau pendengarnya.

2. Kaitan dengan Pembelajaran Lain

Materi ini banyak berhubungan dengan mata pelajaran lain. Di antaranya, dengan mata pelajaran Geografi, sektor bumi dan antariksa; dengan mata pelajaran Sosiologi, terkait terjadinya perubahan sosial.

Skema Pembelajaran

Pembelajaran tentang teks eksplanasi pada bab ini akan diajarkan dalam enam kali petemuan. Namun, pada pelaksanaannya, tentu saja disesuaikan dengan situasi dan kondisi di sekolah masing-masing. Adapun skema pembelajaran pada bab ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Skema Pembelajaran

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Menyimak teks eksplanasi	Peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan penulis dalam teks eksplanasi yang disimak	Eksplanasi yang dibacakan Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinnya sesuatu atau fenomena. Fenomena itu bisa fenomena alam atau fenomena sosial, yang berfungsi untuk memperluas wawasan dan pengetahuan pembaca atau pendengarnya. Dalam pembelajaran ini, teks yang akan dievaluasi adalah teks yang menggugah, memberi semangat, menimbulkan rasa ingin tahu, dan lain-lain.	Menggunakan model pembelajaran induktif, melalui kegiatan · menganalisis teks eksplanasi yang disimak serta · mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks eksplanasi yang disimak.	Media: · pelantang · gawai · alat pandang dengar Sumber: a. Buku · Daeng, Kembong dkk. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. · Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. b. Laman internet · https://ilmugeografi.com/fenomena-alam/gerhana-matahari-total, · https://ebooks.gramedia.com/id/buku/fenomena-alam-paling-spektakuler	5 jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
B. Membaca Teks Eksplanasi	Peserta didik dapat mengevaluasi gagasan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca teks eksplanasi	· Ciri-ciri teks eksplanasi	Menggunakan model pembelajaran analisis dan model pembelajaran induktif, dengan aktivitas kegiatan meliputi · menganalisis teks eksplanasi berdasarkan ciri-cirinya dan · mengevaluasi akurasi teks eksplanasi dari ciri-cirinya.	Media: · gawai a. Buku · Pratiwi, Asri. 2021. *Fenomena Alam Paling Spektakuler*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. · Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. b. Laman · https://www.tribunnews.com/sains/2021/08/12/hujan-meteor-perseid-12-13-agustus-di-langit-indonesia-ini-waktu-dan-cara-menyaksikannya?page=2 · https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/5-contoh-teks-eksplanasi-tentang-fenomena-alam-1524/ · https://www.ruangguru.com/blog/ciri-ciri-dan-contoh-teks-eksplanasi · https://bintangsekolahindonesia.com/pendidikan/contoh-teks-eksplanasi/6/	5 jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
				· https://ilmugeografi.com/bencana-alam/proses-terjadinya-gunung-meletus	
C. Menulis Teks Eksplanasi	Menulis gagasan dalam bentuk teks eksplanasi	Prosedur teks eksplanasi	Menggunakan model pembelajaran simulasi, dengan metode CBSA, dengan aktivitas pembelajaran meliputi · menentukan topik sebagai bahan menulis teks eksplanasi; · membuat kerangka karangan berdasarkan topik yang dipilih; dan · mengembangkan topik dan kerangka menjadi teks eksplanasi secara utuh.	Media: · alat tulis · gawai Sumber: a. Buku · Cahyani, Isah. 2016. *Pembelajaran Menulis*. Bandung UPI Press. · Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. b. Laman internet · https://roboguru.ruangguru.com/question/bagaimana-cara-menyusun-teks-eksplanasi-_QU-2L7YICRF	5 jp

Keterangan:

Alokasi waktu di atas hanya sebagai standar perkiraan dengan memperhatikan jam pelajaran yang sudah ditentukan pemerintah, yaitu sebanyak lima jam pelajaran per minggu, dengan jumlah jam pelajaran keseluruhan selama satu tahun, yaitu 180 jam pelajaran. Guru dapat menentukan sendiri sesuai dengan kondisi di sekolah masing-masing dan waktu efektif per semester.

Panduan Pembelajaran

A. Menyimak Teks Eksplanasi

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak teks eksplanasi.

2. Apersepsi

Tanya jawab mengenai teks berita. Guru bertanya:

a. Untuk apa orang menyampaikan eksplanasi?
b. Setujukah kalian jika dengan menyimak eksplanasi kita akan mendapatkan informasi berharga?
c. Bagaimana kalian mendapatkan eksplanasi yang bermanfaat?

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik yang terdapat pada awal bab, sebagai berikut.

a. Seperti apakah teks eksplanasi yang dapat menambah wawasan pembaca?
b. Apa manfaat dari membaca teks eksplanasi?
c. Mengapa teks eksplanasi banyak mengungkapkan realita?

4. Media Pembelajaran

a. Media
   - pelantang
   - gawai
   - alat pandang dengar

b. Sumber dari buku:
   - Daeng, Kembong dkk. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
   - Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

c. Sumber dari laman internet:
   - https://www.youtube.com/watch?v=Q3qVajGnqp8https://ilmugeografi.com/fenomena-alam/gerhana-matahari-total,
   - https://ebooks.gramedia.com/id/buku/fenomena-alam-paling-spektakuler

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, peserta didik menyimak teks eksplanasi yang dibaca nyaring tentang "Proses Terjadinya Gerhana Matahari Total" dari laman YouTube melalui tautan berikut https://ilmugeografi.com/fenomena-alam/gerhana-matahari-total.

Setelah menyimak teks eksplanasi tersebut, peserta didik diberi pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

a. Informasi apa yang kalian dapatkan dari teks tersebut?
b. Dengan cara apa narator menutup teksnya?
c. Bagaimana kesimpulan teks tersebut?

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran induktif. Model ini digunakan karena untuk mencapai tujuan pembelajaran ini diperlukan tahap-tahap mendata, mengklasifikasi, dan menafsirkan, seperti yang berlaku pada model induktif. Adapun langkah-langkah kegiatannya meliputi:

a. Kegiatan 1: Menganalisis teks eksplanasi yang disimak

- Guru meminta peserta didik menyimak teks eksplanasi berjudul "Proses Terjadinya Gerhana Matahari Total" dari laman YouTube melalui tautan berikut https://ilmugeografi.com/fenomena-alam/gerhana-matahari-total
- Setelah menyimak eksplanasi tersebut, peserta didik diminta mengerjakan soal berikut:
  1) Informasi apa yang kalian dapatkan dari teks tersebut?
  2) Dengan cara apa narator menutup teksnya?
  3) Bagaimana kesimpulan teks tersebut?
- Guru memeriksa jawaban peserta didik.
- Peserta didik yang menjawab dengan tepat mendapatkan penguatan dari Guru.
- Peserta didik yang menjawab tidak tepat mendapatkan bimbingan dari Guru.

b. Kegiatan 2: Mengevaluasi gagasan dalam teks eksplanasi yang disimak

- Peserta didik diminta menyimak kembali teks eksplanasi berjudul "Proses Terjadinya Gerhana Matahari Total".
- Peserta didik diminta mengevaluasi gagasan dan pandangan pembicara dalam teks eksplanasi tersebut.

- Untuk mengukur keterampilan dalam menemukan gagasan dan pandangan pembicara, peserta didik mengerjakan latihan yang disediakan pada Buku Siswa.

c. Peserta didik mendapatkan penilaian dari Guru.

d. Peserta didik yang menjawab dengan tepat mendapatkan penguatan dari Guru.

e. Peserta didik yang menjawab tidak tepat mendapatkan bimbingan dari Guru.

7. Kesalahan Umum

Guru menugaskan peserta didik mengevaluasi gagasan dan pandangan pembicara dari teks eksplanasi yang disimak tanpa memberi bimbingan bagaimana melaksanakan kegiatan tersebut. Guru hanya meminta peserta didik menyimak, kemudian memintanya menjawab pertanyaan tanpa menjelaskan tujuan dari pertanyaan itu. Guru mengumpulkan jawaban peserta didik tanpa menjelaskan apa jawaban yang sebenarnya. Guru memberi nilai atas pekerjaan peserta didik terkait hasil menyimak dan menjawab pertanyaan setelah menyimak teks eksplanasi tanpa menjelaskan mengapa memberi nilai sekian.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Ragam Kemampuan

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui tautan berikut https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen. Peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

c. Guru juga dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS, guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran, melakukan pembelajaran lebih cepat dan efektif, serta memberikan asesmen lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik bisa langsung tampil atau terlihat setelah peserta didik mengerjakan soal. Guru tidak perlu memeriksa secara manual. Teknologi digital sudah membantu itu semua.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Dalam hal ini guru dapat membuat pertanyaan-

pertanyaan refleksi untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi ataupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan peserta didik mengevaluasi gagasan dan pandangan pembicara dalam teks eksplanasi yang disimak, peserta didik diberi latihan-latihan yang disediakan di Buku Siswa.

Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan tepat (nomor 1 sampai 3) maka nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

NA = (∑S/15) X 100

NA = Nilai Akhir

NS = Jumlah Perolehan Skor

Keterangan rumus nilai

a. Setiap nomor mendapatkan bobot skor paling tinggi 5. Angka ini didapat dari ketentuan berikut ini:

   Kriteria nilai:

   5 = sangat tepat, 4 = tepat, 3 = cukup tepat,
   2 = kurang tepat, 1 = tidak tepat

b. Pertanyaan ada tiga nomor, berarti perolehan skor ideal adalah 3 X 5 = 15

11. Kunci Jawaban

Latihan Kegiatan 1

1. Informasi yang diperoleh dari teks tersebut adalah proses terjadinya gerhana matahari total. Disebutkan bahwa gerhana matahari total terjadi karena posisi matahari bulan dan bumi berada pada satu garis lurus. Bagian bumi yang terhalangi bayangan bulan menyebabkan bumi menjadi gelap seperti malam hari. Di situlah saat-saat terjadinya gerhana matahari total.
2. Narator menutupnya dengan sebuah penegasan ulang bahwa gerhana matahari total terjadi karena posisi matahari – bulan – bumi berada pada satu garis lurus.
3. Simpulan teks tersebut adalah memberikan informasi tentang bagaimana proses terjadinya gerhana matahari total.

Latihan Kegiatan 2

1. Setuju. Teks eksplanasi tersebut mengandung gagasan yang sangat bermanfaat untuk umat manusia. Dalam teks teresebut, terkandung penjelasan apa yang harus kita perbuat saat terjadi gerhana matahari total. Di antaranya, kita tidak boleh melihat langsung sinar matahari ketika bayangannya terhalangi bulan karena akan menimbulkan kebutaan.

2. Dengan diketahuinya proses terjadinya gerhana matahari total melalui teks eksplanasi tersebut, akan menumbuhkan orang-orang yang kreatif memprediksi kapan terjadinya gerhana matahari total; pada letak bumi mana yang akan mengalami gerhana matahari total. Atas prediksi itu, orang-orang akan mengambil kebijakan untuk dipatuhi. Misalnya, meliburkan anak sekolah di wilayah yang terkena gerhana matahari total itu. Hal itu agar anak-anak sekolah dan masyarakat umum tidak keluar rumah untuk menyaksikan langsung sinar matahari karena akan sangat berbahaya.
3. Alat teknologi yang dapat diciptakan adalah:
    1) Alat pendeteksi kapan dan di mana gerhana matahari total terjadi.
    2) Alat untuk melihat (kacamata atau teropong) sinar matahari yang tidak membahayakan pada kesehatan mata saat terjadi gerhana matahari total.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari tayangan teks eksplanasi lain yang mengandung gagasan dan pandangan bermanfaat. Peserta didik dianjurkan untuk melakukan kegiatan belajar seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

B. Membaca Teks Eksplanasi

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengevaluasi gagasan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca teks eksplanasi.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan sebelumnya, yaitu kegiatan menyimak eksplanasi. Kemudian, mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu membaca teks eksplanasi. Guru mengajak peserta didik untuk membuat perbandingan antara menyimak dan membaca. Guru, misalnya, mengatakan bahwa menyimak dan membaca merupakan dua keterampilan reseptif. Keduanya merupakan keterampilan untuk memperoleh informasi. Dalam kaitannya dengan teks eksplanasi, keterampilan reseptif ini akan sangat berguna menambah wawasan dan pengetahuan pendengar/pembaca. Betapa banyak fenomena alam atau fenomena sosial terjadi yang memerlukan penjelasan tentang proses terjadinya.

3. Pemantik

Guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengemukakan pernyataan: “Pada zaman kapan pun, membaca itu

akan sangat bermanfaat. Membaca dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembacanya”. Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau membaca teks eksplanasi.

4. Media Pembelajaran

a. Media
   - gawai

b. Sumber dari buku:
   - Daeng, Kembong dkk. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
   - Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

c. Sumber dari laman internet:
   - https://www.tribunnews.com/sains/2021/08/12/hujan-meteor-perseid-12-13-agustus-di-langit-indonesia-ini-waktu-dan-cara-menyaksikannya?page=2
   - https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/5-contoh-teks-eksplanasi-tentang-fenomena-alam-1524/
   - https://www.ruangguru.com/blog/ciri-ciri-dan-contoh-teks-eksplanasi
   - https://bintangsekolahindonesia.com/pendidikan/contoh-teks-eksplanasi/6/
   - https://ilmugeografi.com/bencana-alam/proses-terjadinya-gunung-meletus

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, peserta didik diberi penjelasan tentang bagaimana mengevaluasi gagasan dan pandangan penulis dalam teks eksplanasi yang dibaca. Gagasan merupakan ide pokok yang ingin disampaikan, sedangkan pandangan merupakan opini terhadap ide pokok tersebut. Kemudian, peserta didik diminta membaca teks eksplanasi berjudul “Hujan Meteor Perseid 12-13 Agusus di Langit Indonesia, Ini Waktu dan Cara Menyaksikannya”. Teks ini sekaligus digunakan sebagai latihan untuk mengukur keberhasilan peserta didik mengevaluasi gagasan dan pandangan penulis dalam teks tersebut.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model induktif. Model induktif digunakan karena pembelajaran ini berisi kegiatan mengevaluasi. Adapun kegiatan-kegiatannya meliputi:

a. Guru memberikan penjelasan bagaimana cara membaca teks eksplanasi.

b. Kegiatan 1: Menganalisis teks eksplanasi yang dibaca
    1) Guru meminta peserta didik memperhatikan cara membaca teks eksplanasi dengan baik.
    2) Peserta didik diminta membaca teks eksplanasi berjudul "Hujan Meteor Perseid 12-13 Agusus di Langit Indonesia, Ini Waktu dan Cara Menyaksikannya".
    3) Setelah membaca teks tersebut, peserta didik diminta mengerjakan soal-soal yang disediakan di bawah teks.
    4) Guru memberikan penilaian terhadap pekerjaan peserta didik.

c. Kegiatan2: Mengevaluasi gagasan dan pandangan teks eksplanasi yang dibaca
    1) Guru memberikan penjelasan tentang cara mengevaluasi teks eksplanasi dilihat dari ciri-cirinya.
    2) Untuk mengukur keberhasilan peserta didik, guru memberikan latihan.
    3) Guru memberikan penilaian terhadap jawaban peserta didik.

7. Kesalahan Umum

Kesalahan sering terjadi pada guru dan peserta didik. Guru sering kali menyuruh peserta didik membaca teks eksplanasi tanpa memberi tahu apa tujuan membaca teks tersebut. Guru hanya meminta peserta didik membaca. Kadang-kadang perintahnya pun tidak jelas, harus berkegiatan apa setelah peserta didik membaca.

Kesalahan juga sering terjadi pada peserta didik itu sendiri. Peserta didik tidak konsentrasi dalam membaca. Bahkan, ketika gurunya tidak ada di kelas, peserta didik tidak melaksanakan kegiatan membaca. Jika diminta menjawab pertanyaan, cukup dengan menyontek jawaban teman.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Ragam Kemampuan

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui tautan berikut https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/
b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen. Peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.
c. Guru dapat memanfaatkan aplikasi belajar daring pada gawai untuk level peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

d. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS, guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran, pembelajaran lebih cepat dan efektif, pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik bisa langsung terlihat setelah peserta didik mengerjakan soal. Guru tidak usah memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu semua itu.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Dalam hal ini guru dapat membuat pertanyaan-pertanyaan refleksi untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi ataupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan dalam mengevaluasi akurasi teks ekpslanasi berdasarkan ciri-cirinya, peserta didik diminta membaca teks eksplanasi berjudul "Banjir". Setelah itu, peserta didik diberi pertanyaan:

1. Menurut kalian, bagaimana gagasan dan pandangan mengenai fenomena banjir dalam teks tersebut?
2. Adakah kemungkinan usaha yang dapat memperkecil risiko banjir setelah membaca teks tersebut?

Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan tepat (nomor 1 sampai 2), maka nilai yang didapat adalah sebagai berikut.

NA = (∑S/10) X 100
NA = Nilai Akhir
∑S = Jumlah perolehan skor

Keterangan rumus nilai

- Setiap nomor mendapatkan bobot skor paling tinggi 5. Angka ini didapat dari ketentuan berikut ini:

  Kriteria nilai:
  5 = sangat tepat, 4 = tepat, 3 = cukup tepat,
  2 = kurang tepat, 1 = tidak tepat

- Pertanyaan ada tiga nomor, berarti perolehan skor ideal adalah 2 X 5 = 10

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban latihan kegiatan 1 (untuk teks ekplanasi berjudul "Hujan Meteor Perseid 1213 Agustus di Langit Indonesia Ini Waktu dan Cara Menyaksikannya")

1. Pokok informasi pada teks tersebut adalah tentang hujan meteor perseid yang terjadi pada 12-13 Agustus 2021 di atas langit Indonesia.

2. Gagasannya adalah mengajak pembaca untuk menambah wawasan tentang terjadinya hujan meteor perseid.
3. Informasi yang relevan adalah gagasan yang mendukung terhadap teks eksplanasi tentang hujan meteor perseid. Yaitu, Hujan meteor ini dinamai berdasarkan titik radian atau titik asal munculnya hujan meteor, yang terletak di konstelasi Perseus.
4. Informasi yang tidak relevan adalah munculnya bulan sabit. Seperti pada kalimat Hal tersebut disebabkan bulan sudah terbenam sebelum tengah malam.
5. Kesimpulan teks tersebut adalah penulis menyampaikan gagasan tentang fenomena terjadinya hujan meteor perseid di atas langit Indonesia pada tanggal 12-13 Agustus 2021.

Kunci jawaban latihan kegiatan 1 (untuk teks eksplanasi berjudul "Tanah Longsor"

Teks tersebut termasuk teks eksplanasi karena di dalamnya ada proses terjadinya sesuatu, yang ditunjukkan dengan adanya urutan kejadian sebab-akibat. Tanah longsor disebabkan oleh faktor pendorong dan faktor pemicu. Faktor pendorong adalah faktor-faktor yang memengaruhi material tanah itu sendiri. Sedangkan faktor pemicu adalah yang menyebabkan bergeraknya mateial tersebut. Dua faktor itulah penyebab terjadinya tanah longsor.

Kunci jawaban latihan kegiatan 2 (untuk teks eksplanasi berjudul "Banjir"

1. Gagasan penulis dalam teks eksplanasi berjudul "Banjir" adalah informasi tentang penyebab terjadinya banjir. Informasi ini terletak pada paragraf ke-1, yaitu:

   > Banjir terjadi karena alam dan tindakan manusia. Penyebab alami banjir adalah erosi dan sedimentasi, curah hujan, pengaruh fisiografi/geofisik sungai, kapasitas sungai, drainase lahan, dan pengaruh air pasang. Penyebab banjir karena tindakan manusia adalah perubahan tata guna lahan, pembuangan sampah, kawasan padat penduduk di sepanjang sungai, dan kerusakan bangunan pengendali banjir.

   Adapun pandangan penulis dalam teks tersebut dikemukakan secara tersirat. Penulis memiliki pandangan bahwa tindakan manusia juga dapat menyebabkan banjir. Secara tersirat penulis berpandangan agar manusia dapat mengurangi bahaya banjir dengan memberikan pemaman pada masyarakat agar tidak bertindak yang menyebabkan terjadinya banjir. Pandangan ini dapat dilihat pada paragraf pertama pada kalimat berikut ini. "... Penyebab banjir karena tindakan manusia adalah perubahan tata guna lahan, pembuangan sampah, kawasan padat penduduk di sepanjang sungai, dan kerusakan bangunan pengendali banjir."

2. Penulis hanya menyampaikan gagasan dan pandangan tentang banjir. Apakah setelah orang membaca teks ekspalanasi berjudul "Banjir", risiko banjir dapat diperkecil, hal itu tidak ada hubungan dengan teks eksplanasi di atas. Mungkin saja masyarakat tergugah untuk mengurangi tindakan yang dapat menyebabkan terjadinya banjir, mungkin juga tidak. Kenyataannya, meskipun banyak aorang menulis gagasan dan pandangan tentang banjir, banjir tetap saja terjadi. Dalam hal ini, ilmuwan hanya hanya menyampaikan gagasan dan pandangannya, salah satunya dalam bentuk teks eksplanasi. Mereka, penulis eksplanasi itu, tidak berurusan dengan tindakan masyarakat mengurangi bahaya banjir.

(Jawaban peserta didik dianggap benar kalau tepat atau mendekati jawaban itu)

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari teks berita lain yang mengandung gagasan dan pandangan menarik. Peserta dianjurkan untuk melakukan pekerjaan seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

C. Berbicara tentang Teks Eksplanasi

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat berbicara tentang gagasan teks eksplanasi.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali tentang kegiatan pembelajaran sebelumnya, yaitu kegiatan membaca teks eksplanasi. Selanjutnya, mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu berbicara tentang teks eksplanasi. Guru memberikan stimulus bahwa kita dapat membicarakan teks eksplanasi yang telah dibaca untuk tujuan tertentu, misalnya untuk menambah wawasan tentang suatu fenomena alam.

3. Pemantik

Memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengemukakan pernyataan: "Berbicara dengan cara baik-baik akan membuat dunia jadi nyaman ". Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau berbicara tentang teks eksplanasi.

4. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

a. Media

- pelantang
- gawai

b. Sumber dari buku:
    - Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
    - Susanti, Elvi. 2020. *Keterampilan Berbicara*. Depok: Rajawali Pers.

c. Sumber dari laman internet:
    - https://www.youtube.com/watch?v=SOzJc8d7jJQ

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, peserta didik menggunakan petunjuk-petunjuk cara berdiskusi tentang teks eksplanasi, dengan mengikuti tahapan berikut:

1. Membentuk kelompok diskusi kecil yang akan membahas tentang gagasan yang menarik untuk bahan pembicaraan dalam teks eksplanasi.
2. Menentukan gagasan yang menarik itu. Gagasan yang menarik dalam kaitanyya dengan teks eksplanasi, di antaranya memberikan penerangan terhadap masyarakat tentang bagaimana menghindari bencana alam tsunami.
3. Mencari bahan tulisan atau tayangan teks eksplanasi yang mengandung gagasan menarik untuk didiskusikan.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi. Model ini digunakan karena untuk membicarakan teks eksplanasi peserta didik memerlukan kegiatan demonstarif. Adapun langkah-langkah kegiatannya meliputi:

a. Kegiatan 1: Menyajikan gagasan dalam teks eksplanasi

    Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
    - Peserta didik diminta membentuk kelompok yang beranggotakan 3 - 5 orang.
    - Dalam kelompok yang telah dibentuk, peserta didik diminta untuk menentukan gagasan dalam teks eksplanasi yang menarik untuk didiskusikan.
    - Peserta didik diminta mencatat hasil diskusinya.
    - Secara bergiliran, masing-masing kelompok tampil ke depan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.

b. Kegiatan 2: Latihan untuk mengukur kemampuan berbicara/ berdiskusi

    Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengukur kemampuan peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya dan penampilan presentasi di depan kelas. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut.

- Peserta didik diminta menyimak atau membaca kembali teks eksplanasi yang telah diberikan sebelumnya. Misalnya, teks berjudul “Banjir”.
- Peserta didik diminta mendiskusikan gagasan dan pandangan penulis dalam teks tersebut.
- Peserta didik diminta membuat laporan hasil diskusi.
- Peserta didik mendapatkan penilaian dari guru dari kegiatan diskusi tersebut.

7. Kesalahan Umum

Guru langsung saja menugaskan peserta didik berdiskusi tanpa memberi penjelasan dan pengarahan bagaimana melakukan kegiatan tersebut. Guru biasanya mengambil cara mudahnya saja, yaitu dengan menyuruh peserta didik berdiskusi.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Ragam Kemampuan

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui tautan berikut ini. https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen. Peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

c. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS, guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran, pembelajaran lebih cepat dan efektif, pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik dapat langsung terlihat setelah peserta didik mengerjakan soal. Guru tidak usah memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu semua itu.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan apa yang telah dipelajari selama pembelajaran ini. Kegiatan refleksi bertujuan untuk menentukan tindak lanjut guru dalam pembelajaran. Misalnya, apakah perlu diulang kembali pembelajaran ini atau perlu diadakan pengayaan. Untuk kegiatan refleksi ini guru dapat berkreasi memberikan pertanyaan-pertanyaan reflektif. Beberapa pertanyaan berikut dapat diajukan:

1. Apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran ini?
2. Siapa yang belum paham dengan materi ini?

3. Bagian mana yang sudah kamu kuasai?
4. Bagian mana yang memerlukan penjelasan?

Jika peserta didik diam saja, tidak ada satu pun yang menjawab, guru dapat merenungkan, apakah pembelajarannya perlu diulang dengan metode pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik lebih paham. Jika peserta didik menjawab dengan sungguh-sungguh, misalnya jawabannya menunjukkan siswa tersebut telah menguasai materi ini, guru dapat melanjutkan ke materi berikutnya untuk pertemuan berikutnya.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan peserta didik membicarakan gagasan dan pandangan dalam teks eksplanasi, peserta didik diberi tugas dalam bentuk kegiatan disekusi. Adapun rubrik penilaian yang dapat digunakan guru, di antaranya.

No.	Aspek Penilaian	Skor (1-5)
1.	Kekompakan dalam diskusi	
2.	Ketepatan menemukan dan mengevaluasi gagasan dalam teks eksplanasi	
3.	Kreativitas menghidupkan diskusi	
4.	Alur kegiatan diskusi (membuka, membahas, menyimpulkan/menutup)	
5.	Kelengkapan melaporkan hasil diskusi	

Kriteria nilai:
5 = sangat tepat, 4 = tepat, 3 = cukup tepat,
2 = kurang tepat, 1 = tidak tepat

Bagi peserta didik yang dapat berdiskusi dengan benar, nilai yang didapat siswa adalah sebagai berikut:

NA = (NS/25) X 100
NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

Angka 25 adalah skor tertinggi dari hasil perkalian 5 (jumlah aspek penilaian) X 5 (sangat baik)

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban pada latihan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mendiskusikan gagasan dan pandangan penulis dalam teks eksplanasi mengacu pada kriteria penilaian di atas.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mendiskusikan teks eksplanasi yang lain, yang tidak terdapat dalam buku teks. Mereka dianjurkan untuk melakukan pekerjaan seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

D. Menulis Teks Eksplanasi

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menulis gagasan dalam bentuk teks eksplanasi.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan-kegiatan pembelajaran sebelumnya, kemudian mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu menulis teks eksplanasi. Guru memberikan stimulus bahwa banyak orang yang berjasa dengan menulis teks ekpslanasi karena memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Peserta didik juga dapat menulis teks eksplanasi yang berisi gagasan dan pandangan inspiratif dengan mudah.

3. Pemantik

Guru dapat memberikan pemantik berupa pernyataan atau pertanyaan yang memotivasi. Misalnya, "Orang-orang ternama selalu menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan". Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau belajar menulis teks eksplanasi.

4. Media Pembelajaran

a. Media
- alat tulis
- gawai

b. Sumber dari buku:
- Cahyani, Isah. 2016. *Pembelajaran Menulis*. Bandung: UPI Press.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

c. Sumber dari laman internet:
- https://roboguru.ruangguru.com/question/bagaimana-cara-menyusun-teks-eksplanasi-_QU-2L7YICRF

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, peserta didik menggunakan petunjuk cara menulis teks eksplanasi. Sebelum menulis teks eksplanasi, peserta didik diberi rangsangan terlebih dahulu dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

a. Ada apa dalam teks eksplanasi?
b. Topik apa yang dapat ditulis dalam teks eksplanasi?
c. Dalam membuat teks eksplanasi, seseorang harus berusaha agar tulisannya menjadi pelajaran berharga bagi pembacanya. Mengapa demikian?

d. Apa tujuan seseorang membuat teks eksplanasi?
e. Bagaimana cara menulis teks eksplanasi?

Adapun urutan pembelajaran menulis teks eksplanasi adalah sebagai berikut:

1) Menentukan topik sebagai bahan menulis teks eksplanasi.
2) Membuat kerangka karangan eksplanasi berdasarkan struktur teks eksplanasi meliputi pernyataan umum, urutan sebab-akibat, dan interpretasi.
3) Mengembangkan kerangka karangan menjadi teks eksplanasi yang menarik.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model simulasi. Model simulasi digunakan karena untuk menulis teks eksplanasi, peserta didik dapat menirukan teks yang telah dibuat orang lain sebelumnya. Adapun kegiatan-kegiatannya meliputi:

a. Guru memberikan penjelasan bagaimana cara menulis teks eksplanasi.
b. Peserta didik diminta memilih topik eksplanasi yang menarik dan inspiratif.
c. Peserta didik diminta mencari sumber pendukung dari laman internet atau sumber lain untuk melengkapi teks eksplanasinya.
d. Peserta didik diminta membuat kerangka yang mengandung unsur berikut ini:
   - Pernyataan umum
   - Proses yang menunjukkan urutan sebab-akibat
   - Interpretasi
e. Mengembangkan kerangka karangan menjadi teks eksplanasi yang menarik dan inspiratif.
f. Melakukan kerja sama dengan teman untuk saling menilai tulisan.
g. Menyunting tulisan untuk dimuat di media massa.

7. Kesalahan Umum

Kesalahan umum dapat terjadi pada guru dan peserta didik. Guru biasanya langsung memberikan perintah menulis teks eksplanasi tanpa memberikan penjelasan bagaimana tahap-tahap menulis teks eksplanasi tersebut. Guru juga tidak membuat rubrik penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik menulis teks eksplanasi. Guru hanya mengandalkan insting dalam menentukan nilai peserta didiknya.

Adapun kesalahan pada peserta didik dapat terjadi, di antaranya peserta didik malu bertanya pada gurunya bagaimana menulis teks

eksplanasi dengan baik. Kadang-kadang, ada pula peserta didik yang tidak mengerti apa-apa dan tidak tahu harus bertanya apa pada gurunya.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Ragam Kemampuan

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui tautan berikut https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen. Peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

c. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS, guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran, pembelajaran lebih cepat dan efektif, pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik bisa langsung terlihat setelah peserta didik mengerjakan soal. Guru tidak usah memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu semua itu.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Dalam hal ini guru dapat membuat pertanyaan-pertanyaan refleksi untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi ataupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan dalam menulis teks eksplanasi, peserta didik diberi latihan-latihan berikut:

a. Carilah fenomena alam atau fenomena sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggalmu! Misalnya, dibangunnya bendungan sehingga mengakibatkan terkuranginya panas bumi, terbentuknya kelompok tani yang menyebabkan para petani dapat memperoleh pupuk dengan mudah dan murah serta hasil tanam melimpah, dan lain-lain.

b. Tulislah secara detail benda-benda atau objek-objek yang kalian temukan itu. Dalam hal ini, kalian harus membuat tabel daftar kata terlebih dahulu.

c. Berdasarkan tabel daftar kata yang sudah kalian buat, kembangkanlah menjadi teks eksplanasi! Teks eksplanasi tersebut bisa dikatakan berhasil ketika dibaca orang lain akan menyebabkan bertambahnya pengetahuan orang tersebut tentang objek yang kalian jelaskan itu.

d. Jangan lupa, berilah judul yang menarik terhadap teks eksplanasimu.
e. Laporkan hasil pekerjaan kalian kepada guru untuk mendapatkan penilaian.
f. Setelah itu, secara bergiliran, bacakan di depan kelas untuk mendapatkan tanggapan dari teman sekelasmu.

Setelah peserta didik menghasilkan produk berupa teks eksplanasi secara individu, guru memberikan penilaian dengan menggunakan rubrik sebagai berikut:

Tabel 2.2 Rubrik penilaian menulis teks eksplanasi

No.	Unsur Penilaian	Skor (1-5)
1.	Peserta didik dapat membuat judul teks eksplanasi yang menarik	
2.	Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan mengurutkan sebab-akibat dalam proses menjelaskan terjadinya sesuatu	
3.	Tulisan peserta didik sudah menunjukkan penggunaan tanda baca dan ejaan yang benar	
4.	Tulisan peserta didik sudah memperhatikan penggunaan kalimat efektif	
5.	Tulisan peserta didik sudah mengandung gagasan dan pandangan penulisnya yang inspiratif	

Bagi peserta didik yang dapat memproduksi eksplanasi sesuai dengan rubrik tersebut, nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

NA = (∑S/25) X 100
NA = Nilai Akhir
∑S = jumlah perolehan skor

Keterangan rumus nilai

- Setiap nomor mendapatkan bobot skor paling tinggi 5. Angka ini didapat dari ketentuan berikut:

  Kriteria nilai:
  5 = sangat tepat, 4 = tepat, 3 = cukup tepat,
  2 = kurang tepat, 1 = tidak tepat

- Pertanyaan ada tiga nomor, berarti perolehan skor ideal adalah 5 X 5 = 25

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban pada latihan untuk mengukur kemampuan peserta didik menulis teks eksplanasi mengacu pada kriteria penilan di atas.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari cara lain dalam menulis teks eksplanasi yang dianggapnya mudah. Misalnya, mengubah teks eksplanasi yang sudah ada dengan penyajian dalam bentuk tanya jawab.

Kunci Jawaban Asesmen

1. Karena masyarakat miskin cenderung menganggap bahwa pendidikan itu tidak penting.
2. Program lain yang dapat dilakukan oleh pemerintah maupun swasta adalah:
    1. Memberikan diklat keterampilan khusus pada masyarakat miskin agar mereka mendapatkan penghasilan dengan mudah dengan keterampilan yang dimilikinya.
    2. Memberikan subsidi harga sembako khusus untuk masyarakat miskin.
    3. Memberikan program pembelajaran paket A, B, atau C bagi anak-anak dari keluarga miskin yang tidak mampu bersekolah di jenjang SD, SMP, atau SMA.
    4. Untuk masyarakat miskin itu sendiri, harus punya kreativitas. Artinya, mereka tidak boleh hanya mengandalkan bantuan atau pemberian dari pemerintah.

(Jawaban peserta didik dianggap benar kalau tepat atau mendekati jawaban itu)

3. Ya, saya setuju. Orang miskin akan merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, membiayai anaknya bersekolah, dan mencari pekerjaan yang lebih layak karena mereka tidak mempunyai ijazah yang biasanya menjadi persyaratan untuk jenis-jenis pekerjaan yang layak.

    Tidak, saya tidak setuju. Bukan hanya itu. Banyak hal yang menimbulkan kemiskinan. Menurut saya, mental miskin juga turut mendorong seseorang menjadi miskin. Orang yang bermental kaya, tidak akan mau disebut miskin walaupun benar-benar miskin. Orang semacam ini akan bekerja keras, banting tulang, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa meminta-minta kepada orang lain.

    Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal asesmen dengan tepat (nomor 1 sampai 3), maka nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

NA = (∑S/15) X 100
NA = Nilai Akhir
∑S = jumlah perolehan skor

Jurnal Membaca

1. Tujuan Jurnal Membaca

Memperkaya wawasan dan pengetahuan peserta didik tentang teks eksplanasi dengan membaca buku dan sumber-sumber lainnya.

Untuk mencapai tujuan ini, peserta didik diminta untuk membaca beberapa buku tentang fenomena alam di bawah ini, bisa diunduh di laman internet. Kalau tidak bisa diunduh, peserta didik bisa memesannya di toko buku *online*.

1. 22 *Jenis-jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya* di SMA/MA/SMK karya E Kosasih dan Endang Kurniawan, halaman 223 s.d. 240.
2. Buku Paket *Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas* XI karya Maman Suryaman dkk, halaman 45 s.d. 66.
3. Buku *Fenomena Alam Paling Spektakuler* karya Astri Pratiwi.
4. Buku 100 *Fenomena Alam Terdahsyat* ditulis oleh Tim Karta Media.
5. Buku *Banjir dan Kekeringan: Seri Benua dan Fenomena Alam* karya Cliff Gifford.

Setelah membaca beberapa sumber tersebut, peserta didik membuat laporan membaca dengan format yang disediakan di Buku Siswa.

Refleksi

1. Tujuan Refleksi

Merenungkan dengan menunjukkan sikap setelah melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Untuk menunjukkan sikap setelah mempelajari teks eksplanasi melalui berbagai aktivitas, peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan refleksi berikut ini.

Setelah mempelajari menyimak, membaca, menulis, dan mempresentasikan teks eksplanasi, kesimpulan apa yang dapat kalian ambil? Pengetahuan apa saja yang kalian peroleh? Keterampilan berbahasa apa saja yang kalian kuasai? Bagaimana sikap kalian setelah selesai mengikuti pembelajaran ini? Apakah kalian merasa senang karena wawasan kalian bertambah? Apakah kalian tertarik menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh? Apakah kalian tertarik mengembangkan keterampilan kalian dalam memproduksi eksplanasi sesuai kebutuhan berbahasa? Bagaimana caranya?

Interaksi Guru dan Orang Tua Peserta Didik

Interaksi antara guru dan orang tua pada bab ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tugas rumah yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan Jurnal Membaca. Tujuannya adalah agar orang tua dapat membantu mengawasi dan membimbing peserta didik di rumah. Guru juga dapat memantau kegiatan peserta didik membaca di rumah. Untuk kegiatan ini, guru meminta peserta didik membuat format laporan membaca yang harus ditandatangani oleh peserta didik itu sendiri, orang tua, dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti yang ditunjukkan pada Jurnal Membaca.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut:
Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI

Penulis : Maman dan Rahmah Purwahida
ISBN : 978-602-244-744-3

Menulis Teks Prosedur Bertema Beragam Kegiatan

Setelah mempelajari secara mendalam teks prosedur melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan teks prosedur, serta menuliskan gagasan dan pandangan dalam teks prosedur.

Gambar 3.1 Menulis Teks Prosedur Bertema Beragam Kegiatan

Gambaran Umum

1. Pokok Materi

a. Penjelasan tentang judul bab

Materi pada bab ini diberi judul "Menulis Teks Prosedur tentang Beragam Kegiatan". Ada tiga hal yang dikemukakan dalam judul ini. Pertama, keterampilan berbahasa, yaitu *menulis*. Kedua, materi, yaitu jenis teks *prosedur*. Ketiga, tema atau topik yang akan ditulis yang diberi nama *beragam kegiatan*. Hubungan topik ini dengan tujuan pembelajaran karena teks prosedur berkaitan erat dengan beragam kegiatan.

b. Pengertian teks prosedur

Teks prosedur merupakan teks yang menunjukkan dan menjelaskan sebuah proses dalam membuat ataupun mengoperasikan sesuatu yang dikerjakan secara sistematis dan teratur. Teks prosedur merupakan jenis teks yang memiliki fungsi menyampaikan langkah-langkah sesutau berdasarkan hasil karya yang telah dihasilkan.

2. Kaitan dengan Pembelajaran Lain

Materi ini banyak berhubungan dengan mata pelajaran lain. Di antaranya, dengan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, khususnya kompetensi dasar membuat produk. Berhubungan pula dengan mata pelajaran Kimia, kompetensi dasar praktik laboratorium tentang larutan asam basa. Berhubungan pula dengan pelajaran Biologi, khususnya kompetensi dasar penelitian tentang klorofil.

Skema Pembelajaran

Pembelajaran tentang teks prosedur pada bab ini akan diajarkan dalam enam kali petemuan. Namun, pada pelaksanaannya, tentu saja disesuaikan dengan situasi dan kondisi di sekolah masing-masing. Adapun skema pembelajaran pada bab ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Skema Pembelajaran

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Menyimak teks prosedur	Peserta didik mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak teks prosedur	Teks prosedur yang dilisankan Teks prosedur merupakan teks yang menunjukkan dan menjelaskan sebuah proses dalam membuat ataupun mengoperasikan sesuatu yang dikerjakan secara sistematis dan teratur. Teks prosedur merupakan jenis teks yang memiliki fungsi menyampaikan langkah-langkah sesuatu berdasarkan hasil karya yang telah dihasilkan.	Menggunakan model pembelajaran induktif, melalui kegiatan · mengidentifikasi gagasan dan pandangan teks dalam prosedur yang disimak serta · mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks prosedur yang disimak.	Media: · pelantang · gawai · alat pandang dengar Sumber: a. Buku · Daeng, Kembong dkk. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. · E. Kosasih. 2019. *22 Teks Jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bandung: UPI Press. · Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. b. Laman internet · https://www.merdeka.com/trending/cara-membuat-hand-sanitizer-dari-daun-sirih-sangat-mudah-dipraktikkan-kln.html	5 jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
				• https://www.youtube.com/watch?v=Dn7ARОdyVKo • https://www.youtube.com/watch?v=N1lWz5T4mTc	
B. Membaca Teks Prosedur	Peserta didik dapat mengevaluasi gagasan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca teks prosedur.	• Ciri-ciri teks prosedur	Menggunakan model pembelajaran analisis dan model pembelajaran induktif, dengan aktivitas kegiatan meliputi • menganalisis gagasan dan pandangan dalam teks prosedur yang dibaca serta • mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks prosedur yang dibaca	Media: • gawai a. Buku • Sucipto, Wulan dan Ike K. Hermawan. 2014. *Segarnya Minuman ala Cafe*. Jakarta: Kriya Pustaka. • Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. b. Laman internet • https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3534102/4-caramembuat-es-krim • Sumber:https://food.detik.com/info-kuliner/d-4926382/resep-empon-empon-penangkal-virus-corona	5 jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
C. Menulis Teks Prosedur	Menulis gagasan dalam bentuk teks prosedur	Prosedur menulis teks prosedur	Menggunakan model pembelajaran simulasi, dengan metode CBSA, dengan aktivitas pembelajaran meliputi · menentukan topik sebagai bahan menulis teks prosedur; · menentukan jenis teks prosedur yang akan dibuat; dan · mengembangkan topik menjadi teks prosedur secara utuh.	Media: · alat tulis · gawai Sumber: a. Buku · Cahyani, Isah. 2016. *Pembelajaran Menulis*. Bandung: UPI Press. · Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. b. Laman internet · https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/menulis-teks-prosedur-dengan-media-audio-visual/	5 jp

Keterangan:

Alokasi waktu di atas hanya sebagai standar perkiraan dengan memperhatikan jam pelajaran yang sudah ditentukan pemerintah, yaitu sebanyak lima jam pelajaran per minggu, dengan jumlah jam pelajaran keseluruhan selama satu tahun, yaitu 180 jam pelajaran. Guru dapat menentukan sendiri sesuai dengan kondisi di sekolah masing-masing dan waktu efektif per semester.

Panduan Pembelajaran

A. Menyimak Teks Prosedur

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak teks prosedur.

2. Apersepsi

Tanya jawab mengenai teks berita, guru bertanya:

a. Untuk apa orang menyampaikan prosedur?
b. Setujukah kalian jika dengan menyimak prosedur kita akan mendapatkan informasi berharga?
c. Bagaimana kalian mendapatkan prosedur yang bermanfaat?

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik yang terdapat pada awal bab, sebagai berikut:

a. Mengapa teks prosedur dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari?
b. Apa yang terjadi jika tidak ada manual penggunaan suatu barang dengan aman?
c. Apa yang terjadi jika tidak ada petunjuk cara melakukan kegiatan dengan baik?
d. Bagaimana menilai keefektifan teks prosedur?

4. Media Pembelajaran

a. Media

- pelantang
- gawai
- alat pandang dengar

b. Sumber dari buku:

- Daeng, Kembong dkk. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- E. Kosasih. 2019. 22 *Teks Jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya* di SMA-MA/SMK. Bandung: UPI Press.·
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

c. Sumber dari laman internet:

- https://www.merdeka.com/trending/cara-membuat-hand-sanitizer-dari-daun-sirih-sangat-mudah-dipraktikkan-kln.html
- https://www.youtube.com/watch?v=Dn7ARОdyVKo
- https://www.youtube.com/watch?v=N1lWz5T4mTc

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, peserta didik menyimak teks prosedur yang dibaca nyaring tentang "Cara Membuat Hand Sanitizer" dari laman YouTube melalui tautan berikut https://www.merdeka.com/trending/cara-membuat-hand-sanitizer-dari-daun-sirih-sangat-mudah-dipraktikkan-kln.html

Setelah menyimak teks prosedur tersebut, peserta didik diberi pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

a. Siapa yang membutuhkan panduan cara membuat *hand sanitizer* tersebut?

b. Informasi apa saja yang terdapat pada teks tersebut? Apa maksud penyusun teks dengan mengemukakan informasi-informasi tersebut?

c. Gagasan apa yang membangun teks tersebut?

d. Apa pandangan penyusun teks tersebut?

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran induktif. Model ini digunakan karena untuk mencapai tujuan pembelajaran ini diperlukan tahap-tahap mendata, mengklasifikasi, dan menafsirkan, seperti yang berlaku pada model induktif. Adapun langkah-langkah kegiatannya meliputi:

a. Kegiatan 1: Menganalisis teks prosedur yang disimak

- Guru menjelaskan tentang gagasan dan pandangan dalam teks prosedur.
- Guru meminta peserta didik menyimak teks eksplanasi berjudul "Cara Membuat *Hand Sanitizer*" dari laman YouTube melalui tautan berikut https://www.merdeka.com/trending/cara-membuat-hand-sanitizer-dari-daun-sirih-sangat-mudah-dipraktikkan-kln.html
- Setelah menyimak teks prosedur tersebut, peserta didik diminta mengerjakan soal berikut:

  1) Siapa yang membutuhkan panduan cara membuat *hand sanitizer* tersebut?

2) Informasi apa saja yang terdapat pada teks tersebut? Apa maksud penyusun teks dengan mengemukakan informasi-informasi?
3) Gagasan apa yang membangun teks tersebut?
4) Apa pandangan penyusun teks tersebut?

- Guru memeriksa jawaban peserta didik.
- Peserta didik yang menjawab dengan tepat mendapatkan penguatan dari Guru.
- Peserta didik yang menjawab tidak tepat mendapatkan bimbingan dan arahan dari Guru.
- Untuk mengukur peserta didik dapat menganalisis gagasan dan pandangan dalam teks prosedur yang disimak, guru memberikan latihan.
- Peserta didik mendapatkan penilaian dari Guru.

b. Kegiatan 2: Mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks prosedur yang disimak

- Guru menjelaskan tentang cara mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks prosedur yang disimak.
- Peserta didik diminta menyimak kembali teks prosedur berjudul "Cara Membuat *Hand Sanitizer*".
- Peserta didik diminta mengevaluasi gagasan dan pandangan pembicara dalam teks prosedur tersebut dengan mengajukan beberapa pertanyaan berikut ini:

1) Apakah gagasan yang ada pada teks prosedur ini autentik, relevan dengan konteks saat ini, mudah diaplikasikan, murah meriah, atau menjadi solusi permasalahan yang ada?
2) Sudahkah teks prosedur memuat secara spesifik cara atau langkah-langkah sesuai gagasan untuk diterapkan? Apakah mudah atau sulit untuk diterapkan?
3) Setujukah kalian dengan langkah-langkah atau cara membuat *hand sanitizer* yang disampaikan pada teks? Jelaskan.
4) Apakah gagasan teks tersebut sudah tepat sehingga dapat dijadikan pedoman oleh siapa pun yang membutuhkannya?
5) Apakah pandangan yang ada pada teks prosedur ini autentik, relevan dengan konteks saat ini, dan logis?

6) Apakah pandangan yang ada pada teks prosedur ini berpihak pada golongan atau kelompok tertentu? Apakah pandangan ini bermanfaat untuk publik atau dapat diterapkan dalam skala yang lebih luas?

- Hasil pekerjaan peserta didik diperiksa oleh Guru.
- Peserta didik yang menjawab dengan tepat mendapatkan penguatan dari Guru.
- Peserta didik yang menjawab dengan tidak tepat mendapatkan bimbingan dan arahan dari Guru.
- Untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi gagasan dan pandangan teks prosedur yang disimak, peserta didik diberi latihan.
- Peserta didik mendapatkan penilaian dari Guru.

7. Kesalahan Umum

Guru menugaskan peserta didik mengevaluasi gagasan dan pandangan pembicara dari teks prosedur yang disimak tanpa memberikan bimbingan bagaimana melaksanakan kegiatan tersebut.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Ragam Kemampuan

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui tautan berikut https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen. Peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

c. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS, guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran, pembelajaran lebih cepat dan efektif, pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik bisa langsung terlihat setelah peserta didik mengerjakan soal. Guru tidak usah memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu semua itu.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi ataupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan peserta didik mengevaluasi gagasan dan pandangan pembicara dalam teks eksplanasi yang disimak, peserta didik diberi latihan-latihan berikut ini.

Latihan kegiatan 1

Peserta didik menyimak dua teks prosedur mengenai cara membuat lubang biopori yang dapat diunduh melalui tautan berikut ini.

Teks 1: https://www.youtube.com/watch?v=Dn7AROdyVKo

Teks 2: https://www.youtube.com/watch?v=N1lWz5T4mTc

Setelah menyimak teks tersebut, peserta didik menjawab pertanyaan berikut:

1. Siapa yang membutuhkan panduan cara membuat lubang biopori tersebut?
2. Informasi apa saja yang terdapat pada Teks 1? Apa maksud pembicara dengan mengemukakan informasi-informasi tersebut pada Teks 1?
3. Informasi apa saja yang terdapat pada Teks 2? Apa maksud pembicara dengan mengemukakan informasi-informasi tersebut pada Teks 2?
4. Gagasan apa yang membangun Teks 1?
5. Gagasan apa yang membangun Teks 2?
6. Apa pandangan pembicara dalam Teks 1?
7. Apa pandangan pembicara dalam Teks 2?

Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan tepat (nomor 1 sampai 7), nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

NA = (∑S/35) X 100

NA = Nilai Akhir

∑S = jumlah perolehan skor

Keterangan rumus nilai

- Setiap nomor mendapatkan bobot skor paling tinggi 5. Angka ini didapat dari ketentuan berikut ini:

  Kriteria nilai:

  5 = sangat tepat, 4 = tepat, 3 = cukup tepat,

  2 = kurang tepat, 1 = tidak tepat

- Pertanyaan ada tujuh nomor, berarti perolehan skor ideal adalah 7 X 5 = 35

Latihan kegiatan 2

Peserta didik membuat kelompok yang terdiri dari 3-5 orang. Kelompok tersebut menyimak kembali dua teks prosedur mengenai cara membuat lubang biopori.

Setelah menyimak dua teks tersebut, peserta didik menjawab pertanyaan berikut ini.

1. Apakah gagasan yang ada pada Teks 1 dan Teks 2 ini autentik, relevan dengan konteks saat ini, mudah diaplikasikan, murah meriah, atau menjadi solusi permasalahan yang ada?
2. Sudahkah Teks 1 dan Teks 2 memuat secara spesifik cara atau langkah-langkah sesuai gagasan untuk diterapkan? Apakah mudah atau sulit untuk diterapkan?
3. Apakah gagasan Teks 1 dan Teks 2 sudah tepat sehingga dapat dijadikan pedoman oleh siapa pun yang membutuhkannya?
4. Berdasarkan kedua teks tersebut, manakah gagasan yang lebih autentik, relevan dengan konteks saat ini, mudah diaplikasikan, murah meriah, atau menjadi solusi permasalahan yang ada?
5. Berdasarkan kedua teks tersebut, manakah pandangan yang lebih menarik dan bermanfaat untuk publik atau dapat diterapkan dalam skala yang lebih luas?
6. Apakah pandangan yang ada pada Teks 1 dan Teks 2 ini autentik, relevan dengan konteks saat ini, dan logis?
7. Apakah pandangan yang ada pada Teks 1 dan Teks 2 ini berpihak pada golongan atau kelompok tertentu? Apakah pandangan ini bermanfaat untuk publik atau dapat diterapkan dalam skala yang lebih luas?

Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan tepat (nomor 1 sampai 7), nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

NA = (∑S/35) X 100

NA = Nilai Akhir

∑S = jumlah perolehan skor

Keterangan rumus nilai

- Setiap nomor mendapatkan bobot skor paling tinggi 5. Angka ini didapat dari ketentuan berikut ini:

Kriteria nilai:

5 = sangat tepat, 4 = tepat, 3 = cukup tepat,
2 = kurang tepat, 1 = tidak tepat

- Pertanyaan ada tujuh nomor, berarti perolehan skor ideal adalah 7 X 5 = 35

11. Kunci Jawaban

Kunci Jawaban Latihan Kegiatan 1

1. Semua keluarga yang ingin membuat lubang biopori di halaman rumah, membutuhkan cara membuat lubang biopori.
2. Informasi yang diperoleh dari teks tersebut adalah cara-cara membuat lubang biopori. Maksud pembicara mengemukakan informasi-informasi tersebut adalah agar siapa pun yang membutuhkan prosedur cara membuat lubang biopori dapat dengan mudah mempraktikkannya.
3. Informasi pada Teks 2 sama dengan yang disampaikan pada Teks 1. Namun, pada Teks 2 penjelasannya lebih rinci. Pada Teks 1, penjelasan hanya dengan memperlihatkan infografis tentang cara membuat lubang biopori. Pada Teks 2, dijelaskan dengan memperlihatkan langsung bahan dan alat serta proses pembuatan bioporinya.
4. Gagasannya adalah bagaimana menjaga lingkungan di sekitar rumah dengan cara membuat lubang biopori.
5. Gagasan pada tayangan ini adalah bagaimana membuat resapan air dan membuat tanah menjadi lebih subur dengan cara membuat lubang biopori.
6. Pandangan pembicara pada Teks 1 adalah menganggap bahwa lubang biopori dapat mencegah banjir karena ada resapan air yang menembus ke bawah tanah.
7. Pandangan pembicara pada teks tesebut adalah menganggap kesuburan tanah dapat diciptakan dengan membuat lubang biopori karena dalam lubang biopori itu terdapat kompos yang dapat menyuburkan tanah.

Kunci Jawaban Latihan Kegiatan 2

1. Gagasan yang terdapat pada Teks 1 dan Teks 2 itu
    - autentik, dapat dipercaya;
    - relevan dengan konteks masa kini karena kini banyak lingkungan rumah yang sudah tidak memiliki halaman yang memiliki lubang biopori;
    - preosedur membuat lubang biopori ini mudah diaplikasikan karena alat dan bahannya mudah dicari atau ditemukan;
    - bahan dan alat untuk membuat lubang biopori juga murah meriah, dapat ditemukan di lingkungan sendiri; dan
    - permasalahan yang ada adalah seringnya terjadi banjir karena tidak ada resapan air tanah maka dengan membuat lubang biopori, masalah tersebut dapat diatasi.
2. Sudah memuat hal secara sepesifik sehingga pendengar tidak usah berpikir panjang untuk mempraktikkannya. Gagasan itu dapat diterapkan dengan mudah.
3. Gagasan itu sudah tepat dan dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakannya.
4. Dari kedua teks itu, Teks 2 lebih mudah dipahami, lebih autentik dan relevan, serta mudah diaplikasikan. Teks 1 masih bias, Teks 2 sudah jelas.
5. Pandangan pada Teks 2 lebih menarik dan bermanfaat untuk publik.
6. Pandangan pembicara pada Teks 2 lebih autentik dan relevan dengan konteks masa kini.
7. Tidak. Prosedur membuat lubang biopori tidak bersinggungan dengan isu SARA atau golongan tertentu.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mencari tayangan teks prosedur lain yang mengandung gagasan dan pandangan bermanfaat. Peserta didik diberi anjuran untuk melakukan kegiatan belajar seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

B. Membaca Teks Prosedur

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca teks prosedur.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan sebelumnya, yaitu kegiatan menyimak prosedur, kemudian mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu membaca teks prosedur. Guru mengajak peserta didik untuk membuat perbandingan antara menyimak dan membaca. Guru, misalnya, mengatakan bahwa meyimak dan membaca merupakan dua keterampilan reseptif. Keduanya merupakan keterampilan untuk memperoleh informasi. Dalam kaitannya dengan teks prosedur, keterampilan reseptif ini akan sangat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan pendengar/pembaca. Betapa banyak prosedur yang dibutuhkan dan dipraktikkan. Karena itu, membaca teks prosedur menjadi hal yang perlu dipelajari.

3. Pemantik

Guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengemukakan pernyataan: "Bangsa yang maju identik dengan bangsa yang membaca. Bangsa yang terbelakang adalah bangsa yang tidak gemar membaca." Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau membaca teks prosedur.

4. Media Pembelajaran

a. Media
   - gawai

b. Sumber dari buku:
   - Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
   - Sucipto, Wulan dan Ike K. Hermawan. 2014. *Segarnya Minuman ala Cafe*. Jakarta: Kriya Pustaka.

c. Sumber dari laman internet:
   - https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3534102/4-caramembuat-es-krim
   - https://food.detik.com/info-kuliner/d-4926382/resep-empon-empon-penangkal-virus-corona

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, peserta didik diberi penjelasan tentang bagaimana mengevaluasi gagasan dan pandangan penulis dalam teks prosedur yang dibaca. Gagasan merupakan ide pokok yang ingin disampaikan, sedangkan pandangan merupakan opini terhadap ide pokok tersebut. Kemudian, peserta didik diminta membaca teks prosedur berjudul "Cara Membuat Es

Krim Vanila" dan teks prosedur berjudul "Cara Membuat Es Krim". Teks ini sekaligus digunakan sebagai latihan untuk mengukur keberhasilan peserta didik mengevaluasi gagasan dan pandangan penulis dalam teks tersebut.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model induktif. Model induktif digunakan karena pembelajaran ini berisi kegiatan mengevaluasi. Adapun kegiatan-kegiatannya meliputi:

a. Guru memberikan penjelasan bagaimana cara membaca teks prosedur.

b. Kegiatan 1: Menganalisis teks prosedur yang dibaca
   - Guru menjelaskan bagaimana menganalisis gagasan dan pandangan penulis dalam teks prosedur yang dibaca.
   - Peserta didik diminta membaca teks prosedur berjudul "Membuat Es Krim Vanila" dan "Cara Membuat Es Krim".
   - Setelah membaca teks tersebut, peserta didik diminta mengerjakan soal-soal yang disediakan di bawah teks.
   - Guru memberikan penilaian terhadap pekerjaan peserta didik.
   - Untuk mengukur kemampuan peserta didik menganalisis gagasan dan pandangan dalam teks prosedur, peserta didik diberi latihan. Untuk latihan ini, peserta didik diminta membaca teks prosedur berjudul "Cara Membuat Empon-Empon Anticorona" dan "Resep Empon-Empon Penangkal Corona".
   - Guru memeriksa hasil latihan peserta didik dan menilainya.

c. Kegiatan 2: Mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks prosedur yang dibaca
   - Guru memberikan penjelasan tentang cara mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks prosedur yang dibaca.
   - Peserta didik diminta membaca kembali teks prosedur berjudul "Cara Membuat Es Krim Vanila" dan "Cara Membuat Es Krim".
   - Setelah membaca teks prosedur tersebut, peserta didik diminta menjawab soal-soal yang disediakan di bawah teks.
   - Untuk mengukur keberhasilan peserta didik, guru memberikan latihan. Untuk latihan ini, peserta didik diminta membaca kembali teks prosedur berjudul "Cara Membuat Empon-Empon Anticorona" dan "Resep Empon-Empon Penangkal Corona".
   - Guru memberikan penilaian terhadap jawaban peserta didik.

7. Kesalahan Umum

Kesalahan sering terjadi pada guru dan peserta didik. Guru sering kali menyuruh peserta didik membaca teks prosedur tanpa memberi tahu apa tujuan membaca teks tersebut. Guru hanya meminta peserta didik membaca. Kadang-kadang, perintahnya pun tidak jelas, harus berkegiatan apa setelah peserta didik membaca.

Kesalahan juga sering terjadi pada peserta didik itu sendiri. Peserta didik tidak konsentrasi dalam membaca. Bahkan, ketika gurunya tidak ada di kelas, peserta didik tidak melaksanakan kegiatan membaca. Jika diminta menjawab pertanyaan, cukup dengan menyontek jawaban teman.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Ragam Kemampuan

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui tautan berikut https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen. Peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

c. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS, guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran, pembelajaran lebih cepat dan efektif, pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik bisa langsung terlihat setelah peserta didik mengerjakan soal. Guru tidak usah memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu semua itu.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Dalam hal ini guru dapat membuat pertanyaan-pertanyaan refleksi untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi ataupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan peserta didik mengevaluasi gagasan dan pandangan penulis dalam teks prosedur, peserta didik diberi latihan-latihan berikut ini.

Latihan Kegiatan 1

- Peserta didik diminta membaca teks prosedur berjudul "Cara Membuat Ramuan Empon-Empon Anticorona" dan teks prosedur dalam bentuk infografis berjudul "Resep Empon-Empon Penangkal Corona".
- Setelah membaca dua teks tersebut, peserta didik diberi soal-soal berikut ini:

1) Diskusikan dengan kelompok kalian mengenai persamaan pada dua teks prosedur tersebut!

Tabel 3.2 Persamaan teks

	Teks 1	Teks 2
Persamaan		

2) Diskusikan perbedaan dua teks prosedur tersebut!

Tabel 3.3 Perbedaan teks

	Teks 1	Teks 2
Perbedaan		

3) Setelah kalian mengidentifikasi dua teks prosedur tersebut, buatlah simpulan berdasarkan urutan langkah kegiatannya. Tulis pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Simpulan teks

	Judul	Simpulan
Teks 1		
Teks 2		

Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan tepat (nomor 1 sampai 3), nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

NA = (∑S/15) X 100

NA = Nilai Akhir

∑S = Jumlah perolehan skor

Keterangan rumus nilai

- Setiap nomor mendapatkan bobot skor paling tinggi 5. Angka ini didapat dari ketentuan berikut ini:

Kriteria nilai:

5 = sangat tepat, 4 = tepat, 3 = cukup tepat,

2 = kurang tepat, 1 = tidak tepat

- Pertanyaan ada tiga nomor, berarti perolehan skor ideal adalah 3 X 5 = 15

Latihan Kegiatan 2

a. Peserta didik diminta membaca kembali teks prosedur yang berjudul "Cara Membuat Ramuan Empon-Empon Anticorona" dan teks prosedur dalam bentuk infografis berjudul "Resep Empon-Empon Penangkal Corona".

b. Setelah membaca dua teks tersebut, peserta didik diberi soal-soal berikut ini:

   1) Apakah gagasan yang ada pada Teks 1 dan Teks 2 ini autentik, relevan dengan konteks saat ini, mudah diaplikasikan, murah meriah, atau menjadi solusi permasalahan yang ada?
   2) Sudahkah Teks 1 dan Teks 2 memuat secara spesifik cara atau langkah-langkah sesuai gagasan untuk diterapkan? Apakah mudah atau sulit untuk diterapkan?
   3) Apakah gagasan Teks 1 dan Teks 2 sudah tepat sehingga dapat dijadikan pedoman oleh siapa pun yang membutuhkannya?
   4) Berdasarkan kedua teks tersebut, manakah gagasan yang lebih autentik, relevan dengan konteks saat ini, mudah diaplikasikan, murah meriah, atau menjadi solusi permasalahan yang ada?
   5) Berdasarkan kedua teks tersebut, manakah pandangan yang lebih menarik dan bermanfaat untuk publik atau dapat diterapkan dalam skala yang lebih luas?
   6) Apakah pandangan yang ada pada Teks 1 dan Teks 2 ini autentik, relevan dengan konteks saat ini, dan logis?
   7) Apakah pandangan yang ada pada Teks 1 dan Teks 2 ini berpihak pada golongan atau kelompok tertentu? Apakah pandangan ini bermanfaat untuk publik atau dapat diterapkan dalam skala yang lebih luas?

   Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan tepat (nomor 1 sampai 7), maka nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

NA = (∑S/35) X 100

NA = Nilai Akhir

∑S = Jumlah perolehan skor

Keterangan rumus nilai

- Setiap nomor mendapatkan bobot skor paling tinggi 5. Angka ini didapat dari ketentuan berikut ini:

Kriteria nilai:
5 = sangat tepat, 4 = tepat, 3 = cukup tepat,
2 = kurang tepat, 1 = tidak tepat

- Pertanyaan ada tujuh nomor, berarti perolehan skor ideal adalah 7 X 5 = 35

11. Kunci Jawaban

Kunci Jawaban Latihan Kegiatan 1

1.

Tabel 3.5 Kunci jawaban persamaan teks

	Teks 1	Teks 2
Persamaan	Menyajikan tentang cara mencegah virus corona dengan meminum ramuan empon-empon	Menyajikan tentang cara mencegah virus corona dengan meminum ramuan empon-empon

2.

Tabel 3.6 Kunci jawaban perbedaan teks

	Teks 1	Teks 2
Perbedaan	Disajikan dalam bahasa verbal sehingga terasa membosankan karena bertele-tele.	Disajikan dengan menggunakan infografis sehingga lebih menarik dan mudah dipahami.

3.

Tabel 3.7 Kunci jawaban simpulan teks

	Judul	Simpulan
Teks 1	Cara Membuat Ramuan Empon-Empon Anticorona	Urutan langkah kegiatan membuat ramuan empon-empon: 1. Bersihkan dan potong-potong semua bahan. 2. Rebus semua bahan sampai mendidih selama 10 menit. 3. Saring air rebusan ke dalam gelas. 4. Tunggu air rebusan sampai hangat. 5. Ramuan empon-empon siap diminum.

	Judul	Simpulan
Teks 2	Resep Membuat Empon-Empon Penangkal Corona	Urutan langkah kegiatan membuat ramuan empon-empon sebagai penangkal corona: 1. Bersihkan dan potong-potong semua bahan. 2. Rebus semua bahan sampai mendidih. 3. Saring air rebusan ke dalam gelas. 4. Tunggu air rebusan sampai hangat. 5. Setelah itu, ramuan empon-empon siap diminum. 6. Ramuan empon-empon diminum pagi dan sore.

(Jawaban peserta didik dianggap benar kalau tepat atau mendekati jawaban itu)

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat meminta peserta didik mencari teks prosedur lain yang mengandung gagasan dan pandangan menarik. Peserta didik dianjurkan untuk melakukan pekerjaan seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

C. Menulis Teks Prosedur

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menulis gagasan dalam bentuk teks prosedur.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan-kegiatan pembelajaran sebelumnya, kemudian mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu menulis teks prosedur. Guru memberikan stimulus bahwa banyak orang yang berjasa dengan menulis teks prosedur karena banyak memberikan manfaat bagi masyarakat. Peserta didik juga dapat menulis teks prosedur yang berisi gagasan dan pandangan inspiratif dengan mudah.

3. Pemantik

Guru dapat memberikan pemantik berupa pernyataan atau pertanyaan yang memotivasi peserta didik. Misalnya, “Orang pintar baru disebut orang pintar kalau dia menuang gagasan dan pandangannya dalam bentuk teks tertulis”. Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau belajar menulis teks prosedur.

4. Media Pembelajaran

a. Media
- alat tulis

- ponsel
- gawai

b. Sumber dari buku:
   - Cahyani, Isah. 2016. *Pembelajaran Menulis*. Bandung: UPI Press.
   - E. Kosasih. 2019. 22 *Teks Jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya di* SMA-MA/SMK. Bandung: UPI Press.
   - Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

c. Sumber dari laman internet:
   - https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/menulis-teks-prosedur-dengan-media-audio-visual/

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, peserta didik menggunakan petunjuk cara menulis teks prosedur. Sebelum menulis teks prosedur, peserta didik diberi rangsangan terlebih dahulu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan berikut:

a. Ada apa dalam teks prosedur?
b. Topik apa yang dapat ditulis dalam teks prosedur?
c. Dalam membuat teks prosedur, seseorang harus berusaha agar tulisannya menjadi pelajaran berharga bagi pembacanya. Mengapa demikian?
d. Apa tujuan seseorang membuat teks prosedur?
e. Bagaimana cara menulis teks prosedur?

   Adapun urutan pembelajaran menulis teks prosedur adalah sebagai berikut:

   1) Menentukan topik sebagai bahan menulis teks prosedur.
   2) Menentukan jenis teks prosedur yang akan dibuat.
   3) Mengembangkan topik menjadi teks prosedur utuh.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model simulasi. Model simulasi digunakan karena untuk menulis teks prosedur, peserta didik dapat menirukan teks yang telah dibuat orang lain sebelumnya. Adapun kegiatannya meliputi kegiatan-kegiatan berikut ini.

a. Kegiatan 1: Menentukan topik sebagai bahan menulis teks prosedur

   Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Peserta didik diminta menentukan topik teks prosedur.
- Peserta didik diminta mengisi Tabel 3.8 Identifikasi kemungkinan topik teks prosedur

b. Kegiatan 2: Menentukan jenis teks prosedur yang akan dibuat

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Peserta didik diminta menentukan jenis teks prosedur yang akan dibuat, yaitu membuat sesuatu atau melakukan sesuatu.

c. Kegiatan 3: Mengembangkan topik menjadi teks prosedur utuh

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Peserta didik diminta menulis teks prosedur berdasarkan topik yang telah dipilihya.
- Peserta didik diminta mengoreksi teks prosedur yang ditulisnya agar menjadi teks prosedur yang baik.

7. Kesalahan Umum

Kesalahan umum dapat terjadi pada guru dan peserta didik. Guru biasanya langsung memberikan perintah menulis teks prosedur tanpa memberikan penjelasan bagaimana tahap-tahap menulis teks prosedur tersebut. Guru juga tidak membuat rubrik penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik menulis teks prosedur. Guru hanya mengandalkan insting dalam menentukan nilai peserta didiknya.

Adapun kesalahan pada peserta didik dapat terjadi, di antaranya peserta didik malu bertanya pada gurunya bagaimana menulis teks prosedur dengan baik. Kadang-kadang, ada pula peserta didik yang tidak mengerti apa-apa dan tidak tahu harus bertanya apa pada gurunya.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Ragam Kemampuan

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui tautan berikut https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen. Peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

c. Guru dapat memanfaatkan aplikasi belajar daring pada gawai untuk level peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

d. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS, guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran, pembelajaran lebih cepat dan efektif, pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik bisa langsung terlihat setelah peserta didik mengerjakan soal. Guru tidak usah memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu semua itu.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Dalam hal ini guru dapat membuat pertanyaan-pertanyaan refleksi untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi ataupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan peserta didik menulis teks prosedur, peserta didik diberi latihan-latihan berikut:

Di daerah kalian masing-masing, pasti ditemukan barang-barang keperluan sehari-hari yang diproduksi secara lokal. Misalnya, noken bagi kalian yang tinggal di Papua; batik di daerah Jawa. Demikian juga dengan makanan khas daerah, misalnya dodol dari Garut, Jawa Barat; empek-empek dari Palembang; rujak cingur dari Surabaya; dan sebagainya. Temuilah pembuat produk-produk tersebut. Lakukan wawancara dengan mereka tentang pembuatan produk tersebut. Buatlah teks prosedur berdasarkan hasil wawancaramu.

Setelah peserta didik menghasilkan produk berupa teks prosedur secara individu, guru memberikan penilaian dengan menggunakan rubrik sebagai berikut:

Tabel 3.8 Penilaian hasil penulisan teks prosedur

No.	Unsur Penilaian	Skor (1-5)
1.	Peserta didik dapat membuat judul teks prosedur yang menarik	
2.	Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan mengurutkan langkah-langkah membuat sesuatu sesuai dengan urutan prosedur yang logis	
3.	Tulisan peserta didik sudah menunjukkan penggunaan tanda baca dan ejaan yang benar	
4.	Tulisan peserta didik sudah memperhatikan penggunaan kalimat efektif	

No.	Unsur Penilaian	Skor (1-5)
5.	Tulisan peserta didik sudah mengandung gagasan dan pandangan penulisnya yang inspiratif	

	Judul	Simpulan
Teks 1	Cara Membuat Ramuan Empon-Empon Anticorona	Urutan langkah kegiatan membuat ramuan empon-empon: 1. Bersihkan dan potong-potong semua bahan. 2. Rebus semua bahan sampai mendidih selama 10 menit. 3. Saring air rebusan ke dalam gelas. 4. Tunggu air rebusan sampai hangat. 5. Ramuan empon-empon siap diminum.
Teks 2	Resep Membuat Empon-Empon Penangkal Corona	Urutan langkah kegiatan membuat ramuan empon-empon sebagai penangkal corona: 1. Bersihkan dan potong-potong semua bahan. 2. Rebus semua bahan sampai mendidih. 3. Saring air rebusan ke dalam gelas. 4. Tunggu air rebusan sampai hangat. 5. Setelah itu, ramuan empon-empon siap diminum. 6. Ramuan empon-empon diminum pagi dan sore.

Bagi peserta didik yang dapat memproduksi teks prosedur sesuai dengan rubrik tersebut, maka nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

NA = (∑S/25) X 100

NA = Nilai Akhir

∑S = jumlah perolehan skor

Keterangan rumus nilai

- Setiap nomor mendapatkan bobot skor paling tinggi 5. Angka ini didapat dari ketentuan berikut ini:

  Kriteria nilai:

  5 = sangat tepat, 4 = tepat, 3 = cukup tepat,

  2 = kurang tepat, 1 = tidak tepat

- Pertanyaan ada tiga nomor, berarti perolehan skor ideal adalah 3 X 5 = 15

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban pada latihan untuk mengukur kemampuan peserta didik menulis eksplanasi mengacu pada kriteria penilaian di atas.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari cara lain dalam menulis teks prosedur yang dianggapnya mudah. Misalnya, dengan mengemasnya dalam bentuk infografis yang menarik dan mudah dipahami.

D. Mempresentasikan Teks Prosedur

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menyajikan gagasan dalam teks prosedur.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan-kegiatan pembelajaran sebelumnya, kemudian mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu membuat blog pribadi untuk memuat teks prosedur. Guru memberikan stimulus bahwa kita dapat memuat teks prosedur di media massa, termasuk di blog pribadi.

3. Pemantik

Memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengemukakan pernyataan, "Tiada hari tanpa bergaul dengan media massa". Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau membuat teks prosedur dan memuatnya di dalam blog pribadi.

4. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

a. Kegiatan 1: Menyajikan gagasan dalam teks prosedur

Peserta didik diminta membuat blog pribadi.

- Guru meminta peserta didik untuk mencari informasi di laman internet untuk membuat blog pribadi.
- Guru meminta peserta didik mengunggah teks prosedur yang telah dibuatnya ke dalam blog pribadi.
- Guru mengontrol pekerjaan peserta didik.

Kunci Jawaban Asesmen

Kunci Jawaban Pilihan Ganda:

1. C
2. A
3. A

Kunci Jawaban Uraian:

4. Teks prosedur yang berjudul "Tata Cara Menyampul Buku Sekolah" sudah termasuk teks prosedur yang bagus. Dalam teks tersebut, penulis menyampaikan gagasan dan pandangan yang inspiratif tentang hal yang sederhana, yaitu menyampul buku sekolah. Buku sekolah merupakan buku yang biasa digunakan anak sekolah, yang harus dirawat agar tidak cepat rusak. Cara merawatnya adalah dengan cara menyampulnya. Dengan demikian, gagasan dan pandangan tentang bagaimana menyampul buku sekolah adalah termasuk gagasan yang bagus, relevan sepanjang masa.

Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal asesmen dengan tepat (nomor 1 sampai 4), nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

Nilai Soal Pilihan Ganda

NA = $(\sum S/3) \times 100$

NA = Nilai Akhir

∑S = jumlah perolehan skor

Keterangan rumus nilai

- Setiap nomor mendapatkan bobot skor 1. Angka ini didapat dari ketentuan berikut ini:
- Soal pilihan ganda ada tiga nomor, berarti perolehan skor ideal adalah 3

Nilai Soal Uraian

NA = $(\sum S/5) \times 100$

NA = Nilai Akhir

∑S = jumlah perolehan skor

Keterangan rumus nilai

- Jawaban yang benar diberi bobot skor 5. Angka ini didapat dari ketentuan berikut ini:

  Keterangan skor:

  Kriteria nilai:
  5 = sangat tepat, 4 = tepat, 3 = cukup tepat,
  2 = kurang tepat, 1 = tidak tepat

- Soal uraian hanya satu nomor, berarti perolehan skor ideal adalah 5

Nilai Rata-Rata Pilihan Ganda dan Uraian

NR = (NPG + NU)/2

NR = Nilai Rata-Rata
NPG = Nilai Pilihan Ganda
NU = Nilai Uraian

Jurnal Membaca

1. Tujuan Jurnal Membaca

Memperkaya wawasan dan pengetahuan peserta didik tentang teks prosedur dengan membaca buku dan sumber-sumber lainnya.

Untuk mencapai tujuan ini, peserta didik diminta untuk membaca beberapa buku berikut.

a. Beberapa buku tentang prosedur membuat sesuatu di bawah ini bisa diunduh di laman internet. Kalau tidak bisa diunduh, peserta didik bisa memesannya di toko buku *online*.

   - E. Kosasih dan Endang Kurniawan. 2019. 22 *Jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya di SMA/MA/SMK*. Bandung: UPI Press. (halaman 223 s.d. 240)
   - Suherli dkk. 2017. *Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Kemedikbud. (halaman 45 s.d. 66)
   - Karina Nurin. 2017. *Keajaiban Terapi Air Putih*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
   - Dwi Adi Kusuma. 2021. *Batik Sasambo* NTB. Surabaya: Tiara Aksa.
   - A. Yahya Hastuti dkk. 2013. *Kue Pelangi Ombre*. Magelang: Dunia Kreasi.

Setelah membaca beberapa sumber tersebut, peserta didik membuat laporan membaca dengan format yang tersedia di Buku Siswa. (Laporan tersebut harus diketahui oleh orang tua peserta didik dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia).

Refleksi

1. Tujuan Refleksi

Merenungkan dengan menunjukkan sikap setelah melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Untuk menunjukkan sikap setelah mempelajari teks prosedur melalui berbagai aktivitas, peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan refleksi berikut ini.

Setelah mempelajari menyimak, membaca, menulis, dan mempresentasikan teks prosedur, kesimpulan apa yang dapat kalian ambil? Pengetahuan apa saja yang kalian peroleh? Keterampilan berbahasa apa saja yang kalian kuasai? Bagaimana sikap kalian setelah selesai mengikuti pembelajaran teks prosedur? Apakah kalian tertarik menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh? Apakah kalian tertarik mengembangkan keterampilan kalian dalam memproduksi teks prosedur sesuai kebutuhan berbahasa? Bagaimana caranya?

Interaksi Guru dan Orang Tua Peserta Didik

Interaksi antara guru dan orang tua pada bab ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tugas rumah yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan Jurnal Membaca. Tujuannya adalah agar orang tua dapat membantu mengawasi dan membimbing peserta didik di rumah. Guru juga dapat memantau kegiatan peserta didik membaca di rumah. Untuk kegiatan ini, guru meminta peserta didik membuat format laporan membaca yang harus ditandatangani oleh peserta didik itu sendiri, orang tua, dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti yang ditunjukkan pada Jurnal Membaca.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut:
Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI

Penulis : Maman dan Rahmah Purwahida
ISBN : 978-602-244-744-3

Memproduksi Teks Rekon Berbentuk Berita Bertema Peristiwa

Setelah mempelajari secara mendalam teks rekon berbentuk berita faktual melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks rekon berbentuk berita faktual serta menuliskan gagasan dan pandangan dalam bentuk teks berita faktual.

Gambar 4.1 Memproduksi teks rekon berbentuk berita bertema peristiwa

Gambaran Umum

1. Pokok Materi

a. Penjelasan tentang judul bab

Materi pada bab ini diberi judul “Menulis Teks Rekon Berbentuk Berita Bertema Peristiwa”. Ada tiga hal yang dikemukakan dalam judul ini. Pertama, keterampilan berbahasa, yaitu *menulis*. Kedua, materi, yaitu jenis teks *rekon*. Ketiga, tema atau topik yang akan ditulis, yaitu *peristiwa*. Hubungan topik ini dengan tujuan pembelajaran karena teks rekon berkaitan erat dengan ragam peristiwa.

b. Pengertian teks rekon

Teks rekon adalah teks yang menceritakan kembali pengalaman masa lalu secara kronologis dengan tujuan memberi informasi atau menghibur pembaca atau keduanya. Teks rekon terbagi atas tiga jenis. Pertama, teks rekon faktual, yaitu teks rekon yang mengandung kejadian faktual, seperti eksperimen ilmiah, laporan polisi, dan lain-lain. Kedua, teks rekon imajinatif, yaitu teks rekon yang mengandung cerita imajinatif yang lebih detail. Ketiga, teks rekon pribadi, yaitu cerita ulang yang mengandung kejadian di mana penulisnya terlibat secara langsung.

Dalam bab ini, teks rekon yang akan dipelajari adalah teks rekon faktual berbentuk berita faktual yang biasa dimuat di media massa cetak ataupun elektronik. Berita faktual mengandung unsur pertanyaan ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana). Berita faktual yang akan dipelajari dalam bab ini adalah berita faktual yang mengandung gagasan dan pandangan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

c. Unsur berita faktual

Berita faktual adalah berita yang biasa dimuat di media massa cetak ataupun elektronik. Media massa cetak, seperti koran, tabloid, majalah, dan buletin. Media elektronik, seperti radio dan televisi. Sekarang ditambah dengan media *online* yang memuat laman internet tentang berita faktual.

Berita faktual harus dapat menjawab unsur pertanyaan ADIKSIMBA. Dalam bahasa Inggris, unsur ini disebut 5W+1H (*what*, *who*, *where*, *when*, *why*, *how*). Sebuah berita dapat disebut berita

lengkap apabila jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut ada dalam teks berita tersebut.

Dalam pembelajaran ini, berita faktual yang akan dipelajari bukan hanya dapat menjawab 5W+1H, melainkan berita faktual yang mengandung gagasan dan pandangan yang bermanfaat. Misalnya, berita tentang kesuksesan seseorang yang berjiwa kreatif dalam mendaur ulang sampah, berita tentang kuliner daerah yang bisa menjadi kuliner nasional atau mancanegara, dan sebagainya. Jadi, berita tentang kecelakaan lalu lintas, banjir, korupsi, tertangkapnya gembong narkoba tidak akan dibahas di sini, meskipun dapat menjawab pertanyaan 5W+1H.
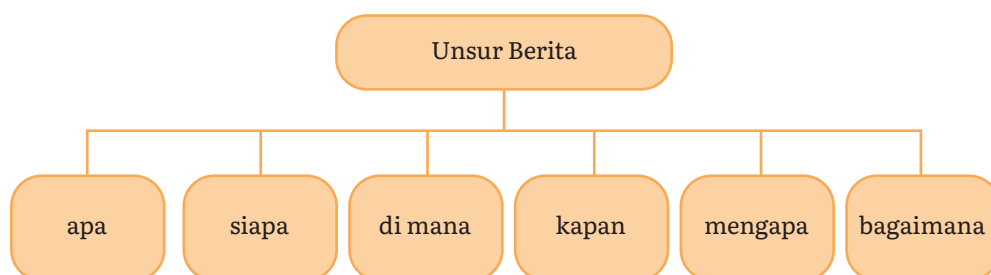
Gambar 4.2 Unsur berita

2. Kaitan dengan Pembelajaran Lain

Materi ini banyak hubungannya dengan mata pelajaran lain. Di antaranya, dengan mata pelajaran Sosiologi dalam hal hubungan masyarakat. Setiap kegiatan manusia, tentu melibakan banyak orang. Bagaimana pola hubungan di dalam masayarat itu merupakan kajian mata pelajaran Sosiologi.

Skema Pembelajaran

Pembelajaran tentang teks rekon pada bab ini akan diajarkan dalam enam kali petemuan. Namun, pada pelaksanaannya, tentu saja disesuaikan dengan situasi dan kondisi di sekolah masing-masing. Adapun skema pembelajaran pada bab ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Skema Pembelajaran

Pemlajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Menyimak berita	Peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan pembicara melalui kegiatan menyimak berita	Berita yang dibacakan Teks berita dapat ditelaah dari unsur pertanyaan 5W+1H (*what*, *who*, *where*, *when*, *why*, *how*). Dalam teks berita, terdapat gagasan dan pandangan penulis yang dapat dievaluasi, apakah gagasan dan pandangan itu dapat menggugah penyimak, memberi motivasi, atau sebaliknya, misalnya menimbulkan rasa jijik, kebencian, dan lain-lain. Dalam pembelajaran ini, teks yang akan dievaluasi adalah	Menggunakan model pembelajaran induktif, melalui kegiatan · menangkap gagasan dan pandangan pembicara dari menyimak teks berita serta · mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks berita yang disimak.	Media: · pelantang · gawai · alat pandang dengar Sumber: a. Buku · Abdullah, Yudi. 2019. *Jurnalistik Sebuah Introduksi: Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Yogyakarta: Deepublish Store. · Daeng, Kembong dkk. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. · Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. b. Laman internet · https://www.youtube.com/watch?v=q5HmO-_vNQU · https://www.youtube.com/watch?v=Q3qVajGnqp8.	5 jp

Pemlajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
		teks positif yang menggugah, memberi semangat, menimbulkan rasa ingin tahu, dan lalin-lain.			
B. Membaca Teks Berita	Peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan penulis dalam teks berita.	Teknik membaca teks berita · konsentrasi · mengidentifikasi unsur 5W+1H	Menggunakan model pembelajaran analisis dan model pembelajaran induktif, dengan aktivitas kegiatan meliputi · mengidentifikasi gagasan dan pandangan penulis dari teks berita yang dibaca serta · mengevaluasi gagasan dan pandangan penulis dari teks berita yang dibaca.	Media: · gawai a. Buku · Abdullah, Yudi. 2019. *Jurnalistik Sebuah Introduksi: Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Yogyakarta: Deepublish Store. · Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. b. Laman internet · https://nationalgeographic.grid.id/read/132067241/bumi-kardus-menjaga-bumi-dengan-kreasi-daur-ulang-sampah-kardus	5 jp

Pemlajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
C. Mengevaluasi Format Penyajian Teks Berita	Peserta didik dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi format penyajian teks berita.	· Unsur berita yang meliputi 5W+1H · Format penyajian berita dalam bentuk piramida terbalik	Menggunakan model pembelajaran analisis dan induk tif, dengan aktivitas pembelajaran meliputi · mengidentifikasi unsur berita dan · mengevaluasi format penyajian teks berita	Media: · gawai · laptop Sumber: a. Buku · Abdullah, Yudi. 2019. *Jurnalistik Sebuah Introduksi: Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Yogyakarta: Deepublish Store. · Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. b. Laman internet · https://www.kompas.id/baca/metro/2021/07/08/hari-ini-ada-tambahan-12-974-kasus-positif-di-dki/	5 jp
D. Menulis Teks Berita	Membuat berita yang berkualitas.	Prosedur teks berita	Menggunakan model pembelajaran simulasi, dengan metode CBSA, dengan aktivitas pembelajaran meliputi · menentukan topik sebagai bahan menulis berita;	Media: · alat tulis · gawai	5 jp

Pemlajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
			· melakukan wawancara dengan narasumber; serta · mengembangkan topik dan hasil wawancara dari narasumber menjadi teks berita.	Sumber: a. Buku · Abdullah, Yudi. 2019. *Jurnalistik Sebuah Introduksi: Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Yogyakarta: Deepublish Store. · Juwito. 2008. *Menulis Berita dan Feature*. Surabaya: Unesa University Press. · Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. b. Laman internet · https://www.gurupendidikan.co.id/teknik-menulis-berita/	

Keterangan:

Alokasi waktu di atas hanya sebagai standar perkiraan dengan memperhatikan jam pelajaran yang sudah ditentukan pemerintah, yaitu sebanyak lima jam pelajaran per minggu, dengan jumlah jam pelajaran keseluruhan selama satu tahun, yaitu 180 jam pelajaran. Guru dapat menentukan sendiri sesuai dengan kondisi di sekolah masing-masing dan waktu efektif per semester.

Panduan Pembelajaran

A. Menyimak Teks Berita

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak teks berita.

2. Apersepsi

Tanya jawab mengenai teks berita. Guru bertanya:

- Untuk apa seseorang menulis berita?
- Setujukah kalian jika dengan menyimak berita kita akan mendapatkan informasi berharga?
- Bagaimana kalian mendapatkan berita yang bermanfaat?

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik yang terdapat pada awal bab, sebagai berikut:

- Bagaimana memilih berita yang dapat dipercaya kebenarannya?
- Bagaimana mengevaluasi berita?
- Bagaimana cara menulis berita yang bermartabat?

4. Media Pembelajaran

a. Media

- pelantang
- gawai
- alat pandang dengar

b. Sumber dari buku:

- Abdullah, Yudi. 2019. *Jurnalistik Sebuah Introduksi: Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Yogyakarta: Deepublish Store.
- Daeng, Kembong dkk. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

c. Sumber dari laman internet:

- https://www.youtube.com/watch?v=q5HmO-_vNQU
- https://www.youtube.com/watch?v=Q3qVajGnqp8.

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, peserta didik menyimak tayangan berita tentang "Inovasi Daur Ulang Sampah Plastik" dari laman YouTube (https://www.youtube.com/watch?v=q5HmO-_vNQU). Setelah menyimak teks berita, peserta didik diberi pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

a. Gagasan apa saja yang disampaikan pembicara dalam tayangan tersebut?

b. Bagaimana gagasan tersebut disajikan? Apakah pembicara memberikan contoh ide yang disajikan? Apakah gagasan ditunjang data?

c. Apakah gagasan tersebut menarik? Berikan alasannya!

d. Bagaimana pandangan pembicara terhadap gagasan yang disampaikannya?

e. Apakah tayangan tersebut dapat memberikan manfaat pada masyarakat terkait bagaimana memanfaatkan sampah plastik?

f. Bagaimana kalian menyikapi berita tersebut?

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran induktif. Model ini digunakan karena untuk mencapai tujuan pembelajaran ini diperlukan tahap-tahap mendata, mengklasifikasi, dan menafsirkan, seperti yang berlaku pada model induktif.

Adapun langkah-langkah kegiatannya meliputi:

a. Kegiatan 1: Menganalisis teks berita yang disimak

- Guru meminta peserta didik menyimak tayangan berita berjudul "Inovasi Daur Ulang Sampah Plastik" dari laman YouTube https://www.youtube.com/watch?v=q5HmO-_vNQU
- Setelah menyimak berita tersebut, peserta didik diminta mengerjakan soal berikut:
    1) Gagasan apa saja yang disampaikan pembicara dalam tayangan tersebut?
    2) Bagaimana gagasan tersebut disajikan? Apakah pembicara memberikan contoh ide yang disajikan? Apakah gagasan ditunjang data?

3) Apakah gagasan tersebut menarik? Berikan alasannya!
4) Bagaimana pandangan pembicara terhadap gagasan yang disampaikannya?
5) Apakah tayangan tersebut dapat memberikan manfaat pada masyarakat terkait bagaimana memanfaatkan sampah plastik?
6) Bagaimana kalian menyikapi berita tersebut?

- Guru memberikan penilaian terhadap jawaban peserta didik.
- Guru memberikan penguatan terhadap peserta didik yang menjawab dengan tepat.
- Guru menjelaskan tentang pengalaman batin, gejala psikologis, interpretasi, dan nuansa khusus dalam batin.
- Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang menjawab tidak tepat.

b. Kegiatan 2: Mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks berita yang disimak

- Peserta didik diminta menyimak kembali tayangan berita "Inovasi Daur Ulang Sampah Plastik".
- Peserta didik diminta mengevaluasi gagasan dan pandangan penulis dari tayangan tersebut.
- Untuk mengukur keterampilan peserta didik menemukan gagasan dan pandangan pembicara, peserta didik diberi latihan sebagai berikut.

Simaklah tayangan berita berjudul "Daur Ulang Kardus Bekas (Program Inovasi Desa)" melalui tautan berikut https://www.youtube.com/watch?v=Q3qVajGnqp8. Setelah menyimak tayangan tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

1) Dalam tayangan berita tersebut, terdapat penyataan fakta dan opini. Identifikasilah mana pernyataan fakta dan mana pernyataan opini dalam tayangan berita tersebut!
2) Atas dasar apa pembicara menyatakan bahwa kardus bekas dapat didaur ulang?
3) Apa pengaruhnya tayangan tersebut bagi masyarakat? Apakah masyarakat akan termotivasi untuk memanfaatkan kardus-kardus bekas?
4) Tepatkah jika tayangan tersebut ditonton oleh masyarakat pedesaan? Jelaskan.

- Guru memeriksa hasil pekerjaan peserta didik.

7. Kesalahan Umum

Guru menugaskan peserta didik mengevaluasi gagasan dan pandangan pembicara dari berita yang disimak tanpa memberi bimbingan bagaimana melaksanakan kegiatan tersebut. Guru hanya meminta peserta didik menyimak, kemudian memintanya menjawab pertanyaan tanpa menjelaskan tujuan dari pertanyaan itu. Guru mengumpulkan jawaban peserta didik tanpa menjelaskan apa jawaban yang sebenarnya. Guru memberi nilai atas pekerjaan peserta didik terkait hasil menyimak dan menjawab pertanyaan setelah menyimak berita tanpa menjelaskan mengapa memberi nilai sekian.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Ragam Kemampuan

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui tautan berikut https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen. Peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

c. Guru dapat memanfaatkan aplikasi belajar daring pada gawai untuk level peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

d. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS, guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran, pembelajaran lebih cepat dan efektif, pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik bisa langsung terlihat setelah peserta didik mengerjakan soal. Guru tidak usah memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu semua itu.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Dalam hal ini guru dapat membuat pertanyaan-pertanyaan refleksi untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi ataupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan peserta didik mengevaluasi gagasan dan pandangan pembicara dalam teks berita yang dimak, peserta didik diberi latihan-latihan berikut ini.

Latihan kegiatan 1 dan 2

Simaklah tayangan berita berjudul "Daur Ulang Kardus Bekas (Program Inovasi Desa)" melalui tautan berikut https://www.youtube.com/watch?v=Q3qVajGnqp8. Setelah menyimak tayangan tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

1. Dalam tayangan berita tersebut, terdapat penyataan fakta dan opini. Identifikasilah mana pernyataan fakta dan mana pernyataan opini dalam tayangan berita tersebut!
2. Atas dasar apa pembicara menyatakan bahwa kardus bekas dapat didaur ulang?
3. Apa pengaruhnya tayangan tersebut bagi masyarakat? Apakah masyarakat akan termotivasi untuk memanfaatkan kardus-kardus bekas?
4. Tepatkah jika tayangan tersebut ditonton oleh masyarakat pedesaan? Jelaskan!

Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan benar (nomor 1 sampai 4), nilai yang didapat adalah sebagai berikut.

NA = (NS/4) X 100
NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban tidak mengikat. Guru dapat berinovasi membuat kunci jawaban sendiri dengan mengacu pada kata kunci yang terkait dengan masing-masing pertanyaan tersebut.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari tayangan berita lain yang ramah dan santun untuk disimak. Peserta didik dianjurkan untuk melakukan kegiatan belajar seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

B. Membaca Teks Berita

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca teks berita.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan sebelumnya, yaitu kegiatan menyimak tayangan berita, kemudian mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu membaca teks berita. Guru mengajak peserta didik untuk membuat perbandingan antara menyimak dan membaca. Guru, misalnya, mengatakan bahwa menyimak dan membaca merupakan dua keterampilan reseptif. Keduanya merupakan keterampilan untuk memperoleh informasi.

3. Pemantik

Guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengemukakan pernyataan: "Bangsa yang maju adalah bangsa yang membaca". Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau membaca teks berita.

4. Media Pembelajaran

a. Media

- gawai

b. Sumber dari buku:

- Abdullah, Yudi. 2019. *Jurnalistik Sebuah Introduksi: Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Yogyakarta: Deepublish Store.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

c. Sumber dari laman internet:

- https://nationalgeographic.grid.id/read/132067241/bumi-kardus-menjaga-bumi-dengan-kreasi-daur-ulang-sampah-kardus

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, peserta didik diberi penjelasan tentang bagaimana mengevaluasi gagasan dan pandangan penulis dalam teks berita yang dibaca. Gagasan merupakan ide pokok yang ingin disampaikan, sedangkan pandangan merupakan opini terhadap ide pokok tersebut.

Kemudian, peserta didik diminta membaca teks berita berjudul "Bumi Kardus: Menjaga Bumi dengan Kreasi Daur Ulang Sampah Kardus". Teks ini sekaligus digunakan sebagai latihan untuk mengukur keberhasilan peserta didik mengevaluasi gagasan dan pandangan penulis dalam teks tersebut.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model induktif. Model induktif digunakan karena pembelajaran ini berisi kegiatan mengevaluasi. Adapun kegiatan-kegiatannya meliputi:

a. Guru memberikan penjelasan bagaimana cara membaca teks berita.

b. Kegiatan 1: Menganalisis teks berita yang dibaca

- Guru meminta peserta didik memperhatikan cara membaca teks berita dengan baik.
- Peserta didik diberi latihan membaca teks berita berjudul "Bumi Kardus: Menjaga Bumi dengan Kreasi Daur Ulang Sampah Kardus".
- Setelah membaca teks tersebut, peserta didik diminta mengerjakan soal-soal yang disediakan di bawah teks.
- Guru memberikan penilaian terhadap pekerjaan peserta didik.

c. Kegiatan 2: Mengevaluasi gagasan dan pandangan dalam teks berita yang dibaca

- Guru memberikan penjelasan tentang cara mengevaluasi gagasan dan pandangan penulis dalam teks berita.
- Untuk mengukur keberhasilan peserta didik, guru memberikan latihan.
- Guru memberikan penilaian terhadap jawaban peserta didik.

7. Kesalahan Umum

Guru menyuruh peserta didik mengevaluasi gagasan dan pandangan penulis dalam teks berita yang dibaca tanpa memberi bimbingan bagaimana melaksanakan kegiatan tersebut. Guru hanya meminta peserta didik mengumpulkan hasil kegiatan mereka, yang kadang-kadang tidak diperiksa. Selain itu, kesalahan umum yang sering terjadi adalah guru tidak memberitahukan kesalahan peserta didik dalam mengerjakan latihan-latihan itu. Tiba-tiba, guru memberi nilai. Peserta didik tidak diberi kesempatan bertanya mengapa dia mendapatkan nilai sekian.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Ragam Kemampuan

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud Ristek.

b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen. Peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.
c. Guru dapat memanfaatkan aplikasi belajar daring pada gawai untuk level peserta didik yang sudah akrab dengan internet.
d. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS, guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran, pembelajaran lebih cepat dan efektif, pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik bisa langsung terlihat setelah peserta didik mengerjakan soal. Guru tidak usah memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu semua itu.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Dalam hal ini guru dapat membuat pertanyaan-pertanyaan refleksi untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi ataupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan peserta didik mengevaluasi gagasan dan pandangan penulis dalam teks berita yang dibaca, peserta didik diberi latihan-latihan sesuai dengan urutan kegiatan yang disajikan pada Buku Siswa, sebagai berikut:

Latihan kegiatan 1

- Guru meminta peserta didik membaca teks berita berjudul “Bumi Kardus: Menjaga Bumi dengan Kreasi Daur Ulang Sampah Kardus”.
- Setelah membaca teks tersebut, peserta didik diminta mengidentifikasi gagasan dan pandangan dalam teks berita tersebut.

Bagi peserta didik yang dapat mengerjakan soal dengan tepat, maka nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

NA = (NS/10) X 100
NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

Kriteria nilai:
5 = sangat tepat, 4 = tepat, 3 = cukup tepat,
2 = kurang tepat, 1 = tidak tepat

Latihan kegiatan 2

- Peserta didik diminta membaca teks berita berjudul "Beragam Makanan Unik Non-Beras Disajikan di Fepanora Banyuwangi".
- Setelah membaca teks tersebut, peserta didik diminta mengerjakan soal-soal yang disediakan di bawah teks.

Bagi peserta didik yang dapat menjawab dengan tepat, maka nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

NA = (NS/20) X 100
NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

Kriteria nilai:

5 = sangat tepat, 4 = tepat, 3 = cukup tepat,
2 = kurang tepat, 1 = tidak tepat

11. Kunci Jawaban

Untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam mengevaluasi gagasan dan pandangan penulis dalam teks berita yang dibaca, peserta didik diberi latihan berikut:

Kunci Jawaban Latihan Kegiatan 1

Kunci jawaban untuk menunjukkan fakta dan opini:

Tabel 4.2 Kunci jawaban kegiatan mengidentifikasi antara fakta dan opini dalam teks berita berjudul "Bumi Kardus: Menjaga Bumi dengan Kreasi Daur Ulang Sampah Kardus"

Pernyataan	Fakta	Opini
Ada banyak sampah yang bisa didaur ulang, seperti plastik, kaleng, dan kardus.	√	
Selain membuat karya dari kardus, Sanjaya Arifin, CEO Bumi Kardus, mengatakan bahwa mereka juga memberikan edukasi kepada masyarakat melalui *workshop* mengenai pemanfaatan limbah kardus.	√	
Sayangnya, kesadaran daur ulang limbah kertas dan kardus masih minim dan perlu ditingkatkan mulai dari lingkup rumah tangga hingga lingkungan perkantoran agar tidak tercampur dengan sampah-sampah organik.		√
"Selain itu, penggunaan media kardus memiliki tantangan yang menarik karena sejauh ini penilaian masyarakat umum, kardus hanya bisa digunakan untuk *packaging* saja. Hal ini mendorong tim Bumi Kardus untuk terus berinovasi mewujudkan imajinasi dengan media kardus," imbuhnya.		√

Pernyataan	Fakta	Opini
Melalui beberapa karyanya, Bumi Kardus sudah menciptakan banyak kreasi dari daur ulang sampah kardus.	√	
Bumi Kardus juga mendapat kepercayaan dari *event organizer* untuk instalasi dekorasi *event* skala nasional dan internasional.	√	

(Jawaban peserta didik dianggap benar kalau tepat atau mendekati jawaban itu)

Kunci jawaban untuk kegiatan mengidentifikasi kalimat-kalimat yang menunjukkan gagasan dan pandangan penulis:

Tabel 4.3 Kunci jawaban kegiatan mengidentifikasi gagasan dan pandangan penulis dalam teks berita berjudul "Bumi Kardus: Menjaga Bumi dengan Kreasi Daur Ulang Sampah Kardus"

No.	Gagasan	Uraian
1.	Daur ulang sampah bisa menjadi apa saja, termasuk kreasi mainan yang dibuat oleh Bumi Kardus.	Kalimat ini menunjukkan gagasan dari penulis, yaitu mendaur ulang sampah kardus dengan cara mengkreasinya menjadi mainan anak-anak.
2.	Selain membuat karya dari kardus, Sanjaya Arifin, CEO Bumi Kardus, mengatakan bahwa mereka juga memberikan edukasi kepada masyarakat melalui *workshop* mengenai pemanfaatan limbah kardus.	Kalimat ini menunjukkan gagasan dari penulis, yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pemanfaatan limbah kardus.
3.	"Kurikulumnya pun disesuaikan dengan usia sehingga *workshop* pemanfaatan media kardus ini tidak hanya untuk anak-anak, tetapi bisa untuk orang tua, atau tim *building* bagi karyawan perusahaan," kata Arifin.	Kalimat ini menunjukkan gagasan dari penulis, yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat dengan kurikulum yang disesuaikan dengan tingkatan usia.
4.	Bumi Kardus juga secara tidak langsung berkampanye melalui kerja sama pembuatan *booth* pameran, dekorasi *event*, dan *backdrop* yang sangat ramah lingkungan menggunakan kardus.	Kalimat ini menunjukkan gagasan dari penulis, yaitu berkampanye melalui kerja sama pembuatan *booth* pameran, dekorasi *event*, dan *backdrop* yang sangat ramah lingkungan menggunakan kardus.

Kunci Jawaban Latihan Kegiatan 2

Setelah peserta didik membaca teks berita berjudul "Beragam Makanan Unik Non-Beras Disajikan di Fepanora Banyuwangi", peserta didik diminta mengerjakan soal di bawahnya. Kunci jawabannya sebagai berikut.

1. Tabel 4.4 Kunci jawaban kegiatan menunjukkan fakta dan opini dalam teks berita berjudul "Beragam Makanan Unik Nonberas Disajikan di Fepanora Banyuwangi"

Aspek	Ya	Tidak
Apakah fakta yang terdapat dalam teks sudah mendukung petunjuk mengenai berita tentang "Beragam Makanan Unik Nonberas Disajikan di Fepanora Banyuwangi"?	Ya	
Apakah opini yang terdapat dalam teks sudah mendukung petunjuk mengenai berita tentang "Beragam Makanan Unik Nonberas Disajikan di Fepanora Banyuwangi"?	Ya	

2. Setuju karena teks tersebut memang layak untuk dibaca masyarakat. Tujuannya agar masyarakat mengetahui jenis kuliner daerah dan merasa bangga terhadap produk masakan dari negeri sendiri.

   (Jawaban peserta didik dianggap benar kalau tepat atau mendekati jawaban itu)

3. Gagasannya adalah memperkenalkan aneka ragam pangan nonberas kepada masyarakat Bayuwangi melalui kegiatan Festival Pangan Nonberas (Fenapora). Saya setuju dengan gagasan itu karena gagasan tersebut meurpakan sebuah upaya untuk mencintai dan mempromosikan aneka ragam pangan nonberas kepada dunia, dalam hal ini kepada masyarakat Banyuwangi.

4. Pandangan penulis dalam teks berita tersebut adalah untuk mendukung gagasan mempromosikan aneka ragam pangan nonberas, masyarakat harus diedukasi agar mengolah lebih banyak ragam jenis makanan karbohidrat yang nonberas. Saya setuju dengan pandangan tersebut. Dengan mengedukasi masyarakat memproduksi makanan karbohidrat nonberas, maka masyarakat akan makin makmur. Masyarakat tidak akan banyak tergantung pada beras untuk mencukupi kebutuhan makanan berkabohidrat,

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari teks berita lain yang ramah dan santun untuk dibaca serta dievalusi gagasan dan pandangan penulisnya. Peserta didik dianjurkan untuk melakukan pekerjaan seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

C. Menulis Teks Berita

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menulis gagasan dalam bentuk teks berita.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan-kegiatan pembelajaran sebelumnya, kemudian mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu menulis teks berita. Guru memberikan stimulus bahwa peserta didik dapat menulis teks berita yang berisi gagasan dan pandangan inspiratif dengan mudah.

3. Pemantik

Memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengemukakan pernyataan: "Dengan menulis berita yang baik, dunia akan ikut menjadi baik". Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau menulis teks berita.

4. Media Pembelajaran

a. Media

- alat tulis
- gawai

b. Sumber dari buku:

- Abdullah, Yudi. 2019. *Jurnalistik Sebuah Introduksi: Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Yogyakarta: Deepublish Store.
- Juwito. 2008. *Menulis Berita dan Feature*. Surabaya: Unesa University Press.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

c. Sumber dari laman internet:

- https://www.gurupendidikan.co.id/teknik-menulis-berita/

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, peserta didik menggunakan petunjuk-petunjuk cara menulis teks berita. Cara menulis berita menggunakan metode piramida terbalik. Artinya, yang paling penting akan didahulukan sebagai *lead* berita. Piramida terbalik ini mengacu pada unsur 5W+1H. Mana dulu yang akan diletakkan di awal sangat tergantung pada tujuan berita itu dibuat. Misalnya, yang dipentingkan adalah bagaimana agar produk lokal

dapat menembus pasar dunia, maka yang menjadi *lead* adalah kalimat yang mengandung produk lokal yang menembus pasar dunia. Misalnya:

Wajit Subang dari Kecamatan Subang, Kab. Kuningan, sudah diakui sebagai kuliner terbaik dari Kuningan, dan telah menembus pasar-pasar swalayan di kota-kota besar Jawa Barat.

Lead berita tersebut menempatkan unsur *apa* yang akan diberitakan sebagai unsur penting.
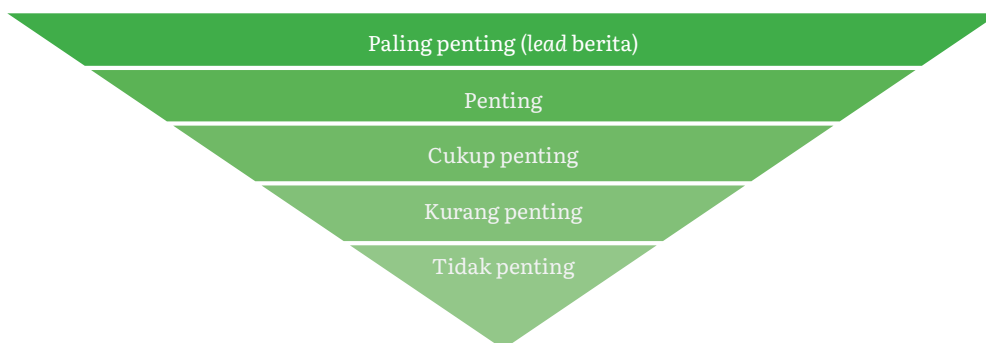
Gambar 4.3 Piramida terbalik

Gambar piramida terbalik di atas menunjukkan bahwa bagian atas merupakan unsur yang paling penting. Karena itu, ia ditempatkan di awal paragraf sebagai *lead* berita, kemudian diikuti oleh unsur-unsur pendukung. Semakin ke bawah semakin tidak penting. Bagian yang tidak penting itu boleh dipangkas jika ruang untuk memuat berita tidak cukup.

Adapun urutan pembelajaran menulis berita adalah sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara dengan narasumber terkait objek berita yang dipilih.
2. Membuat catatan penting hasil wawancara.
3. Mengembangkan hasil wawancara menjadi teks berita menarik yang inspiratif dengan memperhatikan unsur 5W+1H.
4. Melakukan kerja sama dengan teman untuk saling menilai tulisan.
5. Menyunting tulisan untuk dimuat di media massa.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model simulasi. Model simulasi digunakan karena untuk menulis teks berita, peserta didik dapat menirukan teks yang telah dibuat orang lain sebelumnya. Adapun kegiatan-kegiatannya meliputi:

a. Guru memberikan penjelasan bagaimana cara menulis berita.
b. Memilih topik berita yang menarik dan inspiratif.
c. Melakukan wawancara dengan narasumber terkait objek berita yang dipilih.
d. Membuat catatan penting hasil wawancara.
e. Mengembangkan hasil wawancara menjadi teks berita menarik yang inspiratif dengan memperhatikan unsur 5W+1H.
f. Melakukan kerja sama dengan teman untuk saling menilai tulisan.
g. Menyunting tulisan untuk dimuat di media massa.

7. Kesalahan Umum

Guru langsung memberikan perintah menulis teks berita tanpa memberi penjelasan bagaimana tahap-tahap menulis teks berita tersebut. Guru juga tidak membuat rubrik penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik menulis berita. Guru hanya mengandalkan insting dalam menentukan nilai peserta didiknya.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Ragam Kemampuan

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud Ristek.
b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen. Peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Dalam hal ini guru dapat membuat pertanyaan-pernyaan refleksi untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi ataupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan peserta didik menulis teks berita, peserta didik diberi latihan-latihan berikut:

Menentukan topik berita

1. Carilah kegiatan atau peristiwa atau kejadian yang ada di lingkungan sekitarmu!

   Peristiwa bisa berupa hal-hal berikut.

   1) pelebaran ruas jalan desa;

2) pembangunan gedung pertemuan;
3) pembersihan sampah dari hutan lindung;
4) kunjungan camat ke desa;
5) penanaman kembali pohon perhutani;
6) pembukaan area wisata baru; dan sebagainya.

Mengadakan wawancara dengan narasumber

2. Lakukan kegiatan wawancara terhadap orang-orang yang terkait dengan kegiatan tersebut untuk mencari informasi tambahan yang perlu dijadikan bahan berita. Buatlah identifikasi bahan berita meliputi *apa*, *siapa*, *di mana*, *kapan*, *mengapa*, dan *bagaimana*. Untuk mempermudah, gunakan format identifikasi berikut!

Tabel 4.5 Laporan hasil wawancara dengan narasumber

Nama kegiatan : ....

Lokasi : ....

Aspek Pembahasan

Aspek 5W+1H	Hasil Wawancara
Apa	
Siapa	
Di mana	
Kapan	
Mengapa	
Bagaimana	

Simpulan

....
....
....
....
....
....
....
....
....
....

Membuat teks berita secara utuh

3. Berdasarkan hasil wawancaramu dengan narasumber, tentukan gagasan teks berita yang akan kalian tulis. Lalu, tulislah teks berita secara lengkap.
4. Setelah selesai menyusunnya, lakukan silang baca dengan teman sebangkumu untuk mendapatkan masukan perbaikan.
5. Gunakan format penilaian berikut terhadap hasil kerja temanmu itu.

Tabel 4.6 Penilaian hasil kerja teman

No.	Aspek Penilaian/Perbaikan	Skor ideal	Skor diperoleh
1.	Kesesuaian judul dengan teks	20	
2.	Keefektifan kalimat	20	
3.	Struktur (ada informasi umum dan rangkaian informasi penjelas)	20	
4.	Kelengkapan teks yang mengacu pada 5W+1H	20	
5.	Kebakuan ejaan dan tanda baca	20	

Saran perbaikan dari teman:

....
....
....
....
....
....
....
....
....

.................., ...

Penilai,

....

6. Sampaikan hasil penilaianmu pada temanmu dan berikan alasan secara lisan mengapa kalian memberi nilai sekian.
7. Serahkan semua pekerjaanmu pada guru untuk mendapatkan penilaian lebih lanjut.

Setelah peserta didik menghasilkan produk berupa teks berita secara individu, guru memberikan penilaian dengan menggunakan rubrik sebagai berikut:

Tabel 4.7 Rubrik penilaian teks berita

No.	Unsur Penilaian	Skor (1-5)
1.	Peserta didik dapat membuat judul teks berita yang menarik	
2.	Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan mewawancarai narasumber (dibuktikan dengan hasil wawancara)	
3.	Peserta didik dapat membuat teks berita dengan memperhatikan unsur 5W+1H dengan metode piramida terbalik	
4.	Tulisan berita sudah memperhatikan penggunaan kalimat efektif	
5.	Tulisan berita sudah mengandung gagasan dan pandangan penulisnya yang inspiratif	

Bagi peserta didik yang dapat menulis teks berita sesuai rubrik di atas (nomor 1 sampai 5), maka nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

NA = (NS/25) X 100

NA = Nilai Akhir

NS = Nilai Skor

Kriteria nilai:

5 = sangat tepat, 4 = tepat, 3 = cukup tepat,
2 = kurang tepat, 1 = tidak tepat

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban pada latihan untuk mengukur kemampuan peserta didik menulis berita mengacu pada kriteria penilan di atas.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari cara lain dalam menulis teks berita, yang dianggapnya mudah. Prinsipnya, yang penting peserta didik dapat menuangkan gagasan dan pandangannya dalam bentuk teks berita.

Mempresentasikan Teks Berita

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menyajikan gagasan dalam teks berita.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan-kegiatan pembelajaran sebelumnya, kemudian mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu menyajikan gagasan dalam teks berita. Guru memberikan stimulus bahwa kita dapat memuat berita di media massa, bisa juga di blog pribadi.

3. Pemantik

Memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengemukakan pernyataan: "Membacakan berita dengan baik akan membuat pendengar mudah memaknai berita yang kita baca". Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau membacakan teks berita dengan baik.

4. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Peserta didik diminta mengerjakan hal-hal berikut ini.

a. Membuat teks berita dengan benar untuk dibacakan secara lisan.

b. Membacakan secara nyaring teks berita yang telah ditulisnya.

c. Membuat rekaman pembacaan berita. Dalam kegiatan ini, peserta didik dapat bekerja sama dengan teman sebangku untuk saling merekam teks berita yang dibacakan secara nyaring.

d. Mengunggah rekaman pembacaan secara nyaring teks berita ke laman YouTube.

Kunci Jawaban Asesmen

1. D
2. Tabel 4.8 Menentukan salah-benar pernyataan dalam teks "Pemuda Kreatif Ciptakan Robot Unik untuk Bantu Ibu Jualan"

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Ibu Agung sulit bekerja dengan cekatan karena usianya sudah tua.	√	
2.	Agung belajar menciptakan robot unik tanpa guru les.	√	
3.	Bahan baku yang digunakan untuk merangkai robot tidak gratis.		√
4.	Ibu Agung sudah berjualan telur dadar mini selama 15 tahun.		√

3.
   - √ Mempermudah untuk memasukkan telur dalam cetakan.
   - √ Banyak orang yang ingin membeli robot unik tersebut.
   - √ Membantu untuk membuat adonan telur untuk dijual.
   - √ Menaikkan omzet penjualan telur dadar hingga 2 kali lipat.

4. Tabel 4.9 Kunci jawaban identifikasi informasi teks berita "Pemuda Kreatif Ciptakan Robot Unik untuk Bantu Ibu Jualan"

Informasi	Ya	Tidak
Asal daerah Agung Budi Wibowo	√	
Rincian bahan baku untuk membuat robot.	√	
Tanggal pembuatan Egg Filling *Robot*.		√
Jumlah uang hasil penjualan telur dadar mini.		√

5. Ya, teks berita tersebut mengandung gagasan kreatif, yaitu untuk membantu orang tua dan meningkatkan omset penjualan.

6. Agung Budi Wibowo, 18 tahun, merupakan seorang siswa SMK asal Purworejo yang berhasil membuat robot unik untuk membantu ibunya berjualan telur dadar mini. Ibu Agung, Praptining Utami, memiliki gangguan penglihatan sehingga tidak bisa berjualan dengan cekatan. Oleh sebab itu, Agung yang berlatar pendidikan SMK jurusan teknik kendaraan berusaha untuk membuat alat yang bisa memudahkan pekerjaan ibunya.
7. Dengan bantuan robot, omset penjualan meningkat dua kali lipat.
8. Pandangannya sangat bagus, sangat inspiratif. Dengan bantuan robot yang bisa dibuat sendiri dengan modal yang tidak terlalu besar, dapat mengembangkan omset penjualan.

Jurnal Membaca

1. Tujuan Jurnal Membaca

Memperkaya wawasan dan pengetahuan peserta didik tentang teks rekon berbentuk berita bertema peristiwa dengan membaca buku dan sumber-sumber lainnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik diminta untuk membaca beberapa buku di bawah ini, dapat diunduh di laman internet. Kalau tidak bisa diunduh, peserta didik bisa memesannya di toko buku *online*.

- Abdullah, Yudi. 2019. *Jurnalistik Sebuah Introduksi: Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Yogyakarta: Deepublish Store.
- Daeng, Kembong dkk. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Setelah membaca beberapa sumber tersebut, peserta didik membuat laporan membaca dengan format yang tersedia di Buku Siswa.

Refleksi

1. Tujuan Refleksi

Merenungkan dengan menunjukkan sikap setelah melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Untuk menunjukkan sikap setelah mempelajari teks rekon berbentuk berita bertema peristiwa melalui berbagai aktivitas, peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan refleksi berikut ini.

Setelah mempelajari menyimak, membaca, menulis, dan mempresentsikan teks berita, kesimpulan apa yang dapat kalian ambil? Pengetahuan apa saja yang kalian peroleh? Keterampilan berbahasaapa saja yang kalian kuasai? Bagaimana sikap kalian terhadap pemberitaan yang ada di media massa setelah selesai mengikuti pembelajaran ini? Apakah kalian tertarik menerapkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan kalian dalam memproduksi teks berita dan mempublikasikan di blog pribadi atau media sosial kalian?

Interaksi Guru dan Orang Tua Peserta Didik

Interaksi antara guru dan orang tua pada bab ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tugas rumah yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan Jurnal Membaca. Tujuannya adalah agar orang tua dapat membantu mengawasi dan membimbing peserta didik di rumah. Guru juga dapat memantau kegiatan peserta didik membaca di rumah. Untuk kegiatan ini, guru meminta peserta didik membuat format laporan membaca yang harus ditandatangani oleh peserta didik itu sendiri, orang tua, dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, seperti yang ditunjukkan pada Jurnal Membaca.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut:
Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI

Penulis : Maman dan Rahmah Purwahida
ISBN : 978-602-244-744-3

Mengembangkan Apresiasi Puisi Bertema Kehidupan Bermakna

Setelah mempelajari secara mendalam teks puisi melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat membaca dan memirsa, serta menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan atau menulis teks puisi.

Gambar 5.1 Mengembangkan Apresiasi Puisi Bertema Kehidupan Bermakna

Gambaran Umum

1. Pokok Materi

a. Penjabaran judul

Materi pada bab ini diberi judul "Mengembangkan Apresiasi Puisi Bertema Kehidupan Bermakna". Ada tiga hal yang dikemukakan dalam judul bab ini, yaitu keterampilan bersastra, mengembangkan apresiasi, teks berbentuk puisi, dan tema kehidupan bermakna.

b. Pengertian teks puisi

Teks puisi modern dan teks puisi mutakhir sangat menonjolkan masalah individual manusia sebagai pusat perhatian (Suryaman dan Wiyatmi, 2012). Berdasarkan itu, mempelajari teks puisi modern ataupun teks puisi mutakhir bertema kehidupan bermakna memberikan manfaat, yaitu dapat membangkitkan pengalaman tertentu dalam diri. Pengalaman ini akan berguna sebagai bekal untuk menjalani kehidupan bermakna.

c. Unsur Pembangun Puisi

Richards (dalam Situmorang, 1983: 12) berpendapat bahwa puisi dibangun atas hakikat puisi dan metode puisi. Hakikat puisi adalah unsur hakiki yang menjiwai puisi, terdiri atas (1) tema, (2) nada, (3) perasaan, dan (4) amanat. Sementara itu, metode puisi adalah medium bagaimana hakikat itu diungkapkan, terdiri dari (1) diksi, (2) pengimajian, (3) kata konkret, (4) majas, dan (5) rima dan ritma.

2. Kaitan dengan Pembelajaran Lain

Materi ini berhubungan dengan mata pelajaran lain, di antaranya dengan mata pelajaran Seni Budaya, dalam hal adanya nilai estetis suatu karya; dengan pelajaran Sosiologi, misalnya tentang ragam kehidupan sosial masyarakat.

Skema Pembelajaran

Pembelajaran tentang puisi pada bab ini akan diajarkan dalam enam kali petemuan. Namun, pada pelaksanaannya, tentu saja disesuaikan dengan situasi dan kondisi di sekolah masing-masing. Adapun skema pembelajan pada bab ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.1 Skema Pembelajaran

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Membaca Teks Puisi	Peserta didik dapat membaca dan memirsa, serta menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks puisi yang dibaca.	Puisi yang dibacakan Teks puisi dapat dilihat dari hakikat dan metodenya. Hakikat puisi meliputi. · tema, · nada, · perasaan, dan · amanat. Metode puisi meliputi. · diksi, · pengimajian, · kata konkret, · majas, dan · rima dan ritma.	Menggunakan model pembelajaran induktif, pembelaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan. · membaca dan memirsa teks puisi; · menafsirkan teks puisi yang dibaca; · mengapresiasi puisi yang dibaca; dan · mengevaluasi teks puisi yang dibaca.	Media: · gawai · perangkat audiovisual untuk memirsa · *laptop* Sumber: a. Buku · Aminuddin. 2011. *Pengantar Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru. · Damono, Sapardi Djoko. 2013. *Hujan Bulan Juni*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. · Suryaman, Maman dan Wiyatmi. 2012. *Puisi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak. · Waluyo, Herman J. 2011. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Jakarta: Erlangga. b. Jurnal · Logita, Embang. 2018. “Analisis dalam Puisi ‘Hujun Bulan Juni’ Karya Sapardi Djoko Damono” dalam Wacana Didaktika Vol. X, No. 1. Universitas Wiralodra Indramayu.	5 jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
				· Martalena. 2017. "Kajian Historis Kumpulan Puisi Tirani dan Benteng Karya Taufiq Ismail" dalam Wacana: JurnalPenelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Vol. 15, No. 1 (hlm.105-114). c. Laman internet · https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jwacana/issue/view/595	
B. Menyimak Teks Puisi	Peserta didik dapat Menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks puisi yang disimak.	Teknik menyimak puisi:WW · intonasi · ekspresi · penjiwaan	Menggunakan model pembelajaran analisis dan model pembelajaran induktif, dengan aktivitas kegiatan meliputi · menyimak teks puisi; · menafsirkan teks puisi yang disimak; · mengapresiasi teks puisi yang disimak; dan · mengevaluasi teks puisi yang disimak.	Media: · perangkat audiovisual · gawai · *laptop* a. Buku · Abdul Hadi WM, 2012. *Tuhan Kita Begitu Dekat*. Depok: Komodo Books. · Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. · Waluyo, Herman J. 2011. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Jakarta: Erlangga.	5 jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
				b. Laman internet · https://www.youtube.com/watch?v=LNQMW84Mn44	
C. Menulis Teks Puisi	Peserta didik dapat menulis teks puisi.	Prosedur menulis teks puisi	Menggunakan model pembelajaran simulasi, dengan metode CBSA dan unjuk kerja dengan aktivitas pembelajaran meliputi · mengamati objek secara teliti; · menentukan tema puisi; · memilih diksi; dan · menulis puisi secara utuh.	Media: · alat tulis · gawai · laptop Sumber: a. Buku · Suhita, Sri dan Rahmah Purwahida. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya. · Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. · Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi; Panduan Menulis Puisi untuk Siswa, Mahasiswa, Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Graha Ilmu. b. Laman internet · https://www.ruangguru.com/blog/cara-membuat-puisi-yang-baik-dan-benar	5 jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
D. Mementaskan Musikalisasi Puisi	Berbicara dan mempresentasikan musikalisasi puisi.	Prosedur mementaskan musikalisasi puisi	Menggunakan model pembelajaran simulasi, dengan metode CBSA, dengan aktivitas pembelajaran: berbicara dan mempresentasikan musikalisasi puisi.	Media: · pelantang · *laptop* · proyektor · alat musik Sumber: a. Buku · Salad, Hamdi. 2015. *Panduan Wacana dan Apresiasi Musikalisasi Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. · Suhita, Sri dan Rahmah Purwahida. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya. · Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. · Susanti, Elvi. 2020. *Keterampilan Berbicara*. Depok: Rajawali Pers. b. Laman internet · https://www.ruangguru.com/blog/cara-membuat-puisi-yang-baik-dan-benar · https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/10/150152469/musikalisasi-puisi-pengertian-unsur-bentuk-dan-langkahnya	5 jp

Keterangan:

Alokasi waktu di atas hanya sebagai standar perkiraan dengan memperhatikan jam pelajaran yang sudah ditentukan pemerintah, yaitu sebanyak lima jam pelajaran per minggu, dengan jumlah jam pelajaran keseluruhan selama satu tahun, yaitu 180 jam pelajaran. Guru dapat menentukan sendiri sesuai dengan kondisi di sekolah masing-masing dan waktu efektif per semester.

Panduan Pembelajaran

A. Membaca Teks Puisi

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat membaca dan memirsa, serta menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks puisi yang dibaca.

2. Apersepsi

Guru dapat melakukan tanya jawab yang menggali informasi mengenai sejauh apa tingkat pengetahuan peserta didik mengenai teks puisi, serta sikap peserta didik dalam mengapresiasi puisi.

3. Pemantik

Guru dapat menggunakan pertanyaan pemantik yang terdapat dalam Buku Siswa.

4. Media Pembelajaran

a. Media

- bahan tayang
- perangkat untuk menyimak
- *laptop*

b. Sumber dari buku:

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Damono, Sapardi Djoko. 2013. *Hujan Bulan Juni*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryaman, Maman dan Wiyatmi. 2012. *Puisi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Waluyo, Herman J. 2011. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Jakarta: Erlangga.

c. Sumber dari laman internet:
   - https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jwacana/issue/view/595

d. Jurnal
   - Logita, Embang. 2018. “Analisis dalam Puisi ‘Hujun Bulan Juni’ Karya Sapardi Djoko Damono” dalam *Wacana Didaktika* Vol. X, No. 1. Universitas Wiralodra Indramayu.
   - Martalena. 2017. “Kajian Historis Kumpulan Puisi Tirani dan Benteng Karya Taufiq Ismail” dalam *Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Vol. 15, No. 1 (hlm.105-114).

5. Materi Pembelajaran

Teks puisi dapat diulas dari segi hakikat dan metode.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran induktif, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek. Model ini digunakan karena untuk mencapai tujuan pembelajaran ini diperlukan tahap-tahap mendata, mengklasifikasi, dan menafsirkan, seperti yang berlaku pada model induktif. Adapun langkah-langkah kegiatannya meliputi:

a. Kegiatan 1: Membaca dan memirsa teks puisi
   - Guru meminta peserta didik membaca teks puisi berjudul “Hujan Bulan Juni”.
   - Setelah membaca, peserta didik diminta mengerjakan soal yang disediakan dalam Buku Siswa.
   - Guru memberikan penilaian terhadap jawaban peserta didik.
   - Guru memberikan penguatan terhadap peserta didik yang menjawab dengan tepat.
   - Guru menjelaskan tentang pengalaman batin, gejala psikologis, interpretasi, dan nuansa khusus dalam batin.
   - Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang menjawab tidak tepat.

b. Kegiatan 2: Menafsirkan teks puisi yang dibaca
   - Menentukan jenis teks puisi yang akan ditafsirkan.
   - Menentukan pendekatan sastra yang tepat untuk menafsirkan teks puisi sesuai jenisnya dan tujuan maupun kebutuhan kedalaman penafsiran serta memahami cara kerja pendekatan sastra tersebut.

- Membaca berulang-ulang teks puisi yang akan ditafsirkan.
- Berusaha mengetahui siapa aku lirik dalam puisi tersebut.
- Berusaha mengetahui siapa yang dimaksud dengan kata ganti orang (alusi) yang ada di dalamnya.
- Jangan mulai penafsiran secara terpenggal-penggal dahulu, misalnya kata demi kata, larik demi larik. Bacalah secara utuh dan tafsirkan, baru kemudian pahami per bait, larik, bahkan mungkin kata demi kata.
- Mengetahui latar belakang kehidupan penyair sangat membantu memahami gagasan utama dan pandangan dunia penyair dalam teks puisi.
- Guru mengajak peserta didik menerapkan langkah-langkah itu pada puisi berjudul "Penerimaan" karya Chairil Anwar.
- Peserta didik diberi latihan dengan membaca puisi berjudul "Hujan Bulan Juni" karya Sapardi Djoko Damono dan diminta menafsirkannya dengan prosedur menafsirkan puisi seperti telah diuraikan di atas.
- Guru memeriksa hasil pekerjaan peserta didik.

c. Kegiatan 3: Mengapresiasi teks puisi yang dibaca

- Membaca puisi berulang kali
- Melakukan pemenggalan dengan membubuhkan:
    1) Garis miring tunggal (/) jika di tempat tersebut diperlukan tanda baca koma.
    2) Dua garis miring (//) mewakili tanda baca titik, jika makna atau pengertian kalimat sudah tercapai.
- Melakukan *paraphrase* dengan menyisipkan atau menambahkan kata-kata yang dapat memperjelas maksud kalimat dalam puisi.
- Menentukan makna kata dan kata-kata dalam baris puisi yang konotatif (jika ada).
- Menceritakan kembali isi puisi dengan kata-kata sendiri dalam bentuk puisi.
- Guru meminta peserta didik menerapkan langkah-langkah tersebut untuk mengapresiasi puisi berjudul "Hujan Bulan Juni" karya Sapardi Djoko Damono.
- Guru menuntun peserta didik mengapresiasi puisi tersebut.

d. Kegiatan 4: Mengevaluasi teks puisi yang dibaca

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Membaca puisi berulang kali.
- Mengevaluasi diksi.
- Mengevaluasi gagasan dan pandangan penyair.
- Mengevaluasi puisi secara keseluruhan.
- Peserta didik diminta menerapkan langkah-langkah itu pada puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono dan “Penerimaan” karya Chairil Anwar.

Setelah membaca puisi tersebut, peserta didik diminta mengevaluasi kedua puisi tersebut dengan mengisi tabel evaluasi yang disediakan dalam Buku Siswa.

- Guru menilai pekerjaan peserta didik.
- Guru memberi penguatan kepada peserta didik yang menjawab benar dan memberi motivasi kepada peserta didik yang menjawab kurang tepat atau salah.

e. Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

f. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru menyuruh peserta didik membaca, menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi puisi yang dibaca tanpa diberi bimbingan bagaimana melaksanakan kegiatan tersebut. Guru hanya meminta peserta didik membaca, kemudian memintanya menjawab pertanyaan tanpa menjelaskan tujuan dari pertanyaan itu. Guru mengumpulkan jawaban peserta didik tanpa menjelaskan apa jawaban yang sebenarnya. Guru memberi nilai atas pekerjaan peserta didik terkait hasil membaca dan menjawab pertanyaan setelah membaca puisi tanpa menjelaskan mengapa memberi nilai sekian.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Ragam Kemampuan

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui tautan berikut https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen. Peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

c. Guru dapat memanfaatkan aplikasi belajar daring pada gawai untuk level peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

d. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS, guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran, pembelajaran lebih cepat dan efektif, pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik bisa langsung terlihat setelah peserta didik mengerjakan soal. Guru tidak usah memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu semua itu.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Dalam hal ini guru dapat membuat pertanyaan-pernyaan refleksi untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi ataupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan peserta didik dapat membaca, menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi teks puisi, peserta didik diberi latihan-latihan.

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban pada latihan untuk mengukur mahir atau tidaknya peserta didik dalam membaca, menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi puisi yang dibaca adalah sebagai berikut:

Kunci Jawaban Latihan Kegiatan 1

1. Bait ke-1

Tak ada yang lebih tabah
Dari hujan bulan Juni
Dirahasiakannya rintik rindunya
Kepada pohon berbunga itu

Pesan bait tersebut, agar kita tabah menghadapi cobaan hidup. Ketabahan ini dianalogikan dengan hujan yang tabah menahan rindu pada pohon berbunga.

(Jawaban peserta didik dianggap benar kalau tepat atau mendekati jawaban itu)

2. **Bait ke-2**

   Tak ada yang lebih bijak
   Dari hujan bulan Juni
   Dihapusnya jejak-jejak kakinya
   yang ragu-ragu di jalan itu

   Hujan bulan Juni dianggap sebagai yang paling bijak. Sikap bijak itu ditandai dengan *dihapusnya jejak kakinya/ yang ragu-ragu di jalan itu*.

   (Jawaban peserta didik dianggap benar kalau tepat atau mendekati jawaban itu)

3. **Bait ke-3**

   Tak ada yang lebih arif
   Dari hujan bulan Juni
   dibiarkannya yang tak terucapkan
   diserap akar pohon bunga itu

   Hujan bulan Juni dianggap sebagai yang paling arif. Sikap arif itu ditandai dengan *dibiarkannya yang tak terucapkan/ diserap akar pohon bunga itu*.

   (Jawaban peserta didik dianggap benar kalau tepat atau mendekati jawaban itu)

4. Ada perasaan terharu. Terharu pada Hujan Bulan Juni yang tabah, bijak, dan arif.

   (Jawaban peserta didik dianggap benar kalau tepat atau mendekati jawaban itu)

Kunci Jawaban Latihan Kegiatan 2

Puisi tersebut mengisahkan tentang sepasang kekasih yang berpisah kemudian mau rujuk kembali. Si aku-lirik mau menerimanya kembali sebagai kekasih seperti dahulu. Si aku membuat pernyataan mau rujuk dengan larik *kalau kau mau kuterima kau kembali/ dengan sepenuh hati/ aku masih tetap sendiri*

Si aku-lirik mau menerima kembali kekasih, walaupun sang kekasih sudah pernah punya kekasih yang lain, seperti dinyatakan dalam larik *kutahu kau bukan yang dulu lagi / bak kembang sari sudah terbagi*.

Si aku lirik mengajukan sarat tidak mau lagi sang kekasih berbagi kasih dengan yang lain, seperti yang tampak pada larik *untukku sendiri tapi/ sedang dengan cermin aku enggan berbagi*. Bahkan dengan cermin pun si aku enggan berbagi, saking tak mau didua hati.

(Jawaban peserta didik dianggap benar kalau tepat atau mendekati jawaban itu)

Kunci Jawaban Latihan Kegiatan 3

1. Peserta didik menentukan puisi sendiri. Misalnya, puisi berjudul "Diponegoro" karya Chairil Anwar.
2. Peserta didik memahami puisi tersebut terlebih dahulu, dengan menjawab pertanyaan yang terdapat pada Buku Siswa, dengan kunci jawaban sebagai berikut.
   a. Judul puisi "Diponegoro" dapat menggambarkan tema, yaitu tema kepahlawanan.
   b. Kata yang diulang dalam puisi tersebut adalah "Maju" yang diulang tiga kali. Pengulagan tema tersebut memperjelas tema kepahlawanan.
   c. Aku lirik dalam puisi tersebut mengacu pada penciptanya sendiri, yaitu Chairil Anwar.
3. (Dibuktikan dengan pembacaan nyaring puisi tersebut. Guru dapat membuat rubrik penilaian tersendiri yang menilai pembacaan tersebut).
4. (Dibuktikan dengan pembacaan nyaring puisi tersebut. Guru dapat membuat rubrik penilaian tersendiri yang menilai pembacaan tersebut).
5. (Dibuktikan dengan pembacaan nyaring puisi tersebut. Guru dapat membuat rubrik penilaian tersendiri yang menilai pembacaan tersebut).

Kunci Jawaban Latihan Kegiatan 4

Tabel 5.2 Kunci jawaban mengevaluasi gagasan teks puisi "Hujan Bulan Juni" karya Sapardi Djoko Damono

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Setujukah kamu dengan pendapat yang menyatakan bahwa gagasan puisi "Hujan Bulan Juni" yaitu penantian yang tabah, bijak, dan arif sehingga berujung pada kebahagiaan; kerinduan yang tidak pernah diungkapkan; upaya menghapus masa lalu yang menimbulkan keraguan. Mengapa?	Setuju. Secara tersirat puisi tersebut mengandung gagasan untuk tetap tabah, bijak, dan arif agar hidup dapat mencapai kebahagiaan.
2.	Setujukah kamu dengan pendapat yang menyatakan bahwa gagasan utama dalam teks puisi tersebut mengandung estetis dan makna? Mengapa?	Puisi tersebut mengandung nilai estetis, di antaranya dengan menganalogikan kehidupan manusia sebagai Hujan Bulan Juni.

No.	Pertanyaan	Jawaban
3.	Bagaimana gagasan utama puisi tersebut menurutmu?	Gagasan utama dalam puisi tersebut adalah sang penyair ingin menyampaikan pesan mendalam untuk bersikap tabah, bijak, dan arif dalam menghadapi cobaan hidup apa pun.
Kesimpulan hasil evaluasi gagasan utama dalam teks puisi "Hujan Bulan Juni" karya Sapardi Djoko Damono:		Kesimpulan: Puisi tersebut sangat bagus diliihat dari diksi, pengimajian, dan kata konkret.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari puisi lain yang ramah dan santun untuk dibaca, ditafsirkan, diapresiasi, dan dievaluasi. Peserta didik dianjurkan untuk melakukan penelurusan seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

B. Menyimak Teks Puisi

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks puisi yang disimak.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan sebelumnya, yaitu kegiatan membaca puisi, kemudian mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu menyimak puisi. Guru mengajak peserta didik untuk membuat perbandingan antara menyimak dan membaca. Guru, misalnya, mengatakan bahwa membaca dan menyimak merupakan dua keterampilan reseptif. Keduanya merupakan keterampilan untuk memperoleh informasi.

3. Pemantik

Guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengemukakan pernyataan: "Menyimak merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan berbahasa. Kita harus mau menyimak agar bisa berbicara". Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau menyimak.

4. Media Pembelajaran

a. Media
   - gawai
   - perangkat audiovisual

b. Sumber dari buku:
   - Abdul Hadi WM. 2012. *Tuhan Kita Begitu Dekat*. Depok: Komodo Books.
   - Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
   - Waluyo, Herman J. 2011. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Jakarta: Erlangga.

c. Sumber dari laman internet:
   - https://www.youtube.com/watch?v=LNQMW84Mn44

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, peserta didik menyimak pembacaan puisi berjudul "Tuhan, Kita Begitu Dekat" karya Abdul Hadi WM. dari laman YouTube melalui tautan berikut https://www.youtube.com/watch?v=LNQMW84Mn44.

Peserta didik diminta menyimak pembacaan puisi tersebut. Sebelum menyimak, guru memberikan penjelasan bagaimana cara menyimak puisi. Menyimak jenis ini adalah menyimak estetis.

Seiring dengan kegiatan menyimak pembacaan puisi tersebut, peserta didik menafsirkan, mengapreasiasi, dan mengevaluasi isi dan maksud puisi tersebut.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model induktif. Model induktif digunakan karena pembelajaran ini berisi kegiatan menafsirkan dan mengevaluasi. Adapun kegiatan-kegiatannya meliputi:

a. Guru memberikan penjelajasan bagaimana cara menyimak pembacaan puisi.

b. Kegiatan 1: Menyimak estetis teks puisi
   - Guru meminta peserta didik menyimak puisi berjudul "Tuhan, Kita Begitu Dekat" karya Abdul Hadi WM dari laman YoutTube melalui tautan berikut https://www.youtube.com/watch?v=LNQMW84Mn44

- Setelah menyimak pembacaan puisi tersebut, peserta didik diminta mengidentifikasi isi puisi tersebut.

c. Kegiatan 2: Menafsirkan teks puisi yang disimak

- Guru meminta peserta didik kembali menyimak pembacaan puisi "Tuhan, Kita Begitu Dekat" karya Abdul Hadi WM.
- Guru meminta peserta didik berdiskusi untuk menafsirkan isi puisi tersebut.
- Untuk mengukur kemampuan peserta didik menyimak puisi, guru memberi tugas berikut. Peserta didik diminta menyimak kembali puisi "Tuhan, Kita Begitu Dekat", kemudian menjawab soal-soal berikut.
    1) Tulislah hasil tafsiranmu menggunakan pendekatan didaktis.
    2) Tuliskan gagasan dan pandangan yang terdapat dalam teks puisi "Tuhan, Kita Begitu Dekat" karya Abdul Hadi WM.
- Guru memberikan penilaian terhadap jawaban peserta didik.
- Guru memberikan penjelasan tentang isi puisi "Tuhan, Kita Begitu Dekat".
- Peserta didik diminta membandingkan jawabannya dengan penjelasan dari guru.

d. Kegiatan 3: Mengapresiasi teks puisi yang disimak

- Guru meminta peserta didik kembali menyimak puisi "Tuhan, Kita Begitu Dekat" karya Abdul Hadi WM.
- Guru mengajak peserta didik mengapresiasi puisi tersebut. Kegiatan apresiasi dilakukan dengan memberikan perintah berikut!
    1) Bagian mana yang kalian hargai sebagai kelebihan atau kekuatan teks puisi?
    2) Apa yang menarik perhatian kalian setelah selesai menyimak teks puisi?
    3) Apa yang paling berkesan bagi kalian setelah selesai menyimak teks puisi?
    4) Bagaimana perasaan kalian setelah selesai menyimak teks puisi?

e. Kegiatan 4: Mengevaluasi teks puisi yang disimak

- Guru meminta peserta didik kembali menyimak puisi "Tuhan, Kita Begitu Dekat".
- Guru mengajak peserta didik mengevaluasi puisi tersebut.
- Guru meminta peserta didik mengerjakan latihan berikut.

Latihan

Kerjakan latihan ini dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1) Bentuklah kelompok yang terdiri atas 3-5 orang. Pilihlah ketua kelompok. Diskusikan bersama kelompok tentang satu judul puisi berbentuk video yang akan disimak.
2) Tulislah hasil evaluasi diksi teks puisi tersebut.

- Guru menilai hasil pekerjaan peserta didik.

f. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini.

g. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru menyuruh peserta didik menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi puisi yang disimak tanpa memberi bimbingan bagaimana melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Guru hanya meminta peserta didik mengumpulkan hasil kegiatan mereka, kadang-kadang, tanpa diperiksa. Selain itu, kesalahan umum yang sering terjadi adalah guru tidak memberitahukan kesalahan peserta didik dalam mengerjakan latihan-latihan itu. Tiba-tiba, guru memberi nilai. Peserta didik tidak diberi kesempatan bertanya mengapa peserta didik mendapatkan nilai sekian.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Ragam Kemampuan

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui tautan berikut https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen. Peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 10–100 yang dapat dipilih peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi ataupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi teks puisi yang dibacakan, peserta didik diberi latihan-latihan sesuai dengan urutan kegiatan yang disajikan pada Buku Siswa.

Bagi peserta didik yang dapat menjawab dengan tepat, maka nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

No.	Aspek Penilaian	Skor Nilai (1-5)
1.	Menafsirkan puisi "Tuhan, Kita Begitu Dekat"	
2.	Mengidentifikasi gagasan dan pandangan penyair dalam puisi "Tuhan, Kita Begitu Dekat"	

Kriteria nilai:

5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup,
2 = kurang, 1 = tidak ada

Nilai peserta didik diperoleh dengan menggunakan rumus berikut ini:

NA = (∑S/10) X 100
Keterangan:
NA = Nilai Akhir
∑S = jumlah perolehan skor

Contoh:

Setelah menafsirkan dan mengidentifikasai gagagasan dan pandangan penyair dalam puisi "Tuhan, Kita Begitu Dekat", peserta didik mendapatkan skor berikut:

- Aspek penilaian nomor 1, mendapat skor 4
- Aspek penilaian nomor 2, mendapat skor 3

Jumlah skor: 7

NA = (∑S/10) X 100
NA = (7/10) X 100
NA = 0,70 X 100
NA = 70

11. Kunci Jawaban

Untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi teks puisi yang disimak, peserta didik diberikan latihan-latihan sesuai dengan kegiatan 1 sampai kegiatan 4.

Kunci Jawaban Latihan Kegiatan 1

1. Isi puisi tersebut adalah perasaan dekatnya seorang hamba dengan Tuhannya.

(Jawaban peserta didik dianggap benar kalau tepat atau mendekati jawaban itu)

Kunci Jawaban Latihan Kegiatan 2

- Tafsiran

  Puisi tersebut bertema ketuhahanan karena si aku berdialog dengan Tuhan. Dia merasa begitu dekat dengan Tuhan. Si aku-lirik merasa dirinya menyatu dengan Tuhan. Aku lirik menggunakan analogi, jika Tuhan sebagai api, si aku adalah panas dari api itu. Jika Tuhan diibaratkan sebagai kain, si aku sebagai kapasnya (kain yang terbuat dari kapas).

- Gagasan dan pandangan

  Melalui puisi itu, penyair ingin menyampaikan gagasan bahwa sebenarnya antara manusia dan Tuhannya tak bisa dipisahkan. Tak mungkin ada manusia jika tidak ada Tuhan yang menciptakan. Karena itu, Tuhan itu begitu dekat.

  Melalui gagasan itu, penulis menyampaikan pandangan bahwa kedekatan kita kepada Tuhan haruslah diwujudkan dengan beribadah kepada-Nya. Misalnya, menyembahnya di malam hari. Hal itu tampak dari larik berikut *Dalam gelap* (maksudnya malam), *kini aku nyala* (maksudnya mengingat Tuhan dengan cara beribadah kepada-Nya di malam hari) *pada lampu padammu*. Lampu padam dapat diartikan sebagai ketiadaan matahari di malam hari. Matahari itu lampu, yang pada malam hari menjadi padam.

Kunci Jawaban Latihan Kegiatan 3

1. Kelebihan dan kekuatan puisi tersebut adalah penggunaan diksi dan gaya bahasa. Penyair menggunaan majas perumpamaan dan metafora untuk memperindah puisinya. Dia menggunaan diksi api dengan sifatnya yang panas, kain dengan bahannya kapas, angin dengan arahnya bertiup, seperti pada bait berikut ini.

   Tuhan
   Kita begitu dekat
   Sebagai api dengan panas
   Aku panas dalam apimu

   Tuhan
   Kita begitu dekat
   Seperti kain dengan kapas
   Aku kapas dalam kainmu

   Tuhan
   Kita begitu dekat
   Seperti angin dengan arahnya
   Kita begitu dekat
   Dalam gelap
   Kini aku nyala
   Pada lampu padammu.

2. Yang menarik perhatian setelah menyimak pembacaan puisi tersebut adalah puisi tersebut menggunakan kata-kata yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga gagasan dan pandangan penyair dalam puisi tersebut mudah dipahami.
3. Yang paling berkesan setelah menyimak pembacaan puisi tersebut adalah penyair sangat cermat dalam memilih kata-kata sehingga puisi tersebut terasa padat dengan makna.
4. Perasaan yang timbul setelah menyimak pembacaan puisi tersebut adalah semangat beribadah kepada Tuhan. Kita tidak lagi disuguhi berita tentang neraka yang menakutkan. Penyimak merasa dirinya dekat dengan Tuhan sehingga tidak ada perasaan waswas dan takut.

(Jawaban peserta didik dianggap benar kalau tepat atau mendekati jawaban itu)

Kunci Jawaban Latihan Kegiatan 4

Kunci jawaban tidak mengikat. Kunci jawaban disesuaikan dengan karakter kegiatan evaluasi. Misalnya, peserta didik mengevaluasi diksinya, mengevaluasi pengimajiannya, dan sebagainya. Guru menilainya dari segi kekuatan logika berpikir peserta didik.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari puisi lain yang ramah dan santun, untuk disimak, ditafsirkan, diapresiasi, dan dievaluasi. Peserta didik dianjurkan untuk melakukan pekerjaan seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

Menulis Teks Puisi

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menulis teks puisi.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan-kegiatan pembelajaran sebelumnya (yaitu kegiatan menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi teks puisi melalui kegiatan menyimak dan membaca), kemudian mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu menulis puisi. Guru memberikan stimulus bahwa peserta didik dapat menulis teks puisi dengan mudah.

3. Pemantik

Memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengemukakan pernyataan: "Dengan menulis puisi, seseorang akan menjadi bijak". Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau menulis puisi.

4. Media Pembelajaran

a. Media

- alat tulis
- gawai
- *laptop*

b. Sumber dari buku:

- Suhita, Sri dan Rahmah Purwahida. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi; Panduan Menulis Puisi untuk Siswa*, *Mahasiswa*, *Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

c. Sumber dari laman internet:

- https://www.ruangguru.com/blog/cara-membuat-puisi-yang-baik-dan-benar

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, peserta didik menggunakan petunjuk-petunjuk cara menulis puisi.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model simulasi. Model simulasi digunakan karena untuk menulis puisi, peserta didik dapat menirukan teks yang telah dibuat orang lain sebelumnya. Adapun kegiatannya meliputi:

a. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang bagaimana cara menulis puisi.
b. Peserta didik diminta mempraktikkan menulis puisi sesuai dengan petunjuk menulis puisi yang telah disediakan dalam Buku Siswa.
c. Peserta didik diberikan latihan untuk mengukur kemampuan menulis puisi.
d. Peserta didik mendapatkan penilaian dari guru atas hasil pekerjaannya.
e. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.
f. Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
g. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru langsung memberikan perintah menulis puisi tanpa memberikan penjelasan bagaimana tahap-tahap menulis puisi tersebut. Guru juga tidak membuat rubrik penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis puisi. Guru hanya mengandalkan insting dalam menentukan nilai peserta didiknya.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Ragam Kemampuan

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui tautan berikut https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/
b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen. Peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.
c. Guru dapat memanfaatkan aplikasi belajar daring pada gawai untuk level peserta didik yang sudah akrab dengan internet.
d. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program LMS. Melalui LMS, guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran, pembelajaran lebih cepat dan efektif, pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik bisa langsung terlihat setelah peserta didik mengerjakan soal. Guru tidak usah memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu semua itu.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Dalam hal ini guru dapat membuat pertanyaan-pernyaan refleksi untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi ataupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan peserta didik menulis puisi, peserta didik diberi latihan yang terdapat dalam Buku Siswa.

Bagi peserta didik yang dapat menulis teks puisi sesuai dengan rubrik tersebut, maka nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

NA = (NS/25) X 100
NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban pada latihan untuk mengukur kemampuan peserta didik menulis puisi mengacu pada kriteria penilan di atas.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari cara lain dalam menulis puisi yang dianggapnya mudah. Prinsipnya, yang penting peserta didik dapat menuangkan gagasan dan pandangannya dalam bentuk puisi.

D. Mementaskan Musikalisasi Puisi

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat berbicara dan mempresentasikan musikalisasi puisi

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan-kegiatan pembelajaran sebelumnya, yaitu kegiatan menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi teks puisi melalui kegiatan membaca dan menyimak, serta menulis puisi. Selanjutnya, mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu mementaskan musikalisasi puisi. Guru memberikan stimulus bahwa kita dapat memusikalisasi puisi dengan mudah dan indah.

3. Pemantik

Guru memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengemukakan pernyataan: "Dengan agama hidup menjadi berkah, dengan ilmu hidup jadi terarah, dengan berpuisi hidup menjadi indah". Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau mementaskan musikalisasi puisi.

4. Media Pembelajaran

a. Media

- pelantang
- *laptop*
- proyektor
- alat musik

b. Sumber dari buku:

- Salad, Hamdi. 2015. *Panduan Wacana dan Apresiasi Musikalisasi Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhita, Sri dan Rahmah Purwahida. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

- Susanti, Elvi. 2020. *Keterampilan Berbicara*. Depok: Rajawali Pers.

c. Sumber dari laman internet:

- https://www.ruangguru.com/blog/cara-membuat-puisi-yang-baik-dan-benar
- https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/10/150152469/musikalisasi-puisi-pengertian-unsur-bentuk-dan-langkahnya

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, peserta didik menggunakan petunjuk-petunjuk cara memusikalisasi puisi, dengan mengikuti tahapan berikut:

a. Menentukan puisi yang akan dimusikalisasi.

b. Menentukan nada dan irama dari puisi untuk dimusikalisasi.

c. Menyortir diksi puisi untuk kepentingan penyelarasan dengan nada musik yang mengiringi.

d. Memilih alat musik yang akan digunakan untuk mengiringi lirik-lirik puisi yang dinyanyikan.

e. Menentukan kunci nada yang sesuai dengan puisi yang akan dimusikalisasi.

f. Menjadikan puisi menjadi lirik lagu yang enak didengar.

g. Mementaskan musikalisasi dengan berkolaborasi dengan teman. Kolaborasi ini penting karena tidak mungkin musikalisasi dimainkan sendirian.

h. Guru menilai hasil kerja peserta didik dengan menggunakan rubrik berikut:

Tabel 5.3 Memusikalisasi pusisi

No.	Aspek Penilaian	Keterangan
1.	Kekompakan berkolaborasi	
2.	Ketepatan memilih puisi yang cocok untuk dimusikalisasi	
3.	Ketepatan memilih alat musik untuk mengiringi puisi	
4.	Keselararan musik dengan puisi yang dinyanyikan	
5.	Aspek estetis sebagai perpaduan antara musik dan puisi	
6.	Ruh puisi masih tetap terjaga meskipun dimusikalisasi	

Kriteria skor:

5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup,
2 = kurang, 1 = tidak ada

Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan benar, maka nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

NA = (NS/30) X 100
NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model simulasi. Model simulasi digunakan karena untuk meniru orang dalam memusikalisasi puisi.

Adapun kegiatannya meliputi:

a. Guru memberikan penjelajasan bagaimana cara memusikalisasi puisi.
b. Guru meminta peserta didik memilih puisi yang tepat untuk dimusikalisasi.
c. Guru meminta peserta didik membuat kelompok untuk berkolaborasi dalam memusikalisasi puisi.
d. Guru meminta peserta didik mempraktikkan memusikalisasi puisi sesuai dengan puisi yang telah dipilihnya yang dipadukan dengan alat musik yang sesuai.
e. Guru meminta peserta didik menampilkan musikalisasi puisinya per kelompok secara bergiliran.
f. Guru menilai hasil pekerjaan peserta didik.
g. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.
h. Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
i. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru langsung memberikan perintah memusikalisasi puisi tanpa memberi penjelasan dan pengarahan bagaimana melakukan kegiatan tersebut. Guru biasanya mengambil cara mudahnya saja, yaitu dengan menyuruh peserta didik memusikalisasi puisi dan menampilkannya di depan kelas.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Ragam Kemampuan

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui tautan berikut https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen. Peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

c. Guru dapat memanfaatkan aplikasi belajar daring pada gawai untuk level peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

d. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program LMS. Melalui LMS, guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran, pembelajaran lebih cepat dan efektif, pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik bisa langsung terlihat setelah peserta didik mengerjakan soal. Guru tidak usah memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu semua itu.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Dalam hal ini guru dapat membuat pertanyaan-pernyaan refleksi untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi ataupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan peserta didik berkolaborasi dalam kelompok untuk menampilkan musikalisasi puisi, peserta didik diberi tugas dalam bentuk portofolio.

Tabel 5.4 Penilaian hasil kolaborasi mementaskan musikalisasi puisi

No.	Aspek Penilaian	Keterangan
1.	Kekompakkan berkolaborasi	
2.	Ketepatan memilih puisi yang cocok untuk dimusikalisasi	
3.	Ketepatan memilih alat musik untuk mengiringi puisi	
4.	Keselarasan musik dengan puisi yang dinyanyikan	
5.	Aspek estetis sebagai perpaduan antara musik dan puisi	
6.	Ruh puisi masih tetap terjaga meskipun dimusikalisasi	

Kriteria skor:

5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup,
2 = kurang, 1 = tidak ada

Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan benar, nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

NA = (NS/30) X 100
NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban pada latihan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memusikalisasi puisi mengacu pada kriteria penilaian di atas.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari puisi lain untuk dimusikalisasi. Peserta didik dianjurkan untuk melakukan pekerjaan seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

Kunci Jawaban Asesmen

I. Kunci jawaban romawi I

1. A
2. E
3. Pernah. Yaitu melihat anak-anak gadis yang mengemis di Lampu Merah di kota besar. Saat mobil berhenti banyak anak gadis yang meminta-minta. Saya merasa kasihan terhadap gadis itu. Mungkin mereka ada yang memaksa turun ke jalan untuk mengemis. Mereka melupakan kehidupan dirinya sendiri sebagai anak-anak, melupakan tugas sekolah. Mereka mungkin tidak sekolah. Mungkin ada orang dewasa yang mengatur semua itu, si gadis dipaksa untuk mengemis. Sungguh malang anak-anak gadis seperti itu.
4. Puisi tersebut menggambarkan kehidupan pengemis di kota-kota besar, yang berumah di bawah kolong jembatan. Seperti tampak pada larik berikut ini.

   Ingin aku ikut, gadis kecil berkaleng kecil
   Pulang ke bawah jembatan yang melulur sosok

5. Puisi tersebut dapat kita nikmati. Kita merasa terbawa pengaruh nada dari penyair. Penyair menaruh rasa empati pada gadis kecil berkaleng kecil itu, yang mengemis, yang tinggal di kolong jembatan. Pembaca merasa ikut merasakan apa yang dirasakan pengemis itu. Tepatnya, pembaca merasakan apa yang dirasakan penyair terhadap gadis peminta-minta itu.
6. Dalam puisi tersebut, penyair menggunakan diksi sebagai berikut.

   Penyair Gadis kecil berkaleng kecil sebagai pilihan kata yang bersinonim dengan gadis kecil yang menjadi pengemis

   Penyair juga menggunakan diksi *Duniamu yang lebih tinggi dari menara katedral* sebagai sebuah pernyataan empati terhadap si gadis pengemis.

7. Isi puisi tersebut adalah sebagai berikut.

   Penyair menceritakan tentang kehidupan gadis yang menjadi pengemis, dengan menyebutnya gadis kecil berkaleng kecil. Pengemis ini melakukan kegiatan meminta-minta (mengemis) di kota. Larik yang menunjukkan gadis ini mengemis di kota tampak pada Tapi kotaku jadi hilang, tanpa jiwa. Kehadiran pengemis ini menjadi ciri khas sebuah kota. Hal itu tampak dalam bait berikut ini.

   Kalau kau mati, gadis kecil berkaleng kecil

   Bulan di atas itu, tak ada yang punya

   Dan kotaku. ah kotaku

   Hidupnya tak lagi punya tanda

II. Kunci rawaban Romawi II

1. Puisi tersebut teksnya sebagai berikut.

   DENGAN PUISI, AKU

   (KARYA TAUFIQ ISMAIL)

   Dengan puisi,aku bernyanyi
   Sampai senja umurku nanti.
   Dengan puisi,aku bercinta
   Berbatas cakcrawala.
   Dengan puisi,aku mengenang
   Keabadian yang akan datang.
   Dengan puisi,aku menangis
   Jarum waktu bila kejam mengiris.
   Dengan puisi,aku mengutuk
   Nafas zaman yang busuk.
   Dengan puisi,aku berdoa
   Perkenankanlah kiranya.

   Isi puisi tersebut adalah ungkapan penyair yang ingin tetap berpuisi dalam dalam sepanjang hidupnya, dalam keadaan bagaimana pun dan berada di mana pun.

2. Puisi tersebut dapat ditafsirkan sebagai berikut.

   Karena Taufiq Ismail berprofesi sebagai penyair, dia akan tetap berpuisi dalam keadaan apa pun. Dalam bernyanyi, bercinta, mengenang keabadian di masa yang datang, menangis, mengutuk, bahkan juga dalam berdoa. Penyair akan menggunakan puisi dalam bersikap atau bertindak seperti itu. Pendek kata, penyair akan tetap berpuisi sampai kapan pun.

3. Menurut saya, semua bagian dalam puisi ini sangat menarik. Menarik karena tidak semua orang dapat memanfaatkan puisi sebagai sarana untuk bersikap, bertindak, berkegiatan, bahkan berdoa. Penyair menyebutkan, dia akan berpuisi untuk bernyanyi, bercinta, mengenang keabadian di masa yang akan datang, menangis, mengutuk, juga berdoa. Semuanya akan menggunakan sarana puisi. Demikian tafsir makna dari puisi tersebut.

4. Hasil evaluasi diksi

   Penyair menggunakan diksi *gadis kecil berkaleng kecil* untuk menamakan gadis peminta-minta atau gadis pengemis. Diksi ini sangat kuat, unik, dan menarik. Penyair tidak langsung mengatakannya pengemis, atau gadis peminta-minta.

III. Kunci jawaban romawi III

Kunci jawaban menulis puisi tidak mengikat. Peserta didik diperbolehkan menulis puisi yang berkaitan dengan kehidupan bermakna. Guru dapat menggunakan rubrik penilaian berikut ini untuk menilainya.

Tabel 5.5 Rubrik Penilaian Menulis Puisi Bertema Kehidupan Bermakna

No.	Aspek Penilaian	Skor nilai (1-5)
1.	Pemilihan tema dan kesesuaian isi dengan tema yang dipilih	
2.	Kedalaman dan eksplorasi menggali tema	
3.	Orisinalitas	
4.	Diksi dan gaya bahasa	

Kriteria nilai:
5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup,
2 = kurang, 1 = tidak ada

Bagi peserta didik yang dapat menulis puisi dengan memperhatikan kriteria seperti itu, nilai yang diperolehnya adalah sebagai berikut:

NA = (NS/20) X 100
NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

Angka 20 adalah skor tertinggi dari hasil perkalian 4 (jumlah aspek penilaian) X 5 (sangat baik).

IV. Kunci jawaban romawi IV

Kunci jawaban untuk mempresentasikan/membacakan puisi tidak mengikat. Guru dapat menggunakan rubrik penilaian presentasi untuk menilai tugas ini. Misalnya:

Tabel 5.6 Rubrik Penilaian Presentasi Puisi Karya Sendiri

No.	Aspek Penilaian	Skor nilai (1-5)
1.	Ekspresi	
2.	Penghayatan	
3.	Teknik vokal dan intonasi	
4.	Penampilan	

Kriteria nilai:
5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup,
2 = kurang, 1 = tidak ada

Bagi peserta didik yang dapat membacakan puisi dengan benar, nilai yang diperolehnya adalah sebagai berikut:

NA = (NS/20) X 100
NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

Angka 20 adalah sekor tertinggi dari hasil perkalian 4 (jumlah aspek penilaian) X 5 (sangat baik).

Jurnal Membaca

1. Tujuan Jurnal Membaca

Memperkaya wawasan dan pengetahuan peserta didik tentang puisi dengan membaca buku dan sumber-sumber lainnya.

Untuk mencapai tujuan ini, peserta didik diminta untuk membaca beberapa buku puisi di bawah ini, bisa diunduh di laman internet. Kalau tidak bisa diunduh, peserta didik bisa memesannya di toko buku *online*.

a. Sapardi Djoko Damono. 1994. *Hujan Bulan Juni*. Jakarta: Grasindo.

b. Sapardi Djoko Damono-Rintik Sendu. 2020. *Masih Ingatkah Kau Jalan Pulang*? Jakarta: Gramedia.
c. W.S. Rendra. 2013. *Doa untuk Anak Cucu*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Setelah membaca beberapa sumber tersebut, peserta didik membuat laporan membaca dengan format yang tersedia di Buku Siswa.

Refleksi

1. Tujuan Refleksi

Merenungkan dengan menunjukkan sikap setelah melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Untuk menunjukkan sikap setelah mempelajari puisi melalui berbagai aktivitas, peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan refleksi berikut ini.

Setelah kalian mempelajari menyimak, membaca, menulis, dan mempresentasikan teks puisi, kesimpulan apa yang dapat kalian ambil? Pengetahuan bersastra apa saja yang kalian peroleh? Keterampilan bersastra apa saja yang kalian kuasai? Bagaimana sikap kalian setelah selesai mengikuti pembelajaran ini? Apakah kalian merasa senang karena wawasan sastra kalian bertambah? Apakah kalian tertarik menjadi penyair atau sastrawan?

Interaksi Guru dan Orang Tua Peserta Didik

Interaksi antara guru dan orang tua pada bab ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tugas rumah yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan Jurnal Membaca. Tujuannya adalah agar orang tua dapat membantu mengawasi dan membimbing peserta didik di rumah. Guru juga dapat memantau kegiatan peserta didik membaca di rumah. Untuk kegiatan ini, guru meminta peserta didik membuat format laporan membaca yang harus ditandatangani oleh peserta didik itu sendiri, orang tua, dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, seperti yang ditunjukkan pada Jurnal Membaca.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut:
Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI

Penulis : Maman dan Rahmah Purwahida
ISBN : 978-602-244-744-3

Mengembangkan Apresiasi Prosa Bertema Lingkungan

Setelah mempelajari secara mendalam teks prosa melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi serta menciptakan atau menulis teks prosa.

Gambar 6.1 Mengembangkan Apresiasi Prosa Bertema Lingkungan

Gambaran Umum

1. Pokok Materi

a. Pengertian judul

Materi pada bab ini diberi judul "Mengembangkan Apresiasi Prosa Bertema Lingkungan". Ada tiga hal yang dikemukakan dalam judul ini. Pertama, keterampilan berbahasa jenis *mengembangkan* apresiasi. Kedua, materi jenis teks sastra *prosa*. Ketiga, tema atau topik yang dibicarakan dengan nama *lingkungan*. Hubungan topik ini dengan tujuan pembelajaran karena teks prosa berkaitan erat dengan lingkungan.

b. Pengertian teks prosa

Teks prosa dikenal juga dengan istilah fiksi atau prosa fiksi. Dalam sastra modern di Indonesia, prosa fiksi terdiri atas cerita pendek dan novel. Disebut cerita pendek karena memang ukurannya pendek, sedangkan novel merupakan cerita yang panjang (kalau dibukukan, satu novel akan menjadi satu buku).
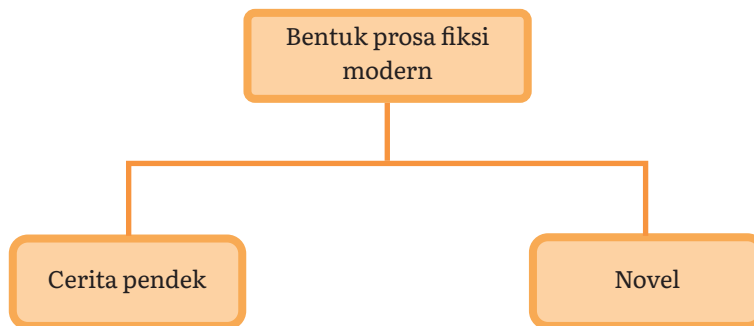
Gambar 6.2 Bentuk prosa fiksi modern

c. Pengertian Apresiasi

Apresiasi prosa adalah kegiatan bersastra untuk menghargai, menikmati, menafsirkan, menilai, mengevaluasi, dan mencipta prosa (Suhita dan Purwahida, 2018). Kegiatan apresiasi prosa meliputi apresiasi reseptif dan apresiasi produktif. Apresiasi prosa reseptif berkaitan erat dengan keterampilan (1) membaca atau memirsa teks prosa dan (2) menyimak teks prosa. Apresiasi prosa produktif berkaitan erat dengan keterampilan (1) menulis teks prosa dan (2) berbicara teks prosa.

Prosa fiksi dapat digambarkan sebagai berikut.
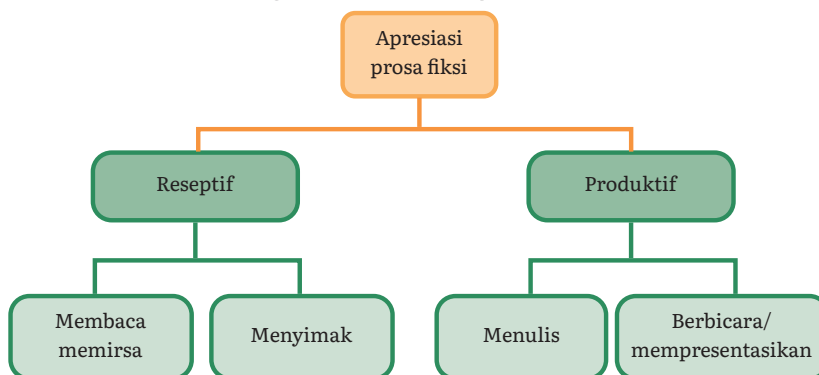
Gambar 6.3 Apresiasi prosa fiksi

d. Unsur Pembangun Prosa

Unsur pembangun prosa terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik prosa terdiri atas tema, plot, tokoh/ penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Unsur ekstrinsik terdiri atas latar belakang pengarang dan nilai-nilai. Agar lebih mudah memahaminya, perhatikan bagan berikut.
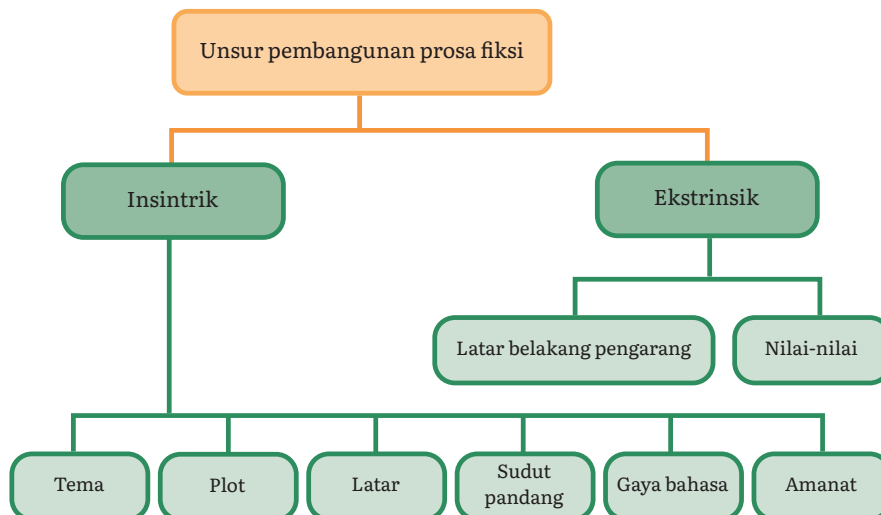
Gambar 6.4 Unsur pembangun prosa fiksi

2. Kaitan dengan Pembelajaran Lain

Materi ini banyak berhubungan dengan mata pelajaran lain. Di antaranya, dengan mata pelajaran Sejarah, misalnya biografi tokoh-tokoh terkenal; dengan pelajaran Sosiologi, misalnya tentang pola hubungan antarsesama manusia; dengan Seni Budaya, misalnya dalam hal nilai estetis suatu karya.

Skema Pembelajaran

Pembelajaran tentang karya sastra bergenre prosa pada bab ini akan diajarkan dalam enam kali petemuan. Namun, pada pelaksanaannya, tentu saja disesuaikan dengan situasi dan kondisi di sekolah masing-masing. Adapun skema pembelajan pada bab ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6.1 Skema Pembelajaran

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Membaca Teks Prosa	Membaca dan memirsa, serta menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks prosa yang dibaca.	Teks sastra prosa yang dibaca Teks prosa mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik Unsur intrinsik meliputi: · tema · plot · tokoh · alur · sudut pandang · gaya bahasa · amanat	Menggunakan model pembelajaran analisis, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan: · membaca dan memirsa estetis teks prosa; · menafsirkan teks prosa yang dibaca;	Media: · gawai Sumber: a. Buku · Aminuddin. 2011. *Pengantar Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru. · Suhita, Sri dan Rahmah Purwahida. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya. · Sayuti, Suminto A. 2017. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka. · Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. · Waluyo, Herman J. 2011. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Jakarta: Erlangga.	5 jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
		Unsur ekstrinsik meliputi: · latar belakang pengarang · nilai-nilai	· mengapresasi teks prosa yang dibaca; dan · mengevaluasi teks prosa yang dibaca.	b. Laman internet · https://mediaindonesia.com/weekend/259443/penggali-sumur-yang-ingin-pensiun· https://mediaindonesia.com/weekend/245486/kartini-dan-seekor-sapi · http://kumpulanesaibandungmawardi.blogspot.com/	
B. Menyimak Teks Prosa	Menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks prosa yang disimak.	Teks prosa berupa cerpen, dengan fokus materi pada unsur intrinsik cerpen: · tema · tokoh · latar · peristiwa	Menggunakan model pembelajaran analisis dan model pembelajaran induktif, dengan aktivitas kegiatan meliputi · menyimak isi teks prosa fiksi; · menafsirkan teks prosa fiksi yang disimak;	Media: · gawai · pelantang c. Buku · Aminuddin. 2011. *Pengantar Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru. · Suhita, Sri dan Rahmah Purwahida. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya. · Sayuti, Suminto A. 2017. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka. · Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.	5 jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
			· mengapresiasi teks prosa fiksi yang disimak; dan · mengevaluasi teks prosa fiksi yang disimak.	· Waluyo, Herman J. 2011. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Jakarta: Erlangga. d. Laman internet · https://www.youtube.com/watch?v=iYshROLcjzY · https://anchor.fm/geriel-farah/episodes/cerpen-Lelaki-yang-Menderita-bila-Dipuji---Ahmad-Tohari-edakfb	
C. Menulis Teks Prosa	Menuangkan gagasan dalam bentuk cerita pendek	Prosedur menulis teks prosa berbentuk cerita pendek	Menggunakan model pembelajaran simulasi, dengan metode CBSA dan unjuk kerja, dengan aktivitas pembelajaran meliputi · menentukan tema; · menentukan fokus; · menentukan isi cerpen; · membuat cerpen secara utuh; dan	Media: · alat tulis · gawai Sumber: a. Buku · Aksan, Hermawan. 2015. *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa Cendekia · Marahimin, Ismail. 2009. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya. · Suhita, Sri dan Rahmah Purwahida. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya. · Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.	5 jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
			· menyunting karya.	· Thahar, Harris Effendi. 2008. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa. b. Majalah · Majalah Intisari Edisi tahun 2016 c. Laman internet https://www.bola.com/ragam/read/4515463/contoh-contoh-teks-eksposisi-lengkap-sesuai-strukturnya	
D. Mempresentasikan Teks Prosa	Membaca nyaring teks prosa yang telah ditulis untuk diunggah ke laman Youtube	Prosedur mempresentasikan cerpen	Menggunakan model pembelajaran simulasi, dengan metode CBSA, dengan aktivitas pembelajaran meliputi · mencermati cerpen yang akan dibaca secara nyaring dan · membaca nyaring teks cerpen	Media: · gawai · pelantang Sumber: a. Buku · Nugraheni, Ardhina. 20020. 101 *Teknik Berbicara: Mengubah Strategi Dahsyat*. Jakarta: Psikologi Corner. · Suharyanti. 2019. *Pengantar Keterampilan Berbicara*. Surakarta: Yuma Pustaka. · Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.	5jp

Keterangan:

Alokasi waktu di atas hanya sebagai standar perkiraan dengan memperhatikan jam pelajaran yang sudah ditentukan pemerintah, yaitu sebanyak lima jam pelajaran per minggu, dengan jumlah jam pelajaran keseluruhan selama satu tahun, yaitu 180 jam pelajaran. Guru dapat menentukan sendiri sesuai dengan kondisi di sekolah masing-masing dan waktu efektif per semester.

Panduan Pembelajaran

A. Membaca Teks Prosa

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat membaca dan memirsa, serta menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks prosa yang dibaca.

2. Apersepsi

Tanya jawab mengenai teks sastra prosa berupa cerpen dan novel. Guru bertanya:

a. Sejak kapan manusia berimajinasi?

b. Mengapa manusia suka berimajinasi?

c. Dapatkah hasil imajinasi itu diwujudkan dalam bentuk cerita?

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik yang terdapat pada awal bab, sebagai berikut:

a. Teks prosa seperti apa yang estetis dan bermakna?

b. Bagaimana kesanmu saat membaca atau menyimak teks prosa bertema lingkungan?

c. Bagaimana perasaanmu setelah selesai membaca atau menyimak teks prosa, misalnya cerpen atau novel?

4. Media Pembelajaran

a. Media

- gawai

b. Sumber dari buku:

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Suhita, Sri dan Rahmah Purwahida. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sayuti, Suminto A. 2017. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Waluyo, Herman J. 2011. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Jakarta: Erlangga.

c. Sumber dari laman internet:

- https://mediaindonesia.com/weekend/259443/penggali-sumur-yang-ingin-pensiun
- https://mediaindonesia.com/weekend/245486/kartini-dan-seekor-sapi
- http://kumpulanesaibandungmawardi.blogspot.com/

5. Materi Pembelajaran

Teks prosa merupakan materi pembelajaran dalam bab ini. Adapun teks cerpen yang dibahas yaitu "Penggali Sumur yang Ingin Pensiun" dan "Kartini dan Seekor Sapi".

Teks prosa berbentuk cerita pendek mengandung unsur intrinsik dan ekstinsik. Unsur intrinsik terdiri atas

a. tema,
b. tokoh,
c. alur,
d. latar,
e. sudut pandang,
f. gaya bahasa,dan
g. amanat.

Adapun unsur ekstrinsik meliputi

a. latar belakang pengarang, dan
b. nilai-nilai yang terdapat di masyarakat.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran analisis. Model ini digunakan karena untuk sampai pada kegiatan mengevaluasi sebuah karya cerita pendek, perlu dianalisis terlebih dahulu. Adapun langkah-langkah kegiatannya meliputi:

a. Kegiatan 1: Membaca estetis teks prosa

- Guru meminta peserta didik membaca teks cerpen berjudul "Penggali Sumur yang Ingin Pensiun".
- Setelah peserta didik membaca, guru memintanya untuk menjawab pertanyaan yang disediakan di bawah teks.
- Guru memberikan penilaian terhadap jawaban peserta didik.
- Guru memberikan penguatan terhadap peserta didik yang menjawab dengan tepat.
- Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang menjawab tidak tepat.

b. Kegiatan 2: Menafsirkan teks prosa yang dibaca

- Guru meminta peserta didik kembali membaca teks cerpen berjudul "Penggali Sumur yang Ingin Pensiun".
- Guru mengajak peserta didik menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen tersebut.
- Peserta didik diminta membaca kembali teks cerpen berjudul "Penggali Sumur yang Ingin Pensiun".
- Peserta didik diminta menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen tersebut.
- Untuk mengukur kemampuan peserta didik menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen, peserta didik diminta mengerjakan latihan. Dalam latihan ini, peserta didik diminta membaca teks cerpen berjudul "Saat Ayah Meninggal Dunia". Setelah membaca cerpen tersebut, peserta didik diminta menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Kemudian peserta didik diminta menyimpulkan makna keseluruhan cerpen tersebut.

c. Kegiatan 3: Mengapresiasi teks prosa yang dibaca

- Guru meminta peserta didik kembali membaca teks cerpen berjudul "Penggali Sumur yang Ingin Pensiun".
- Guru mengajak peserta didik mengapresiasi cerpen tersebut dengan mengajukan beberapa pertanyaan berikut:
    1) Bagian mana yang kalian hargai sebagai kelebihan atau kekuatan cerpen tersebut?
    2) Apa yang menarik perhatian kalian setelah selesai membaca cerpen tersebut?
    3) Apa yang paling berkesan bagi kalian setelah selesai membaca cerpen tersebut?

4) Bagaimana perasaan kalian setelah selesai membaca cerpen tersebut?

- Guru memandu peserta didik ikut menjawabkan pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- Guru meminta peserta didik mengerjakan latihan.

d. Kegiatan 4: Mengevaluasi teks prosa yang dibaca

- Peserta didik diminta mencari dan membaca salah satu cerpen yang bagus (yang tidak menyinggung soal SARA)
- Peserta didik diminta mengevaluasi unsur tokoh, latar, gasgasan, dan pandangan penulis dalam cerpen tersebut.
- Untuk mengukur kemampuan peserta didik, peserta didik diberi latihan. Dalam latihan ini, peserta didik diminta kembali membaca teks cerpen yang berjudul "Saat Ayah Meninggal Dunia". Kemudian peserta didik dimina mengevaluasi cerpen terbut dilihat dari unsur tokoh, latar, gagasan, dan pandangan penulis dalam novel atau cerpen yang telah dibacanya.
- Guru memeriksa hasil pekerjaan peserta didik.

e. Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

f. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru menyuruh peserta didik membaca, menafsirkan, dan mengevaluasi teks cerpen tanpa memberi bimbingan bagaimana melaksanakan kegiatan tersebut. Guru hanya meminta peserta didik mengumpulkan hasil kegiatan mereka, kadang-kadang, tanpa memeriksa hasil tersebut. Selain itu, kesalahan umum yang sering terjadi adalah guru tidak memberitahukan kesalahan peserta didik dalam mengerjakan latihan-latihan yang diberikan. Tiba-tiba, guru memberi nilai. Peserta didik tidak diberi kesempatan bertanya mengapa dia mendapatkan nilai sekian.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Ragam Kemampuan

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud Ristek.

b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen. Peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Dalam hal ini guru dapat membuat pertanyaan-pernyaan refleksi untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi ataupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membaca, menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi teks cerpen, peserta didik diberi latihan-latihan sesuai dengan urutan kegiatan yang disajikan pada Buku Biswa, sebagai berikut:

a. Kegiatan 1: Membaca estetis teks prosa

Setelah membaca cerpen berjudul "Penggali Sumur yang Ingin Pensiun", peserta didik diberi pertanyaan berikut:

1) Bagaimana pemahaman atau persepsi kalian terhadap peristiwa yang terdapat pada dua paragraf terakhir?

2) Apakah kalian merasakan suatu nuansa khusus dalam batin, ketika cerpen ini kalian baca secara menyeluruh? Jika ya, kemukakanlah perasaan tersebut dalam bentuk interpretasi pribadi tentang amanat cerpen ini.

Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan benar (nomor 1 sampai 2), nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

NA = (NS/2) X 100

NA = Nilai Akhir

NS = Nilai Skor

b. Kegiatan 2: Menafsirkan teks prosa yang dibaca

Peserta didik diminta membaca cerpen berjudul "Saat Ayah Meninggal Dunia" karya Djenar Maesa Ayu. Setelah membaca, peserta didik diberi pertanyaan berikut:

1) Analisis dan jelaskan pemaknaan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen tersebut!

2) Tuliskan kesimpulan makna secara keseluruhan dalam teks prosa cerpen tersebut!

Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan benar (nomor 1 sampai 2), nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

NA = (NS/2) X 100

NA = Nilai Akhir

NS = Nilai Skor

c. Kegiatan 3: Mengapresiasi teks prosa yang dibaca

Peserta didik diminta membaca kembali cerpen berjudul "Saat Ayah Meninggal Dunia" karya Djenar Maesa Ayu. Setelah membaca, peserta didik diberi pertanyaan berikut:

1) Bagian mana yang kalian hargai sebagai kelebihan atau kekuatan teks?
2) Apa yang menarik perhatian kalian setelah selesai membaca teks?
3) Apa yang paling berkesan bagi kalian setelah selesai membaca teks?
4) Bagaimana perasaan kalian setelah selesai membaca teks?

Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan benar (nomor 1 sampai 4), nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

NA = (NS/4) X 100

NA = Nilai Akhir

NS = Nilai Skor

d. Kegiatan 4: Mengevaluasi teks prosa yang dibaca

Peserta didik diminta membaca kembali cerpen berjudul "Saat Ayah Meninggal Dunia" karya Djenar Maesa Ayu. Setelah membaca, peserta didik diberi soal berikut:

1) Tulislah hasil evaluasi unsur tokoh dan penokohan teks cerpen tersebut.

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban pada latihan untuk mengukur mahir atau tidaknya dalam membaca, menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi teks cerpen adalah sebagai berikut:

Kunci Jawaban Latihan Kegiatan 1

1. Om Banus ingin pensiun dari menggali sumur, sebab sumur kini telah digali dengan cara modern. Air sumur sudah tidak usah lagi digali, melainkan “ditimba” dengan cara modern. Om Banus sudah kehilangan pekerjaan dengan dunia modern itu.

   (Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati kunci jawaban tersebut)

2. Muncul perasaan kasihan pada Om Banus, penggali sumur tradisional yang sudah tergilas oleh kemajuan zaman. Orang-orang sudah tidak memerlukan jasanya lagi.

   (Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati kunci jawaban tersebut)

Kunci Jawaban Latihan Kegiatan 2

1. **Unsur intrinsik**

   1. Tema

      Perpisahan.

   2. Tokoh dan penokohan

      Saya yang berwatak tegar dan perasa

      Ayah merupakan penulis terkenal

      Mama berwatak baik hati dan keibuan

      Tamu undangan yang berwatak munafik

   3. Latar

      Latar cerpen ini ada 3, yaitu latar suasana, latar waktu, dan latar tempat. Hal ini diuraikan sebagai berikut.

      Saat pagi hari lebih menyerupai malam hari. Saat gurat senja lebih menyerupai lukisan nestapa. Saat kelopak bunga lebih menyerupai kelopak mata luka. Saat rintik hujan lebih menyerupai jarum kepedihan. Kehidupan mendadak lebih menyerupai kematian.

      Seperti ada yang merenggut paksa lalu menghempaskan saya ke lubang yang lebih kelam daripada kelir malam. Dan induk dari segala sunyi menyambangi.

4. Alur

    Alur maju-mundur.

5. Sudut pandang

    Menggunakan sudut pandang orang pertama.

6. Gaya bahasa

    Dalam cerpen tersebut, penulis menyuguhkan cerpennya dengan gaya bahasa yang santai, tidak menggebu-gebu, juga tidak menggurui.

7. Amanat

    Setelah orang tua meninggal, anak yang masih hidup menyadari menghadapi kenyataan kehidupan lebih menyakitkan dari kematian.

2. Unsur ekstrinsik

1. Latar belakang pengarang

    Pengarang berlatar belakang kehidupan perkotaan..

2. Nilai pendidkan karakter

    Kita dapat menumbuhkan karakter dengan bersimpati kepada kerabat atau teman yang sedang berduka cita.

Tokoh aku sangat merasakan kehadiran Mamanya walaupun itu tidak nyata tetapi itu bentuk kecintaannya terhadap orang tuanya.

(Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati kunci jawaban tersebut)

Kunci Jawaban Latihan Kegiatan 3

Peserta didik diminta membaca kembali cerpen berjudul Saat "Ayah Meninggal Dunia" karya Djenar Maesa Ayu. Setelah membaca, peserta didik diberi soal.

1. Kelebihan cerpen tersebut terletak pada penokohan dan penyampaian pesan yang tersirat.

    (Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati kunci jawaban tersebut)

2. Hal yang menarik perhatian adalah amanat cerpen ini.

    (Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati kunci jawaban tersebut)

3. Hal yang paling berkesan adalah cerpen tersebut mengajak kita merenungi cara para pelayat bersikap.

   (Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati kunci jawaban tersebut)

4. Cerpen tersebut menarik dan bagus, terutama dari gaya bercerita dan nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya.

   (Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati kunci jawaban tersebut)

Kunci Jawaban Latihan Kegiatan 4

Peserta didik diminta membaca kembali cerpen berjudul "Saat Ayah Meninggal Dunia" karya Djenar Maesa Ayu. Setelah membaca, peserta didik diberi soal.

1. Penulis berhasil dalam menampilkan unsur tokoh dan penokohannya.

   (Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati kunci jawaban tersebut)

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari cerpen lain yang ramah dan santun, untuk dibaca, ditafsirkan, diapresiasi, dan dievaluasi. Peserta didik dianjurkan untuk melakukan penelurusan seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

B. Menyimak Teks Prosa

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks prosa yang disimak.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan sebelumnya, yaitu kegiatan membaca teks prosa fiksi, kemudian mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu menyimak teks prosa fiksi. Guru mengajak peserta didik untuk membuat perbandingan antara menyimak dan membaca. Guru, misalnya, mengatakan bahwa menyimak dan membaca merupakan dua keterampilan reseptif. Keduanya merupakan keterampilan untuk memperoleh informasi.

3. Pemantik

Guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengemukakan pernyataan: "Menyimak merupakan bagian penting dalam kehidupan berbahasa manusia. Seorang anak tidak akan bisa berbicara tanpa menyimak. Itulah mengapa ada istilah bahasa ibu, karena ibunyalah yang pertama kali mengajaknya berbicara dan si anak menyimaknya." Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau menyimak.

4. Media Pembelajaran

a. Media
- gawai
- pelantang

b. Sumber dari buku:
- Aminuddin. 2011. *Pengantar Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Suhita, Sri dan Rahmah Purwahida. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sayuti, Suminto A. 2017. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Waluyo, Herman J. 2011. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Jakarta: Erlangga.

c. Sumber dari laman internet:
- https://www.youtube.com/watch?v=iYshROLcjzY
- https://anchor.fm/geriel-farah/episodes/cerpen-Lelaki-yang-Menderita-bila-Dipuji---Ahmad-Tohari-edakfb

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, peserta didik menggunakan sebuah teks prosa fiksi berupa cerita pendek berjudul "Sepotong Senja untuk Pacarku". Teks cerpen ini dibacakan secara nyaring oleh guru atau oleh peserta didik secara bergiliran.

Seiring dengan kegiatan menyimak cerpen tersebut, peserta didik menafsirkan, mengapreasiasi, dan mengevaluasi isi cerpen. Tema cerpen tersebut adalah tentang cinta, yaitu cinta seorang laki-laki yang memperjuangkan dan membuktikan cintanya kepada seseorang yang dalam subjek cerita tersebut bernama Alina. Kegiatan itu dapat digambarkan sebagai berikut.

Menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi

Teks cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku”

Tema cerpen: cinta seorang lelaki terhadap perempuan bernama Alina
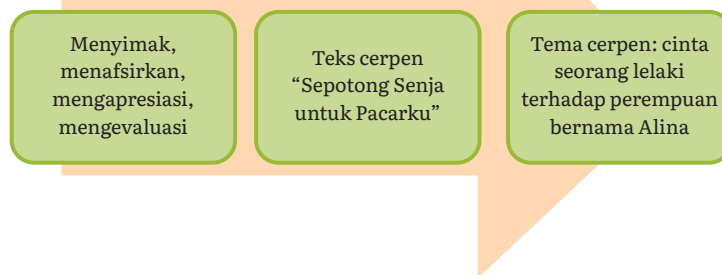
Gambar 6.5 Tema cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku”

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model induktif. Model ini digunakan terutama saat peserta didik menafsirkan dan mengevaluasi isi teks. Adapun kegiatan-kegiatannya meliputi:

a. Guru memberikan penjelajasan bagaimana cara menyimak teks prosa fiksi berbentuk cerpen.

b. Kegiatan 1: Menyimak estetis teks prosa

Guru meminta peserta didik menyimak teks cerpen berjudul “Sepotong Senja untuk Pacarku” karya Seno Gumira Ajidarma yang dibacakan nyaring oleh guru atau peserta didik yang diminta guru untuk membacakannya secara nyaring.

- Sambil mendengarkan cerpen tersebut, peserta didik diminta mencatat poin-poin penting yang terkait dengan isi cerpen.
- Setelah menyimak, peserta didik mengidentifikasi dengan cara mencatat kembali secara runtut dan logis isi cerita yang disimak.
- Pencatatan kembali isi yang teridentifikasi dapat menggunakan table berikut.

Tabel 6.2 Menyimak pembacaan cerpen

Siapa tokoh dalam teks?	Isi/Kutipan Teks	Bagaimana watak tokoh?
Apa peristiwa penting yang terjadi dalam teks?		Apa nilai yang terkandung dalam teks?
Kapan peristiwa penting dalam teks terjadi?		Di mana peristiwa penting dalam teks terjadi?
Apa tema atau gagasan utama teks?		Apa pandangan dunia pengarang dalam teks?

- Guru memberikan penilaian terhadap jawaban peserta didik.
- Guru memberikan penguatan terhadap peserta didik yang menjawab dengan tepat.
- Guru meminta peserta didik mengerjakan latihan.

c. Kegiatan 2: Menafsirkan teks prosa yang disimak
   - Guru meminta peserta didik menyimak kembali cerpen berjudul "Sepotong Senja untuk Pacarku".
   - Guru meminta peserta didik menafsirkan makna cerpen tersebut.
   - Guru meminta peserta didik membandingkan tafsirannya dengan tafsiran yang tersedia di buku teks (makna cerpen ini berhubungan dengan ekologi, yaitu mengajak menjaga kebersihan lingkungan dan mencintai alam sekitar agar keindahannya tidak pudar seperti senja yang diceritakan dalam cerpen tersebut yang menghilang karena ulah tangan manusia).
   - Guru meminta peserta didik mengerjakan latihan.

d. Kegiatan 3: Mengapresiasi teks prosa yang disimak
   - Guru meminta peserta didik kembali membaca hasil menyimak cerpen berjudul "Sepotong Senja untuk Pacarku".
   - Guru mengajak peserta didik mengapresiasi cerpen tersebut dengan mengajukan beberapa pertanyaan berikut:
     1) Bagian mana yang kalian hargai sebagai kelebihan atau kekuatan cerpen tersebut?
     2) Apa yang menarik perhatian kalian setelah selesai membaca cerpen tersebut?
     3) Apa yang paling berkesan bagi kalian setelah selesai membaca cerpen tersebut?
     4) Bagaimana perasaan kalian setelah selesai membaca cerpen tersebut?
   - Guru memandu peserta didik ikut menjawabkan pertanyaan-pertanyaan tersebut.
   - Guru meminta peserta didik mengerjakan latihan.

e. Kegiatan 4: Mengevaluasi teks prosa yang disimak
   - Guru meminta peserta didik kembali membaca hasil simakan cerpen berjudul "Sepotong Senja untuk Pacarku".
   - Guru mengajak peserta didik mengevaluasi gagasan pencerita dalam cerpen tersebut. Kegiatan mengevaluasi dilakukan dengan

mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang disediakan dalam Buku Siswa.

- Guru meminta peserta didik mengerjakan latihan.
- Guru memeriksa hasil pekerjaan peserta didik.

f. Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

g. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru menyuruh peserta didik menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi teks cerpen tanpa memberi bimbingan bagaimana melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Guru hanya meminta peserta didik mengumpulkan hasil kegiatan mereka, kadang-kadang, tanpa diperiksa. Selain itu, kesalahan umum yang sering terjadi adalah guru tidak memberitahukan kesalahan peserta didik dalam mengerjakan latihan-latihan itu. Tiba-tiba, guru memberi nilai. Peserta didik tidak diberi kesempatan bertanya mengapa mereka mendapatkan nilai sekian.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Ragam Kemampuan

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui tautan berikut https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen. Peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

c. Guru dapat memanfaatkan aplikasi belajar daring pada gawai untuk level peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

d. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS, guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran, pembelajaran lebih cepat dan efektif, pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik bisa langsung terlihat setelah peserta didik mengerjakan soal. Guru tidak usah memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu semua itu.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Dalam hal ini guru dapat membuat pertanyaan-

pernyaan refleksi untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi ataupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi teks cerpen yang dibacakan, peserta didik diberi latihan-latihan sesuai dengan urutan kegiatan yang disajikan pada Buku Siswa, sebagai berikut:

a. Kegiatan 1: Menyimak estetis teks prosa

Peserta didik diminta mengerjakan latihan, yaitu menyimak cerpen berjudul "Lelaki yang Menderita bila Dipuji" karya Ahmad Tohari .

Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan benar, nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

NA = (NS/8) X 100

NA = Nilai Akhir

NS = Nilai Skor

b. Kegiatan 2: Menafsirkan teks prosa yang disimak

Peserta didik diminta menyimak kembali cerpen berjudul "Lelaki yang Menderita bila Dipuji", kemudian menafsirkan makna cerpen tersebut.

Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan benar, nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

NA = (NS/4) X 100

NA = Nilai Akhir

NS = Nilai Skor

Nilai tersebut didapat dengan kriteria berikut:

4 = tafsiran sangat tepat

3 = tafsiran tepat

2 = tafsiran cukup tepat

1 = tafsiran kurang tepat

c. Kegiatan 3: Mengapresiasi teks prosa yang disimak

Peserta didik diminta menyimak kembali cerpen berjudul "Lelaki yang Menderita bila Dipuji". Setelah menyimak, peserta didik diberi pertanyaan berikut:

1) Bagian mana yang kalian hargai sebagai kelebihan atau kekuatan teks?
2) Apa yang menarik perhatian kalian setelah selesai membaca teks?
3) Apa yang paling berkesan bagi kalian setelah selesai membaca teks?
4) Bagaimana perasaan kalian setelah selesai membaca teks?

Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan benar (nomor 1 sampai 4) maka nilai yang didapat adalah sebagai berikut!

NA = (NS/4) X 100
NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

d. Kegiatan 4: Mengevaluasi teks prosa yang disimak

Peserta didik diminta membaca kembali cerpen berjudul "Lelaki yang Menderita bila Dipuji". Setelah membaca, peserta didik diminta menemukan dan mengevaluasi gagasan utama dalam cerpen tersebut, dengan menggunakan tabel evaluasi.

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban latihan untuk mengukur mahir atau tidaknya peserta didik dalam menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi teks cerpen adalah sebagai berikut:

Kunci Jawaban Latihan Kegiatan 1

Tabel 6.3 Kunci jawaban menyimak pembacaan isi cerpen "Lelaki yang Menderita bila Dipuji" karya Ahmad Tohari

Siapa tokoh dalam teks?	Isi Teks	Bagaimana watak tokoh?
Mardanu	Mardanu seperti kebanyakan lelaki, senang bila dipuji. Tetapi akhir-akhir ini dia merasa risi bahkan seperti terbebani. Pujian yang menurut Mardanu kurang beralasan sering diterimanya.	Merasa risi kalau dipuji. Pujian itu terasa menyindirnya.

Apa peristiwa penting yang terjadi dalam teks?		Apa nilai yang terkandung dalam teks?
Maradanu menjalani masa pensiun setelah mengabdi jadi anggota TNI	Ketika bertemu teman-teman untuk mengambil uang pensiun, ada saja yang bilang, "Ini Mardanu, satu-satunya teman kita yang uangnya diterima utuh karena tak punya utang." .... Mardanu amat terkesan oleh kisah kepahlawanan itu. Maka Mardanu kemudian mendaftarkan diri masuk tentara pada usia sembilan belas. Ijazahnya hanya SMP, dan dia diterima sebagai prajurit tamtama. Kegembiraannya meluap-luap ketika dia terpilih dan mendapat tugas sebagai penembak artileri pertahanan udara. Dia berdebar-debar dan melelehkan air mata ketika untuk kali pertama dilatih menembakkan senjatanya. Sepuluh peluru besar akan menghambur ke langit dalam waktu satu detik. "Pesawat musuh pasti akan meledak kemudian rontok bila terkena tembakan senjata yang hebat ini," selalu demikian yang dibayangkan Mardanu.	Nilai kepahlawanan
Kapan peristiwa penting dalam teks terjadi?		**Di mana peristiwa penting dalam teks terjadi?**
Siang dan sore hari	Ketika bertemu teman-teman untuk mengambil uang pensiun, ada saja yang bilang, "Ini Mardanu, satu-satunya teman kita yang uangnya diterima utuh karena tak punya utang."	• Di lingkungan tempat Mardanu tinggal saat sudah menjadi pensiunan

	Mardanu amat terkesan oleh kisah kepahlawanan itu. Maka Mardanu kemudian mendaftarkan diri masuk tentara pada usia sembilan belas. Ijazahnya hanya SMP, dan dia diterima sebagai prajurit tamtama. Kegembiraannya meluap-luap ketika dia terpilih dan mendapat tugas sebagai penembak artileri pertahanan udara. Dia berdebar-debar dan melelehkan air mata ketika untuk kali pertama dilatih menembakkan senjatanya. Sepuluh peluru besar akan menghambur ke langit dalam waktu satu detik. "Pesawat musuh pasti akan meledak kemudian rontok bila terkena tembakan senjata yang hebat ini," selalu demikian yang dibayangkan Mardanu.	· Di tempat tugas Mardanu saat masih menjadi tentara
Apa tema atau gagasan utama teks?		**Apa pandangan dunia pengarang dalam teks?**
Tema atau gagasan utama cerpen tersebut adalah perasaan seorang pensiunan tentara yang merasa tidak pantas untuk dipuji	Bagi Mardanu, pujian hanya pantas diberikan kepada orang yang telah melakukan pekerjaan luar biasa dan berharga dalam kehidupan. Mardanu merasa belum pernah melakukan pekerjaan seperti itu. Dari sejak muda sampai menjadi kakek-kakek dia belum berbuat jasa apa pun. Ini yang membuatnya menderita karena pujian itu seperti menyindir-nyindirnya.	Setiap orang harus bersikap arif dalam menghadapi kehidupan

(Jawaban peserta didik dianggap benar kalau tepat atau mendekati jawaban itu)

Kunci Jawaban Latihan Kegiatan 2

Cerpen "Lelaki yang Menderita bila Dipuji" karya Ahmad Tohari, mengandung makna sebagai berikut:

- Hubungan manusia dengan sesamanya, serta hubungan manusia dengan alam.
- Terhadap sesama manusia harus saling menghargai, saling membantu, dan saling meringankan beban.
- Cerpen ini juga secara tersirat mengajak pembaca untuk berjiwa pahlawan, yaitu memberikan manfaat bagi kehidupan.
- Selain itu, juga memberikan hak hidup kepada sesama makhluk hidup. Hal itu tampak dari sikap Mardanu yang tidak mau lagi mengurung burung kutilangnya dan membiarkannya terbang ke alam bebas untuk hidup di alam bebas.

(Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati kunci jawaban tersebut)

Kunci Jawaban Latihan Kegiatan 3

1. Kelebihan cerpen tersebut terletak pada gaya bahasa dan amanat yang tersirat. Dengan gaya berbahasanya yang menarik, Ahmad Tohari berhasil menyampaikan pesan tersirat agar kita mau menghargai sesama manusia, mau bekerja keras agar dapat memberi penghidupan bagi dirinya dan orang lain, dan menyayangi sesama makhluk hidup, termasuk menyayangi burung kutilang. Hal itu tampak dari sikap dan perbuatan Mardanu yang melepas-liarkan burung kutilang yang telah lama dipeliharanya dalam sangkar.

   (Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati kunci jawaban tersebut)

2. Hal yang menarik perhatian adalah tentang keengganan Mardanu dipuji orang karena merasa dirinya belum banyak berjuang menyumbangkan hal yang bermanfaat bagi kehidupan.

   (Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati kunci jawaban tersebut)

3. Hal yang paling berkesan adalah cerpen tersebut mengajak kita menyayangi binatang. Tidak mengurungnya, walaupun dalam sangkar

emas. Biarkan burung kutilang itu terbang di alamnya yang bebas, tanpa harus dikerangkeng dalam sangkar.

(Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati kunci jawaban tersebut)

4. Cerpen tersebut menarik dan bagus, terutama dari gaya bercerita dan pesan moral yang terkandung di dalamnya.

   (Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati kunci jawaban tersebut)

Kunci Jawaban Latihan Kegiatan 4

1. Jawaban disajikan dalam bentuk tabel, seperti yang terdapat dalam Buku Siswa itu sendiri, sebagai berikut:

Tabel 6.4 Kunci jawaban mengevaluasi gagasan utama cerpen "Lelaki yang Menderita bila Dipuji" karya Ahmad Tohari

No.	Pertanyaan	Jawaban
a.	Apa gagasan utama dalam cerpen berjudul "Lelaki yang Menderita bila Dipuji" karya Ahmad Tohari?	Rasa mawas diri seorang laki-laki selalu dipuji-puji orang yang dikenalnya, sementara orang tersebut merasa tidak sesuai dengan apa yang dipujikan orang terhadapnya.
b.	Apakah gagasan utama dalam cerpen tersebut menyinggung suku, ras, agama, dan golongan? Jelaskan.	Tidak. Gagasan utama cerpen ini tentang saling mencintai dan menghargai antarsesama manusia, juga merawat alam, tidak merusaknya.
c.	Apakah gagasan utama dalam cerpen tersebut mengandung estetis dan makna? Mengapa demikian?	Iya. Karena gagasan utama dikembangkan dalam peristiwa yang unik dan imajinatif.
d.	Bagaimana kekuatan gagasan utama cerpen tersebut?	Gagasan utama ini sangat kuat karena mendasari semua peristiwa dalam cerpen.
e.	Bagaimana kesimpulan penilaian terhadap gagasan utama cerpen tersebut?	Cerpen ini memiliki gagasan utama yang kuat.

(Jawaban peserta didik dianggap benar jika sama atau mendekati kunci jawaban tersebut)

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari cerpen lain yang ramah dan santun, untuk disimak, ditafsirkan, diapresiasi, dan dievaluasi. Peserta didik dianjurkan untuk melakukan pekerjaan seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

C. Menulis Teks Prosa

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menuangkan gagasan dalam bentuk cerita pendek.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan-kegiatan pembelajaran sebelumnya (yaitu kegiatan menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi teks cerita pendek melalui kegiatan membaca dan menyimak), kemudian mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu menulis teks cerita pendek. Guru memberikan stimulus bahwa kita dapat menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan unsur intrinsik dan ekstrinsiknya.

3. Pemantik

Memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengemukakan pernyataan: "Tulislah apa yang kamu dengar, tulislah apa yang kamu baca karena tulisan akan menjadi arsip berpikir". Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau menulis cerpen.

4. Media Pembelajaran

a. Media

- alat tulis
- *laptop*

b. Sumber dari buku:

- Aksan, Hermawan. 2015. *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Marahimin, Ismail. 2009. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Suhita, Sri dan Rahmah Purwahida. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

- Thahar, Harris Effendi. 2008. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.

c. Sumber dari majalah:

- Majalah *Intisari* Edisi tahun 2016.

d. Sumber dari laman internet:

- https://www.bola.com/ragam/read/4515463/contoh-contoh-teks-eksposisi-lengkap-sesuai-strukturnya

5. Materi Pembelajaran

Menulis cerita pendek merupakan keterampilan berbahasa secara produtif. Produk yang dihasilkannya adalah cerita pendek. Pembelajaran menulis cerita pendek adalah pembelajaran unjuk kerja, di mana peserta didik menunjukkan kegiatannya berupa menulis atau menyusun.

Dalam cerita pendek terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, amanat, alur, latar, penokohan, dan sudut pandang. Unsur ekstrinsik berupa latar belakang pengarang dan nilai-nilai. Ketika menulis cerita pendek, unsur-unsur tersebut harus diperhatikan.

Menulis cerita pendek memerlukan teknik-teknik tersendiri. Di antaranya, memerlukan stimulus. Bagi pengarang yang sudah terbiasa menulis cerpen, maka kehidupan sosial masyarakat yang disaksikannya menjadi stimulus atau inspirasi baginya untuk menulis cerita pendek.

Adapun kegiatan pembejaran menulis cerpen, dapat disimulasikan dengan cara berikut ini:

a. Peserta didik diminta membaca cerpen sebanyak-banyaknya. (kegiatan ini sudah dijelaskan dalam pembelajaran membaca cerpen di atas).
b. Peserta didik diminta menentukan tema yang akan dijadikan bahan menulis cerpen. Tema ini bisa direkayasa dengan cara menelaah lingkungan sekitar, atau dengan cara mencari referensi. Dapat juga dengan merenung (refleksi) terhadap cerpen-cerpen orang lain yang pernah dibacanya sehingga peserta didik tertarik ingin menulis juga.
c. Setelah tema ditemukan, selanjutnya peserta didik membuat kerangka karangan yang di dalamnya mengandung unsur tema, amanat, alur, penokohan, latar, dan sudut pandang.
d. Peserta didik diminta mengembangkan kerangka karangan menjadi teks cerpen yang utuh.
e. Setelah selesai menulis, peserta didik diminta menyunting sendiri teks cerpen yang telah ditulisnya dengan meperhatikan tata tulis meliputi

penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat, juga penggunaan kalimat yang efektif.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model simulasi. Model simulasi digunakan karena untuk menulis teks cerita pendek, peserta didik dapat menirukan teks yang telah dibuat orang lain sebelumnya. Adapun kegiatannya meliputi:

a. Guru memberikan penjelajasan bagaimana cara menulis teks cerita pendek. Menulis cerita pendek dapat dimulai dengan menentukan tema. Kemudian, membuat kerangka. Selanjunya, membuat teks cerpennya secara utuh.

b. Guru memberikan penjelasan tentang cara memulai menulis. Misalnya, di bagian awal, kalimat yang diletakkan di awal tidak boleh bernada menggurui pembaca. Kalimat seperti "Nasib memang tidak sedang berpihak kepadanya" bernada menggurui. Jangan gunakan kalimat semacam itu. Mulailah dengan deskripsi latar, misalnya "Cahaya matahari berada tepat di atas kepala ketika Sadun melangkahkan kakinya meninggalkan lapangan itu". Contoh kalimat seperti itu bisa digunakan untuk mengawali cerita.

c. Setelah peserta didik berhasil menuliskan ceritanya sampai tuntas, guru meminta peserta didik menyunting naskah yang telah dibuatnya. Kegiatan menyunting naskah memang agak berat, tetapi wajib dilakukan. Hal ini dapat digunakan sebagai jalan untuk menghasilkan teks cerpen yang bagus, minimal dalam hal penulisan ejaan dan tanda baca yang tepat, serta penggunaan kalimat efektif.

d. Guru menilai hasil pekerjaan peserta didik.

e. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.

f. Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

g. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru langsung memberikan perintah menulis teks cerita pendek tanpa memberi penjelasan bagaimana menulis cerita pendek itu. Peserta didik juga melakukan kesalahan dengan sering mengulang kata penghubung dalam karangan yang ditulisnya. Misalnya, *setelah itu*, *kemudian*. Hal itu terjadi karena peserta didik belum terbiasa menulis dan belum banyak membaca sehingga sulit untuk menulis.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Ragam Kemampuan

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbud Ristek.

b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen. Peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

c. Guru dapat memanfaatkan aplikasi belajar daring pada gawai untuk level peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

d. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS, guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran, pembelajaran lebih cepat dan efektif, pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik bisa langsung terlihat setelah peserta didik mengerjakan soal. Guru tidak usah memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu semua itu.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Dalam hal ini guru dapat membuat pertanyaan-pertanyaan refleksi untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi ataupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan peserta didik menulis teks cerpen, peserta didik diberi tugas menulis teks cerpen.

Setelah peserta didik menghasilkan produk berupa teks cerpen, untuk mengukur ketercapaian pembelajaran, guru memberikan penilaian dengan menggunakan rubrik berikut:

Tabel 6.5 Penilaian

No.	Unsur Penialaian	Skor (1-5)
1.	Peserta didik dapat membuat judul cerpen dengan benar (menggunakan huruf kapital di awal kata, tidak lebih dari 7 kata, tidak diakhiri tanda titik, dan menarik)	
2.	Peserta didik dapat memilih tema yang tepat dan menarik	
3.	Peserta didik dapat mengembangkan topik menjadi karangan cerpen yang mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik	

No.	Unsur Penialaian	Skor (1-5)
4.	Tulisan peserta didik sudah memperhatikan penulisan ejaan dan tanda baca yang tepat	
5.	Tulisan peserta didik sudah memperhatikan kaidah kebahasaan teks cerita pendek yang tepat	
6.	Tulisan peserta didik memperhatikan penggunaan kalimat efektif.	

Bagi peserta didik yang dapat menulis teks cerpen sesuai dengan rubrik tersebut (nomor 1 sampai 6), nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

NA = (NS/30) X 100

NA = Nilai Akhir

NS = Nilai Skor

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban pada latihan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen mengacu pada kriteria penilan di atas.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari cerpen lain yang ramah dan santun untuk disimak, ditafsirkan, diapresiasi, dan dievaluasi. Peserta didik dianjurkan untuk melakukan pekerjaan seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

D. Mempresentasikan Teks Prosa

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat berbicara dan mempresentasikan teks prosa.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan-kegiatan pembelajaran sebelumnya (yaitu kegiatan menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi teks cerita pendek melalui kegiatan membaca dan menyimak, serta menuangkan gagasan dalam bentuk cerita pendek), kemudian mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu mempresentasikan teks cerita pendek. Guru memberikan stimulus bahwa kita dapat menyampaikan secara lisan, membaca nyaring teks cerita pendek, atau mempresentasikannya dengan memperhatikan unsur supragemental bahasa, seperti ekspresi dan intonasi.

3. Pemantik

Memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengemukakan pernyataan: “Orang yang pandai berbicara dengan sopan dan berkualitas akan dihargai orang lain”. Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau mempresentasikan cerpen.

4. Media Pembelajaran

a. Media
- gawai
- proyektor dan alat pendukungnya untuk presentasi

b. Sumber dari buku:
- Nugraheni, Ardhina. 20020. 101 *Teknik Berbicara: Mengubah Strategi Dahsyat*. Jakarta: Psikologi Corner.
- Suhita, Sri dan Rahmah Purwahida. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharyanti. 2019. *Pengantar Keterampilan Berbicara*. *Surakarta*: Yuma Pustaka.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

c. Sumber dari laman internet:
- https://www.youtube.com/watch?v=fQje9D-o3eo

5. Materi Pembelajaran

Kegiatan mempresentasikan merupakan salah satu keterampilan berbicara di depan umum atau gelar wicara. Beberapa hal perlu diperhatikan dalam kegiatan presentasi ini, di antaranya rasa percaya diri, menguasai pendengar, dan berbekal pengetahuan yang cukup tentang materi yang akan dipresentasikan.

Pada pembelajaran ini, peserta didik menggunakan petunjuk-petunjuk cara mempresentasikan teks cerita pendek dan cara membuat video presentasi tersebut dengan mengikuti tahapan berikut:

a. Peserta didik diminta membaca dengan cermat teks cerpen yang akan dipresentasikan.

b. Peserta didik diminta menandai bagian-bagian cerita yang akan dibacakan atau dipresentasikan dengan irama suara tinggi atau rendah, cepat atau lambat, dan sebagainya.

c. Setelah siap, peserta didik diminta mempresentasikan cerpennya di depan kelas. Peserta didik yang belum mendapat giliran tampil, memberikan penilaian pada temannya yang tampil.

d. Tentu tidak semua mendapat giliran tampil karena waktu yang terbatas. Untuk mengatasi hal ini, peserta didik diminta membuat rekaman presentasi. Rekaman ini kemudian diunggah ke media sosial, seperti YouTube, atau media *podcast*.

e. Guru memberikan penilaian terhadap unjuk bicara peserta didik.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model simulasi. Model simulasi digunakan karena untuk meniru orang dalam mempresentasikan atau membaca nyaring cerpen.

Adapun kegiatannya meliputi:

a. Guru memberikan penjelajasan bagaimana cara mempresentasikan atau membaca nyaring teks cerita pendek dengan memperhatikan ekspresi dan intonasi.
b. Peserta didik diminta membaca dengan cermat teks cerpen yang akan dipresentasikan.
c. Peserta didik diminta menandai bagian-bagian cerita yang akan dibacakan atau dipresentasikan dengan irama suara tinggi atau rendah, cepat atau lambat, dan sebagainya.
d. Setelah siap, peserta didik diminta mempresentasikan cerpennya di depan kelas. Peserta didik yang belum mendapat giliran tampil, memberikan penilaian pada temannya yang tampil.
e. Tentu tidak semua mendapat giliran tampil karena waktu yang terbatas. Untuk mengatasi hal ini, peserta didik minta membuat rekaman presentasi. Rekaman ini kemudian diunggah ke media sosial, seperti YouTube, atau media *podcast*.
f. Guru menilai hasil pekerjaan peserta didik.
g. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.
h. Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
i. Guru menutup pembelajaran.

7. Kesalahan Umum

Guru memerintahkan/menugaskan peserta didik untuk membaca nyaring cerpen atau mempresentasikan teks cerita pendek tanpa memberi penjelasan bagaimana melakukan kegiatan tersebut. Apalagi model pembelajaran ini dianggap baru, belum ada guru yang mengajarkan presentasi seperti ini. Guru biasanya mengambil cara mudahnya saja, yaitu dengan menyuruh peserta didik membuat rekaman presentasi tanpa memberikan tindak lanjut dari perintah tersebut.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Ragam Kemampuan

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui tautan berikut https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen. Peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

c. Guru dapat memanfaatkan aplikasi belajar daring pada gawai untuk level peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

d. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS, guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran, pembelajaran lebih cepat dan efektif, pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik bisa langsung terlihat setelah peserta didik mengerjakan soal. Guru tidak usah memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu semua itu.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Dalam hal ini guru dapat membuat pertanyaan-pertanyaan untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi ataupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan atau membaca nyaring teks cerpen, peserta didik diberi tugas melakukan kegiatan tersebut sampai dibuktikan dengan rekaman. Penilaian ini menggunakan penilaian portofolio.

Setelah peserta didik menghasilkan produk berupa hasil rekaman presentasi dan mengunggahnya ke media sosial, untuk mengukur ketercapaian pembelajaran, guru memberikan penilaian dengan menggunakan rubrik berikut:

Tabel 6.6 Penilaian hasil mempresentasikan atau membaca nyaring teks cerpen

No.	Unsur Penilaian	Skor (1-5)
1.	Peserta didik dapat memilih cerpen yang menarik, santun, dan berkualitas	

No.	Unsur Penilaian	Skor (1-5)
2.	Peserta didik dapat mempresentasikan atau membaca nyaring teks cerpen yang telah dipilihnya	
3.	Peserta didik membuktikan hasil presentasinya dalam bentuk rekaman di gawai	
4.	Peserta didik mengunggah rekaman ke media sosial	

Bagi peserta didik yang dapat mempresentasikan cerpen sesuai dengan rubrik tersebut (nomor 1 sampai 4), nilai yang didapat peserta didik adalah sebagai berikut:

NA = (NS/20) X 100

NA = Nilai Akhir

NS = Nilai Skor

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban pada latihan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan cerpen mengacu pada kriteria penilaian di atas.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari cerpen lain yang ramah dan santun untuk dipresentasikan. Peserta didik dianjurkan untuk melakukan pekerjaan seperti itu sebagai kegiatan mandiri.

Kunci Jawaban Asesmen

Pilihan Ganda

1. A
2. A

Esai Singkat

3. Jika saya sebagai tokoh ayah dalam cerpen tersebut, saya tidak akan mempedulikan apa kata orang. Saya akan tetap mencari si anak yang tertimbun reruntuhan gedung itu.
4. Kita harus yakin pada pendirian sendiri. Tidak usah mempedulikan apa kata orang, sepanjang pendirian kita itu memotivasi dan bermanfaat.
5. Ya, konflik tersebut nikmat untuk disimak. Sebab, di ujung cerita, si ayah berhasil menemukan anak-anak dari reruntuhan itu dan selamat. Berakit-rakit dahulu, berenang-renang kemudian, bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian.
6. Tokoh: ayah yang bertanggung jawab dan sayang pada anaknya.

II. Kunci jawaban untuk soal pembacaan novel “Garis Waktu”

1. Peristiwa penting dalam penggalan novel yang dibacakan tersebut tidak begitu jelas. Penggalan novel ini hanya berisi isi hati si aku-cerita yang merindukan seseorang. Namun, seseorang itu tidak peduli dengan si aku-cerita yang merindukannya. Maka, rasa rindu si aku-cerita ini bertepuk sebelah tangan.
2. Jika merujuk pada penggalan ini saja (halaman 43 sampai dengan 56), maka novel berjudul Garis Waktu ini hanya berupa solilokui atau berkata sendiri. Si aku-cerita mencintai seseorang. Namun seseorang itu tidak menunjukkan rasa ingin membalas cinta, Kesimpulannya, cinta si aku-cerita adalah cinta sepihak atau bertepuk sebelah tangan itu.
3. Yang menarik perhatian dari penggalan novel ini adalah nilai estetisnya yang tampak dari susunan kalimat. Kalimat-kalimat yang digunakan dalam penggalan novel ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung keindahan, yakni keindahan dalam bersastra. Seperti pada kalimat Kau masuk ke dalam hidupku tanpa permisi, berputar bagai gasing di dalam pikiranku.
4. Penggalan novel ini cocok untuk dibaca oleh siswa SMA karena novel ini cenderung menggambarkan kisah cinta anak remaja. Namun, jika kita evaluasi secara komprehensif, penggalan novel ini kurang begitu berhasil menyuguhkan karya sastra berkualitas. Penggalan novel ini hanya berisi ungkapan hati seseorang. Nama tokohnya pun tidak dijelaskan siapa. Penulis hanya menyebutkan tokoh “Aku” dan yang diajaknya berbicara (atau diandaikan berbicara). Unsur amanat dalam penggalan novel ini juga tidak tampak. Umumnya novel, kalau dilihat dari keunggulannya, adalah sarana untuk menyampaikan pesan moral pada masyarakat. Dalam novel ini tidak terkandung pesan yang ingin disampaikan pada masyarakat umum. Jadi, novel ini kurang berhasil menyuguhkan unsur novel yang mumpuni.

III. Kunci jawaban untuk soal menulis novel bersifat tidak mengikat. Guru dapat menggunakan tabel penilaian berikut ini untuk menilai novel karya siswa.

Rubrik Penilaian Menulis Novel

No.	Aspek Penilaian	Skor (1-5)
1.	Terdapat judul yang menarik	
2.	Mengandung unsur intrinsik (tema, penokohan, latar, alur, plot, sudut pandang) yang terjadin secara sempurna	
3.	Mengandung pesan moral yang berguna bagi masyarakat	
4.	Menggunakan kalimat efektif yang khas dalam novel	
5.	Tulisan sudah memerhatikan ejaan dan tanda baca yang benar	

Nilai yang diperoleh peserta didik berdasarkan rubrik tersebut adalah sebagai berikut:

NA = (∑S/25) X 100
NA = Nilai Akhir
∑S = Jumlah Skor

Kriteria nilai:
5 = sangat tepat, 4 = tepat, 3 = cukup tepat, 2 = kurang tepat, 1 = tidak tepat

Contoh:

Aspek penilaian nomor 1 tepat, mendapatkan skor 4
Aspek penilaian nomor 2 cukup, mendapatkan skor 3
Aspek penilaian nomor 3 tepat, mendapatkan skor 4
Aspek penilaian nomor 3 tepat, mendapatkan skor 4
Aspek penilaian nomor 2 cukup, mendapatkan skor 3

Maka perhitungan nilainya adalah sebagai berikut.

NA = (∑S/25 X 100
NA = (18/25) X 100
NA = 0,72 X 100
NA = 72

Catatan:

Rubrik penilaian di atas hanya contoh. Guru dapat berkreasi menciptakan rubrik penilaian tersendiri yang lebih cocok untuk menilai karya novel siswa.

Jurnal Membaca

1. Tujuan Jurnal Membaca

Memperkaya wawasan dan pengetahuan peserta didik tentang teks prosa (cerpen/novel) dengan membaca buku dan sumber-sumber lainnya.

Untuk mencapai tujuan ini, peserta didik diminta membaca beberapa buku atau sumber dari laman internet berikut ini.

Buku-buku di bawah ini dapat diunduh di laman internet.

- Ajidarma, Seno Gumira. 2016. *Saksi Mata*. Sleman: Bentang Pustaka.
- Karina, Sitta. 2020. *Putri Hujan dan Kesatria Malam*. Tangerang: Lentera Hati.
- Maman. 2016. *Kampung Api*. Bandung: Green Smart Book.

- Tohari, Ahmad. 2019. *Senyum Karyamin*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Selain buku, sumber-sumber bacaaan dari laman internet berikut ini juga bisa diakses.

- https://mediaindonesia.com/weekend/259443/penggali-sumur-yang-ingin-pensiun
- https://mediaindonesia.com/weekend/245486/kartini-dan-seekor-sapi
- http://kumpulanesaibandungmawardi.blogspot.com/

Setelah membaca beberapa sumber tersebut, peserta didik membuat laporan membaca dengan format yang disediakan dalam Buku Siswa.

Refleksi

1. Tujuan Refleksi

Merenungkan dengan menunjukkan sikap setelah melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Untuk menunjukkan sikap setelah mempelajari teks prosa melalui berbagai aktivitas, peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan refleksi berikut ini.

Setelah kalian mempelajari menyimak, membaca, menulis, dan mempresentasikan teks prosa, kesimpulan apa yang dapat kalian ambil? Pengetahuan bersastra apa saja yang kalian peroleh? Keterampilan bersastra apa saja yang kalian kuasai? Bagaimana sikap kalian setelah selesai mengikuti pembelajaran ini? Apakah kalian merasa senang karena wawasan sastra kalian bertambah? Apakah kalian tertarik menjadi penulis cerpen atau novel?

Interaksi Guru dan Orang Tua Peserta Didik

Interaksi antara guru dan orang tua pada bab ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tugas rumah yang diberikan kepada peserta didik melalui Jurnal Membaca. Tujuannya adalah agar orang tua dapat membantu mengawasi dan membimbing peserta didik di rumah. Guru juga dapat memantau kegiatan peserta didik membaca di rumah. Untuk kegiatan ini, guru meminta peserta didik membuat laporan membaca dengan dibubuhi tanda tangan peserta didik itu sendiri, orang tua, dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, seperti yang sudah tersedia dalam format Jurnal Membaca.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut:
Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI
Penulis : Maman dan Rahmah Purwahida
ISBN : 978-602-244-744-3

Mengembangkan Apresiasi Drama Bertema Pendidikan

Setelah mempelajari secara mendalam tentang drama melalui berbagai aktivitas pembelajaran, peserta didik dapat menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan atau menulis teks drama.

Gambar 7.1 Mengembangkan Apresiasi Drama Bertema Pendidikan

Gambaran Umum

1. Pokok Materi

a. Pengertian judul

Materi pada bab ini diberi judul “Mengembangkan Apresiasi Drama Bertema Pendidikan”. Ada tiga hal yang dikemukakan dalam judul ini. Pertama, keterampilan berbahasa, yaitu *mengembangkan* sebagai transformasi dari empat keterampilan berbahasa: *menyimak*, *membaca*, *berbicara*, *menulis*. Kedua, materi, yaitu jenis teks *drama*. Ketiga, tema atau topik yang akan ditulis yang diberi nama *pendidikan*. Hubungan topik ini dengan tujuan pembelajaran karena teks drama berkaitan erat dengan tema pendidikan.

b. Pengertian teks drama

Teks drama memiliki dua bentuk, yaitu drama naskah dan drama pentas. Ketika menyebut istilah teks drama, berarti merujuk kepada dua bentuk tersebut.

Apresiasi drama adalah kegiatan bersastra untuk mengenali, menikmati, menghargai, menafsirkan, mengevaluasi, dan mencipta drama. Kegiatan apresiasi drama meliputi apresiasi reseptif dan apresiasi produktif. Apresiasi drama reseptif berkaitan dengan keterampilan (1) membaca atau memirsa teks drama dan (2) menyimak teks drama. Apresiasi drama produktif berkaitan dengan keterampilan (1) menulis teks drama dan (2) berbicara dan mempresentasikan teks drama.

2. Kaitan dengan Pembelajaran Lain

Materi ini banyak berhubungan dengan mata pelajaran lain. Di antaranya, dengan mata pelajaran Seni Budaya, khususnya kompetensi dasar mengapresiasi nilai-nilai estetis suatu karya. Drama merupakan satu bentuk karya seni, yakni seni sastra. Oleh karena itu, ia mengandung nilai estetis. Drama juga erat kaitannya dengan ragam seni lainnya, seperti seni musik, seni suara, seni lukis, dan seni bercerita karena drama berkaitan dengan pemanggungan.

Skema Pembelajaran

Pembelajaran tentang drama pada bab ini akan diajarkan dalam enam kali petemuan. Namun, pada pelaksanaannya, tentu saja disesuaikan dengan situasi dan kondisi di sekolah masing-masing. Adapun skema pembelajaran pada bab ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7.1 Skema Pembelajaran

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Membaca Teks Drama	Peserta didik dapat membaca dan memirsa, serta menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks drama yang dibaca.	Teks drama memiliki dua bentuk, yaitu drama naskah dan drama pentas. Ketika menyebut istilah teks drama, berarti merujuk kepada dua bentuk tersebut. Apresiasi drama adalah kegiatan bersastra untuk mengenali, menikmati, menghargai, menafsirkan, mengevaluasi, dan mencipta drama. Kegiatan apresiasi drama meliputi apresiasi reseptif dan apresiasi produktif. Apresiasi drama reseptif berkaitan dengan keterampilan (1) membaca atau memirsa teks drama	Menggunakan model pembelajaran induktif, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan · membaca dan memirsa drama naskah; · menafsirkan drama naskah yang dibaca; · mengapresiasi drama naskah yang dibaca; dan · mengevaluasi drama naskah yang dibaca.	Media: · gawai Sumber: a. Buku · Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. · Utro dkk. 2009. *Kumpulan Naskah Drama Terkini*. Jakarta: Metanoia. b. Laman internet · https://rumahteater4.blogspot.com/2017/07/ lakon-ayahku-pulang-karya-usmar-ismail.html	5 jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
		dan (2) menyimak teks drama. Apresiasi drama produktif berkaitan dengan keterampilan (1) menulis teks drama dan (2) berbicara dan mempresentasikan teks drama.			
B. Menyimak Teks Drama	Peserta didik dapat menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks drama yang disimak.	· Ciri-ciri teks drama	Menggunakan model pembelajaran analisis dan model pembelajaran induktif, dengan aktivitas kegiatan meliputi · menyimak drama pentas; · menafsirkan drama pentas yang disimak; · mengapresiasi drama pentas yang disimak; dan · mengevaluasi drama pentas yang disimak.	Media: · pelantang · gawai · alat pandang dengar a. Buku · Daeng, Kembong dkk. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. · Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. · Utro dkk. 2009. Kumpulan Naskah Drama Terkini. Jakarta: Metanoia.	5 jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
				b. Laman internet · https://www.youtube.com/watch?v=gpWXM6R2YKQ. · https://www.youtube.com/watch?v=TaIefA28gso	
C. Menulis Teks Drama	Peserta didik dapat menulis teks drama.	Prosedur menulis teks drama	Menggunakan model pembelajaran simulasi, dengan metode CBSA, dengan aktivitas pembelajaran: menulis teks drama.	Media: · alat tulis · gawai Sumber: a. Buku · Cahyani, Isah. 2016. *Pembelajaran Menulis*. Bandung: UPI Press. · Juna, Bei. 2018. *Drama*. Yogyakarta: Bentang Belia. · Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. b. Laman internet · https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/22/180000869/teknik-menulis-naskah-fragmen?page=all	5 jp

Pembelajaran Tiap Subbab	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Media dan Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
D. Mementaskan Drama	Peserta didik dapat berbicara dan mempresentasikan drama.	Prosedur pementasan drama	Menggunakan model pembelajaran simulasi, dengan metode bermain peran, dengan aktivitas pembelajaran meliputi · menyusun perencanaan pementasan; · berlatih mementaskan drama; dan · mementaskan drama.	Media: · Properti pementasan drama · Gawai Sumber: b. Buku · Juna, Bei. 2018. *Drama*. Yogyakarta: Bentang Belia. · Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press. c. Laman internet · https://www.materipraktis.com/2016/02/teknik-pementasan-drama.html	5jp

Keterangan:

Alokasi waktu di atas hanya sebagai standar perkiraan dengan memperhatikan jam pelajaran yang sudah ditentukan pemerintah, yaitu sebanyak lima jam pelajaran per minggu, dengan jumlah jam pelajaran keseluruhan selama satu tahun, yaitu 180 jam pelajaran. Guru dapat menentukan sendiri sesuai dengan kondisi di sekolah masing-masing dan waktu efektif per semester.

Panduan Pembelajaran

A. Membaca Teks Drama

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat membaca dan memirsa, serta menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks drama yang dibaca.

2. Apersepsi

Tanya jawab mengenai teks drama. Guru bertanya:

a. Untuk apa orang membaca teks drama?
b. Setujukah kalian jika dengan membaca teks drama kita akan mendapatkan informasi berharga?
c. Bagaimana kalian mendapatkan teks drama yang bermanfaat?

3. Pemantik

Mengajukan pertanyaan pemantik yang terdapat pada awal bab, sebagai berikut:

a. Mengapa drama naskah, drama pementasan, atau film menginspirasi kalian?
b. Mengapa dalam kehidupan sehari hari drama digunakan untuk menyampaikan pesan (amanat) dan mengandung nilai?
c. Bagaimana menciptakan teks drama yang estetis dan bermakna?

4. Media Pembelajaran

a. Media
   - gawai

b. Sumber dari buku:
   - Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
   - Utro dkk. 2009. *Kumpulan Naskah Drama Terkini*. Jakarta: Metanoia.

c. Sumber dari laman internet:
   - https://ilmugeografi.com/fenomena-alam/gerhana-matahari-totalhttps://rumahteater4.blogspot.com/2017/07/lakon-ayahku-pulang-karya-usmar-ismail.html

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, peserta didik diajak membaca teks drama berjudul "Ayahku Pulang" karya Usmar Ismail. Setelah membaca teks drama tersebut, peserta didik akan diajak mengikuti kegiatan menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi teks drama yang dibacanya.

Setelah membaca teks drama tersebut, peserta didik diberi pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

a. Dialog mana yang paling menyentuh perasaanmu dalam fragmen drama naskah tersebut?

b. Pernahkah kamu mengalami pengalaman batin seperti yang dialami tokoh Gunarto dalam fragmen drama naskah tersebut? Jelaskan.

c. Pernahkah kamu memiliki pengalaman pribadi, misalnya menyaksikan peristiwa yang dialami tokoh Ibu? Jelaskan.

d. Terdapat peristiwa Gunarto kesal karena Ibu masih mengingat ayahnya yang telah meninggalkan mereka dalam drama naskah tersebut. Bagaimana respons pribadimu mengenai peristiwa tersebut?

e. Peristiwa mana yang paling menyentuh perasaanmu dalam fragmen drama naskah tersebut? Jelaskan alasanmu.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran induktif, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek. Model ini digunakan karena untuk mencapai tujuan pembelajaran ini diperlukan tahap-tahap mendata, mengklasifikasi, menafsirkan, dan mengevaluasi, seperti yang berlaku pada model induktif. Adapun langkah-langkah kegiatannya meliputi:

a. Kegiatan 1 : Membaca estetis drama naskah

- Guru menjelaskan tentang bagaimana membaca naskah drama.
- Guru meminta peserta didik membaca teks drama berjudul "Ayahku Pulang" yang sudah tersedia pada Buku Siswa.
- Setelah membaca teks drama tersebut, peserta didik diminta mengerjakan soal.
- Guru memeriksa jawaban peserta didik.
- Guru memberikan penguatan terhadap peserta didik yang menjawab dengan tepat. Jika peserta didik menjawab dengan tepat atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, guru memberikan pujian dan menyatakan bahwa jawaban peserta didik tersebut tepat.

Jika pertanyaan tersebut digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam belajar, peserta didik tersebut akan mendapat nilai tinggi.

- Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang menjawab tidak tepat. Jika dari pertanyaan-pertanyaan tersebut jawaban peserta didik kurang atau tidak tepat, guru memberitahukan jawaban apa yang tepat. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang menjawab kurang tepat itu agar belajar lebih fokus lagi.

b. Kegiatan 2: Menafsirkan drama naskah yang dibaca

- Guru menjelaskan materi tentang bagaimana menafsirkan naskah drama.
- Peserta didik diminta membaca kembali teks drama berjudul "Ayahku Pulang".
- Peserta didik diminta menganalisis plot dalam drama tersebut.
- Peserta didik diminta menafsirkan drama tersebut.
- Untuk menajamkan penafsiran, peserta didik diberi latihan.
- Guru memeriksa hasil pekerjaan peserta didik.
- Guru memberikan penguatan terhadap peserta didik yang menjawab dengan tepat. Jika peserta didik menjawab dengan tepat pertanyaan-pertanyaan tersebut, guru memberikan pujian dan menyatakan bahwa jawaban peserta didik tersebut tepat.
- Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang menjawab tidak tepat. Jika dari tiga pertanyaan itu jawaban peserta didik kurang atau tidak tepat, guru memberitahukan jawaban apa yang tepat. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang menjawab kurang tepat itu agar belajar lebih fokus lagi.

c. Kegiatan 3: Mengapresiasi drama naskah yang dibaca

- Guru menjelaskan materi tentang bagaimana mengapersiasi naskah drama.
- Peserta didik diminta membaca kembali teks drama berjudul "Ayahku Pulang".
- Peserta didik diminta menganalisis plot dalam drama tersebut.
- Peserta didik diminta menafsirkan drama tersebut.
- Untuk menajamkan penafsiran, peserta didik diberi latihan.
- Guru memeriksa hasil pekerjaan peserta didik.
- Guru memberikan penguatan terhadap peserta didik yang menjawab dengan tepat. Jika peserta didik menjawab dengan tepat

atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, guru memberikan pujian dan menyatakan bahwa jawaban peserta didik tersebut tepat.

- Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang menjawab tidak tepat. Jika dari tiga pertanyaan itu jawaban peserta didik kurang atau tidak tepat, guru memberitahukan jawaban apa yang tepat. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang menjawab kurang tepat itu agar belajar lebih fokus lagi.

d. Kegiatan 4: Mengevaluasi drama naskah yang dibaca

- Guru menjelaskan materi tentang bagaimana mengevaluasi drama naskah.
- Peserta didik diminta membaca kembali teks drama berjudul “Ayahku Pulang”.
- Peserta didik diminta mengevaluasi gagasan dan plot dalam drama tersebut.
- Peserta didik diminta hasil megevaluasi drama tersebut.
- Untuk menajamkan penafsiran, peserta didik diberi latihan.
- Guru memeriksa hasil pekerjaan peserta didik.
- Guru memberikan penguatan terhadap peserta didik yang menjawab dengan tepat. Jika peserta didik menjawab dengan tepat atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, guru memberikan pujian dan menyatakan bahwa jawaban peserta didik tersebut tepat.
- Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang menjawab tidak tepat. Jika dari tiga pertanyaan itu jawaban peserta didik kurang atau tidak tepat, guru memberitahukan jawaban apa yang tepat. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang menjawab kurang tepat itu agar belajar lebih fokus lagi.

7. Kesalahan Umum

Guru menugaskan peserta didik mengevaluasi gagasan dan pandangan serta plot dalam drama naskah yang dibaca tanpa memberi bimbingan bagaimana melaksanakan kegiatan tersebut. Guru hanya meminta peserta didik membaca, kemudian memintanya menjawab pertanyaan tanpa menjelaskan tujuan dari pertanyaan itu. Guru mengumpulkan jawaban peserta didik tanpa menjelaskan apa jawaban yang sebenarnya. Guru memberi nilai atas pekerjaan peserta didik terkait hasil membaca dan menjawab pertanyaan tanpa menjelaskan mengapa memberi nilai sekian.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Ragam Kemampuan

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui tautan berikut https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen. Peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

c. Guru dapat memanfaatkan aplikasi belajar daring melalui ponsel cerdas untuk level peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

d. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS, guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran, pembelajaran lebih cepat dan efektif, pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik bisa langsung terlihat setelah peserta didik mengerjakan soal. Guru tidak usah memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu semua itu.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Dalam hal ini guru dapat membuat pertanyaan-pertanyaan refleksi untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi ataupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan membaca, menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi drama naskah yang dibaca, peserta didik diberi latihan-latihan berikut ini.

a. Latihan kegiatan 1 : Membaca estetis drama naskah

Membaca drama naskah berjudul “Ayahku Pulang”, lalu menjawab pertanyaan yang disediakan di Buku Siswa.

Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan tepat (nomor 1 sampai 5), nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

NA = (NS/25) X 100
NA = Nilai Akhir
∑S = Jumlah perolehan skor

Keterangan rumus nilai

- Setiap nomor mendapatkan bobot skor paling tinggi 5. Angka ini didapat dari ketentuan berikut ini:

Kriteria nilai:

5 = sangat tepat, 4 = tepat, 3 = cukup tepat,
2 = kurang tepat, 1 = tidak tepat

- Pertanyaan ada lima nomor, berarti perolehan skor ideal adalah 5 X 5 = 25

b. Latihan kegiatan 2: Menafsirkan drama naskah yang dibaca

- Peserta didik diminta membaca drama naskah berjudul "*Game* Kehidupan" karya Rahmah Purwahida.
- Peserta didik diminta menafsirkan makna yang terkandung dalam drama naskah tersebut.

Bagi peserta didik yang dapat menjawab soal latihan dengan tepat, nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

NA = (NS/5) X 100

NA = Nilai Akhir

∑S = Jumlah perolehan skor

Keterangan rumus nilai

- Pertanyaan dalam soal ini hanya satu, yaitu peserta didik diminta menafsirkan makna yang terkandung dalam drama tersebut. Rumus penilaiannya berlaku seperti rumus di atas. Bobot skor paling tinggi adalah 5. Angka ini didapat dari ketentuan berikut ini:

Kriteria nilai:

5 = sangat tepat, 4 = tepat, 3 = cukup tepat,
2 = kurang tepat, 1 = tidak tepat

- Contoh nilai:

  Jawaban dianggap tepat, maka mendapat skor 4

  Nilai akhirya adalah sebagai berikut:

  NA = (∑S/5) X 100
  NA = (4/5) X 100
  NA = 0,80 X 100
  NA = 80

c. Latihan kegiatan 3: Mengapresiasi drama naskah yang dibaca

Peserta didik diminta membaca drama naskah berjudul "*Game* Kehidupan".

Setelah membaca naskah drama tersebut, peserta didik diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan.

Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan tepat (nomor 1 sampai 4), nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

NA = (∑S/20) X 100
NA = Nilai Akhir
∑S = Jumlah perolehan skor

Keterangan rumus nilai

- Setiap nomor mendapatkan bobot skor paling tinggi 5. Angka ini didapat dari ketentuan berikut ini:

Kriteria nilai:

5 = sangat tepat, 4 = tepat, 3 = cukup tepat,
2 = kurang tepat, 1 = tidak tepat

- Pertanyaan ada empat nomor, berarti perolehan skor ideal adalah 4 X 5 = 20

d. Latihan kegiatan 4: Mengevaluasi drama naskah yang dibaca

Peserta didik diminta membaca kembali drama naskah berjudul "*Game* Kehidupan".

Setelah membaca naskah drama tersebut, peserta didik diminta mengevaluasi plot dalam drama naskah tersebut dengan menggunakan tabel yang telah disediakan.

Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan tepat (nomor 1 sampai 3), nilai yang didapat adalah sebagai berikut!

NA = (∑S/15) X 100

NA = Nilai Akhir

∑S = Jumlah perolehan skor

Keterangan rumus nilai

- Setiap nomor mendapatkan bobot skor paling tinggi 5. Angka ini didapat dari ketentuan berikut ini:

Kriteria nilai:

5 = sangat tepat, 4 = tepat, 3 = cukup tepat,

2 = kurang tepat, 1 = tidak tepat

- Pertanyaan ada tiga nomor, berarti perolehan skor ideal adalah 3 X 5 = 15

11. Kunci Jawaban

Kunci Jawaban Latihan Kegiatan 1

Setelah membaca drama naskah "Ayahku Pulang", kaitkanlah dengan pengalaman batin dan pengalaman intlektual kalian. Berikan respons pribadi kalian dengan berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang disediakan di Buku Siswa.

1. Dialog yang paling menyentuh perasaanmu dalam fragmen drama naskah tersebut adalah sebagai berikut:

IBU

Buat perkawinan Mintarsih, lima ratus ribu rupiah saja sudah cukup, Narto. (*Ibu coba tersenyum*)

Sesudah Mintarsih nanti, datanglah giliranmu Narto...

GUNARTO

(*Kaget*) Aku kawin, Bu?? Belum bisa aku memikirkan kesenangan untuk diriku sendiri sekarang ini, Bu. Sebelum saudara-saudaraku senang dan Ibu ikut mengecap kebahagiaan atas jerih payahku nanti Bu.

2. Pernah. Saya memiliki pengalaman batin merasakan hal yang sama seperti Gunarto. Saya mengedepankan masa depan adik saya. Saya merasa sebagai kakak sebaiknya mengalah demi kebaikan adik saya.
3. Saya tidak pernah memiliki pengalaman pribadi, misalnya, menyaksikan peristiwa yang dialami tokoh Ibu dalam drama naskah tersebut.
4. Respons pribadi saya mengenai peristiwa saat Gunarto kesal karena Ibu masih mengingat ayahnya yang telah meninggalkan mereka adalah saya rasa Gunarto wajar kesal karena hatinya terluka akibat ayahnya yang tidak bertanggung jawab.
5. Peristiwa yang paling menyentuh perasaan saya dalam fragmen drama naskah tersebut adalah peristiwa Ibu yang sabar dan telah memaafkan ayah (suaminya) yang meninggalkan mereka. Hal ini digambarkan dalam dialog berikut.

...

IBU MASIH BERPIKIR LAGI.

Hari Raya Narto. Dengarlah suara bedug itu bersahut-sahutan

(*Gunarto lalu bergerak mendekati pintu*)

Pada malam hari raya seperti inilah Ayahmu pergi dengan tidak meninggalkan sepatah kata pun.

GUNARTO (*Agak kesal*)

Ayah......

I B U

Keesokan harinya Hari Raya, selesai sholat kuampuni dosanya...

...

Kunci Jawaban Latihan Kegiatan 2

1. Hasil tafsiran makna drama yang berjudul "*Game* Kehidupan" karya Rahmah Purwahida adalah anak yang tergila-gila main *game* sehingga lupa belajar dan tidak menuruti nasihat Ibunya mendapatkan balasan pedih dalam hidupnya. *Game* yang sangat dicintainya tidak memberikannya hal yang bermanfaat, malahan menghancurkan perasaan Ibunya dan merugikan masa depannya sendiri. Penyesalan telah tergila-gila main *game* dan mengorbankan perasaan Ibunya selalu muncul di akhir. Penyesalan yang sangat terlambat.

Kunci Jawaban Latihan Kegiatan 3

Bacalah teks drama "*Game* Kehidupan" karya Rahmah Purwahida. Lalu, jawablah pertanyaan-pertanyaan yang disediakan di Buku Siswa.

1. Bagian amanat yang menyadarkan kita bahwa ketika tergila-gila pada *game* dan membuang-buang waktu bermain *game* dengan mengorbankan perasaan Ibu dan pelajaran sekolah sesungguhnya akan menghancurkan segalanya. Hal ini seharusnya disadari. Jangan sampai *game* menjadi *game* kehidupan yang hancur.
2. Bagian akhir drama naskah yang mengejutkan.
3. Amanat yang dapat dipetik dari drama naskah ini.
4. Sedih karena Ibu meninggal dan kesal kepada Gogo. Perbuatan Gogo tidak patut ditiru.

Kunci Jawaban Latihan Kegiatan 4

Bacalah drama naskah berjudul "*Game* Kehidupan" karya Rahmah Purwahida. Lalu, tuliskan hasil mengevaluasi plot dalam drama naskah tersebut.

Tabel 7.2 Mengevaluasi plot dalam drama naskah "*Game* Kehidupan" karya Rahmah Purwahida

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Setujukah kamu dengan pendapat yang menyatakan bahwa plot drama "*Game* Kehidupan" karya Rahmah Purwahida utuh dan padu?	Setuju. Hal ini ditandai dengan tahapan-tahapan plot yang lengkap dan saling mendukung membentuk bangunan drama naskah yang bagus.
2.	Setujukah kamu dengan pendapat yang menyatakan bahwa plot drama "*Game* Kehidupan" karya Rahmah Purwahida sangat mempengaruhi minat pembaca?	Setuju. Plot drama naskah ini dibangun dengan tahapan-tahapan yang kokoh dan menggugah minat pembaca untuk menikmatinya.
3.	Bagaimana kesimpulan penilaian terhadap plot drama naskah tersebut?	Plot drama naskah ini terdiri atas tahapan-tahapan yang lengkap, utuh, dan padu sehingga menggugah minat pembaca untuk menikmatinya.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat meminta peserta didik mencari drama naskah yang lain. Peserta didik dianjurkan untuk melakukan kegiatan belajar membaca, menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi drama tersebut sebagai kegiatan mandiri.

B. Menyimak Teks Drama

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks drama yang disimak.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan sebelumnya, yaitu kegiatan membaca drama naskah, kemudian mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu menyimak drama. Guru mengajak peserta didik untuk membuat perbandingan antara menyimak dan membaca. Guru, misalnya, mengatakan bahwa menyimak dan membaca merupakan dua keterampilan reseptif. Berkaitan dengan menyimak teks drama, guru dapat memberikan arahan kepada peserta didik bahwa drama disimak atau ditonton adalah untuk diapresiasi.

3. Pemantik

Guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengemukakan pernyataan: "Menonton drama adalah menonton miniatur kehidupan". Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau menyimak drama.

4. Media Pembelajaran

a. Media

- pelantang
- gawai
- alat pandang dengar

b. Sumber dari buku:

- Daeng, Kembong dkk. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

c. Sumber dari laman internet:

- https://www.youtube.com/watch?v=gpWXM6R2YKQ.
- https://www.youtube.com/watch?v=Ta1efA28gso

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, peserta didik diberi penjelasan tentang bagaimana menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi drama yang disimak.

Kemudian, peserta didik diminta menyimak tayangan drama berjudul "Anak" karya Putu Wijaya. Setelah menyimak tayangan drama tersebut, peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kegiatan 1 sampai kegiatan 4.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

a. Kegiatan 1: Menyimak drama pentas

- Guru meminta peserta didik memperhatikan cara menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi drama pentas yang disimak.
- Peserta didik diminta menonton tayangan drama berjudul "Anak" karya Putu Wijaya melalui tautan berikut https://www.youtube.com/watch?v=gpWXM6R2YKQ.
- Selanjutnya, peserta didik diminta mengaitkan pengalaman batin dan pengalaman intelektualnya serta memberikan respons pribadi dengan berpedoman pada pertanyaan yang disediakan.
- Guru memeriksa pekerjaan peserta didik untuk diberi nilai.

b. Kegiatan 2: Menafsirkan drama pentas yang disimak

- Guru memberikan penjelasan tentang cara menafsirkan teks drama.
- Untuk mengukur keberhasilan peserta didik, guru memberikan latihan. Latihan itu berupa perintah berikut ini.
- Peserta didik diminta menyimak tayangan drama berjudul "Senja yang Kesepian" melalui tautan berikut https://www.youtube.com/watch?v=Ta1efA28gso.
- Setelah menyimak drama tersebut, peserta didik diminta menganalisis tahapan-tahapan penting dalam plot drama tersebut.
- Guru memberikan penilaian terhadap jawaban peserta didik.

c. Kegiatan 3: Mengapresiasi drama pentas yang disimak

- Guru memberikan penjelasan tentang cara mengapresiasi drama pentas.
- Untuk mengukur keberhasilan peserta didik, guru memberikan latihan. Latihan itu berupa perintah berikut ini.
- Peserta didik diminta menyimak kembali tayangan drama berjudul "Anak" melalui tautan berikut https://www.youtube.com/watch?v=gpWXM6R2YKQ
- Setelah menyimak drama tersebut, peserta didik diminta menjawab pertanyaan.
- Guru memberikan penilaian terhadap jawaban peserta didik.

d. Kegiatan 4: Mengevaluasi drama pentas yang disimak

- Guru memberikan penjelasan tentang cara mengevaluasi drama pentas.
- Untuk mengukur keberhasilan peserta didik, guru memberikan latihan. Latihan itu berupa perintah berikut ini.
- Peserta didik diminta menyimak kembali tayangan drama berjudul "Anak" melalui tautan berikut https://www.youtube.com/watch?v=gpWXM6R2YKQ.
- Setelah menyimak drama tersebut, peserta didik diminta mengevaluasi drama pentas tersebut.
- Guru memberikan penilaian terhadap jawaban peserta didik.

7. Kesalahan Umum

Kesalahan sering terjadi pada guru dan peserta didik. Guru sering kali menyuruh peserta didik menonton drama tanpa memberi tahu apa tujuan dari menonton drama tersebut. Sementara itu, peserta didik tidak tahu harus berbuat apa setelah menyimak drama dan tidak tahu apa yang harus ditanyakan pada gurunya. Oleh karena itu, materi pembelajaran ini sering gagal.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Ragam Kemampuan

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui tautan berikut https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen. Peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

c. Guru dapat memanfaatkan aplikasi belajar daring melalui ponsel cerdas untuk level peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

d. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS, guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran, pembelajaran lebih cepat dan efektif, pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik bisa langsung terlihat setelah peserta didik mengerjakan soal. Guru tidak usah memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu semua itu.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Dalam hal ini guru dapat membuat pertanyaan-pertanyaan refleksi untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi ataupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi drama pentas, peserta didik diminta mengerjakan latihan-latihan pada masing-masing kegiatan. Adapun latihan-latihan tersebut dapat dirinci sebagai berikut.

a. Kegiatan 1: Menyimak drama pentas

- Peserta didik diminta menonton tayangan drama berjudul "Anak" karya Putu Wijaya.

  Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan tepat, nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

  NA = (∑S/10) X 100

  NA = Nilai Akhir

  ∑S = jumlah perolehan skor

  Keterangan rumus nilai

- Setiap nomor mendapatkan bobot skor paling tinggi 5. Angka ini didapat dari ketentuan berikut ini:

  Kriteria nilai:

  5 = sangat tepat, 4 = tepat, 3 = cukup tepat,
  2 = kurang tepat, 1 = tidak tepat

- Pertanyaan ada dua nomor, berarti perolehan skor ideal adalah 2 X 5 = 10

b. Kegiatan 2: Menafsirkan drama pentas yang disimak

- Peserta didik diminta menonton tayangan drama berjudul "Anak" karya Putu Wijaya pada laman berikut https://www.youtube.com/watch?v=gpWXM6R2YKQ.

  Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan tepat, nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

NA = (∑S/25) X 100

NA = Nilai Akhir

∑S = jumlah perolehan skor

Keterangan rumus nilai

- Setiap nomor mendapatkan bobot skor paling tinggi 5. Angka ini didapat dari ketentuan berikut ini:

Kriteria nilai:

5 = sangat tepat, 4 = tepat, 3 = cukup tepat,
2 = kurang tepat, 1 = tidak tepat

- Pertanyaan ada 5 tafsiran, berarti perolehan skor ideal adalah 5 X 5 = 25

c. Kegiatan 3: Mengapresiasi drama pentas yang disimak

- Peserta didik diminta menonton kembali tayangan drama berjudul "Anak" karya Putu Wijaya.

Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan tepat, nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

NA = (∑S/15) X 100

NA = Nilai Akhir

∑S = jumlah perolehan skor

Keterangan rumus nilai

- Setiap nomor mendapatkan bobot skor paling tinggi 5. Angka ini didapat dari ketentuan berikut ini:

Kriteria nilai:

5 = sangat tepat, 4 = tepat, 3 = cukup tepat,
2 = kurang tepat, 1 = tidak tepat

- Pertanyaan ada tiga nomor, berarti perolehan skor ideal adalah 3 X 5 = 15

d. Kegiatan 4: Mengevaluasi drama pentas yang disimak

- Peserta didik diminta menonton kembali tayangan drama berjudul "Anak" karya Putu Wijaya.
- Selanjutnya, peserta didik diminta mengevaluasi dialog dan amanat dalam tayangan drama tersebut.

Bagi peserta didik yang dapat menjawab seluruh soal latihan dengan tepat, nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

NA = (∑S/10) X 100

NA = Nilai Akhir

∑S = jumlah perolehan skor

Keterangan rumus nilai

- Setiap nomor mendapatkan bobot skor paling tinggi 5. Angka ini didapat dari ketentuan berikut ini:

Kriteria nilai:

5 = sangat tepat, 4 = tepat, 3 = cukup tepat,
2 = kurang tepat, 1 = tidak tepat

- Ada dua unsur (mengevaluasi dialog dan amanat) penilaian, berarti perolehan skor ideal adalah 2 X 5 = 10

11. Kunci Jawaban

Kunci Jawaban Latihan Kegiatan 1

1. Setelah menyimak drama pentas tersebut, saya merasa bahwa cerita yang dibawakan sangat relevan dengan kehidupan yang terjadi di sekitar kita, terlebih dengan pengalaman pribadi yang pernah saya alami. Ada banyak anak yang pernah merasakan rasanya dititipkan kepada tetangga oleh orang tua karena sibuk bekerja. Walaupun kadang-kadang kita sebagai anak merasa tidak senang akan hal tersebut karena sikap kita pada tetangga tidak sebebas sebagaimana kita bersikap kepada orang tua kandung. Hanya saja, kita menyadari bahwa bukan berarti orang tua kita hanya memikirkan pekerjaan, tetapi tidak lain untuk mencari nafkah bagi anaknya. Ada juga orang tua yang sangat menjaga anaknya, tetapi ternyata salah dalam memberikan perlakuan. Dalam hal ini, kita belajar bahwa setiap orang tua memberikan perlakuan yang berbeda-beda kepada setiap anaknya. Kadang-kadang orang tua tidak memperhatikan tentang benar atau salah perlakuan tersebut.

2. Dalam drama ini, ada berbagai macam amanat yang coba untuk disampaikan kepada penonton. Berkenaan dengan perasaan batin yang dirasakan, saya dapat merasakan perasaan bahagia sekaligus kecewa. Bahagia dalam arti kita bisa memahami bahwa setiap orang tua sudah pasti menyayangi anak-anaknya. Adapun perasaan kecewa di sini terbagi menjadi dua, yakni perasaan kecewa dari sudut pandang orang tua dan dari sudut pandang anak. Kecewa dalam sudut pandang sebagai orang tua ialah ketika kita memberikan sebaik-baiknya perhatian kepada anak, baik dari segi batin maupun materi, tetapi yang didapatkan justru berbanding terbalik dengan apa yang kita beri. Contohnya, memperlakukan orang tua dengan kasar. Sementara itu, perasaan kecewa dari sudut pandang anak yakni ternyata masih ada orang tua yang menganggap bahwa anak adalah beban. Padahal, hal itu bergantung pada cara didikan orang tua yang akan menghasilkan seperti apa karakter anak nanti.

   (Jawaban peserta didik dianggap benar apabila sama atau mendekati kunci jawaban di atas)

Kunci Jawaban Latihan Kegiatan 2

1. Makna drama pentas "Anak" karya Putu Wijaya adalah keinginan kuat sejoli yang sudah renta untuk memiliki anak. Namun, karena keterbatasan, mereka pun sulit mewujudkannya. Mereka selalu berdebat tentang suka dukanya memiliki anak. Akan tetapi, ujungnya, kekhawatiran mereka karena tidak memiliki anak lebih besar dibanding kekhawatiran mereka saat merawat anak.

Kunci Jawaban Latihan Kegiatan 3

1. Kelebihan drama pentas "Anak" karya Putu Wijaya terdapat pada dialog nenek, "Kamu tidak manja, tidak kecewa orang tua tidak punya apa-apa, kamu bukan anak durhaka, kamu tidak pernah menutut". Drama pentas ini mengajarkan kita sebagai anak agar tidak manja, tidak durhaka, serta tidak banyak menuntut kepada orang tua. Kelebihan lain drama pentas ini, yaitu pentingnya peran orang tua. Pada drama pentas ini, ada orang tua yang menjaga anaknya bagaikan berlian dan selalu dimanjakan, tetapi ketika dewasa orang tuanya diperlakukan seperti pembantu. Dalam hal ini, peran orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh terhadap perilakunya. Oleh karena itu, orangtua juga tidak boleh terlalu memanjakan anaknya.

   (Jawaban peserta didik dianggap benar apabila sama atau mendekati kunci jawaban di atas)

2. Hal yang paling berkesan bagi saya, yaitu pada saat kakek dan nenek tidak baik-baik saja karena tidak memiliki anak, tetapi merasa seolah-olah semuanya baik-baik saja dan beruntung. Keadaan yang sebenarnya, yaitu sepasang orang tua ini semakin dalam obrolannya, semakin terlihat kesedihannya. Mereka bukan tidak bersedih, tetapi berusaha untuk menyembunyikan perasaan itu. Selain itu, amanat yang terdapat dalam drama pentas tersebut juga membuat saya terkesan. Pesan sederhana itu mengajarkan agar kita tidak durhaka kepada orang tua, apalagi memperlakukannya seperti pembantu. Kita harus mencintai dan merawat kedua orang tua ketika sudah dewasa, seperti mereka merawat dan menyayangi kita sejak kecil hingga dewasa.

   (Jawaban peserta didik dianggap benar apabila sama atau mendekati kunci jawaban di atas)

3. Setelah menyimak drama pentas tersebut, saya merasa terharu. Sebagai anak, saya sering menuntut banyak hal kepada orang tua sehingga setelah melihat tayangan tersebut saya menyadari kesalahan saya yang menuntut banyak hal. Timbullah rasa ingin memperbaiki diri saya.

   (Jawaban peserta didik dianggap benar apabila sama atau mendekati kunci jawaban di atas)

Kunci Jawaban Latihan Kegiatan 4

Dialog drama ini kebanyakan memakai dialog wajar karena topik pembicaraan hanya seputar keresahan tokoh utama pria dan wanita untuk memiliki anak. Meski begitu, masih tetap ada satu dialog tidak wajar, yaitu pada saat pengucapan kata 'narkoba' dan 'penjualan organ' pada menit-menit pertengahan pementasan tersebut.

(Jawaban peserta didik dianggap benar apabila sama atau mendekati kunci jawaban di atas)

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat meminta peserta didik mencari tayangan drama yang lain. Peserta didik dianjurkan untuk melakukan pekerjaan menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi drama sebagai kegiatan mandiri.

Menulis Teks Drama

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menulis teks drama.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan-kegiatan pembelajaran sebelumnya, kemudian mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu menulis teks drama. Guru memberikan stimulus bahwa menulis teks drama dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Saat ini, tidak banyak sastrawan yang menggeluti bidang drama. Karena itu, dengan menulis teks drama, kita akan memberikan sumbangan berharga bagi khasanah sastra Indonesia, khususnya di bidang drama. Peserta didik juga dapat menulis teks drama dengan banyak berlatih.

3. Pemantik

Guru dapat memberikan pemantik berupa pernyataan atau pertanyaan yang memotivasi peserta didik. Misalnya, "Drama pada suatu bangsa merupakan cerminan karakter dan budaya bangsa itu". Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau belajar menulis teks drama.

4. Media Pembelajaran

a. Media
- alat tulis
- gawai

b. Sumber dari buku:
- Cahyani, Isah. 2016. *Pembelajaran Menulis*. Bandung: UPI Press.
- Juna, Bei. 2018. *Drama*. Yogyakarta: Bentang Belia.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

c. Sumber dari laman internet:
- https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/22/180000869/teknik-menulis-naskah-fragmen?page=all

5. Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, peserta didik menggunakan petunjuk cara menulis teks drama.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model simulasi. Model simulasi digunakan karena untuk menulis teks drama, peserta didik dapat menirukan teks yang telah dibuat orang lain sebelumnya. Adapun kegiatannya meliputi:

a. Guru memberikan penjelasan bagaimana cara menulis teks drama

b. Peserta didik diminta mencari dan menentukan topik atau tema drama yang menarik dan inspiratif.

c. Peserta didik diminta unsur intrinsik drama berdasarkan tema yang diplih meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Tema
- Tokoh
- Plot
- Dialog (meliputi penyajian wawancang [yang diucapkan tokoh] dan kramagung [yang dilakukan tokoh atau petunjuk laku])
- Membuat naskah drama dengan memperhatikan struktur sebagai berikut:

No.	Unsur
1.	Judul
2.	Identitas: • Tokoh • Setting pemanggungan • Properti
3.	Naskah Drama: • Bagian pendahuluan: Prolog • Bagian isi: Dialog dan petunjuk laku • Bagian akhir: Epilog

d. Menyunting teks drama yang telah dibuat.

7. Kesalahan Umum

Kesalahan umum dapat terjadi pada guru dan peserta didik. Guru biasanya langsung memberikan perintah menulis teks drama tanpa memberikan penjelasan bagaimana tahap-tahap menulis teks drama tersebut. Guru juga tidak membuat rubrik penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik menulis teks drama. Guru hanya mengandalkan insting dalam menentukan nilai peserta didiknya.

Adapun kesalahan pada peserta didik, di antaranya peserta didik malu bertanya pada gurunya bagaimana menulis teks drama yang benar. Kadang-kadang, ada pula peserta didik yang tidak mengerti apa-apa dan tidak tahu harus bertanya apa pada gurunya.

8. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Ragam Kemampuan

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui tautan berikut https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen. Peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

c. Guru dapat memanfaatkan aplikasi belajar daring melalui ponsel cerdas untuk level peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

d. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS, guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran, pembelajaran lebih cepat dan efektif, pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik bisa langsung terlihat setelah peserta didik mengerjakan soal. Guru tidak usah memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu semua itu.

9. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Dalam hal ini guru dapat membuat pertanyaan-pertanyaan refleksi untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi ataupun aktivitas yang telah dilakukan.

10. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan peserta didik menulis teks drama, peserta didik diberi latihan-latihan berikut:

a. Buatlah kelompok terdiri atas 3 sampai 4 orang.

b. Susunlah drama naskah sederhana sesuai dengan tema yang kalian minati.

Setelah peserta didik menghasilkan produk berupa teks drama secara individu, guru memberikan penilaian dengan menggunakan rubrik sebagai berikut:

Tabel 7.3 Penilaian hasil menulis teks drama

No.	Unsur Penilaian	Skor (1-5)
1.	Peserta didik dapat membuat judul teks drama yang menarik.	
2.	Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan memunculkan unsur intrinsik drama.	
3.	Tulisan peserta didik sudah menunjukkan struktur drama yang benar (ada judul, prolog, dialog [ucapan tokoh dan petunjuk laku], dan epilog).	
4.	Tulisan peserta didik sudah menunjukkan penggunaan tanda baca dan ejaan yang benar.	
5.	Tulisan peserta didik sudah memperhatikan penggunaan kalimat efektif.	
6.	Tulisan peserta didik sudah mengandung gagasan dan pandangan penulisnya yang inspiratif.	

Bagi peserta didik yang dapat memproduksi teks drama sesuai dengan rubrik tersebut, nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

NA = (∑S/30) X 100

NA = Nilai Akhir

∑S = jumlah perolehan skor

Keterangan rumus nilai

- Setiap nomor mendapatkan bobot skor paling tinggi 5. Angka ini didapat dari ketentuan berikut ini:

  Kriteria nilai:
  5 = sangat tepat, 4 = tepat, 3 = cukup tepat,
  2 = kurang tepat, 1 = tidak tepat

- Ada enam unsur penilaian, berarti perolehan skor ideal adalah 6 X 5 = 30

11. Kunci Jawaban

Kunci jawaban pada latihan untuk mengukur kemampuan peserta didik menulis teks drama mengacu pada kriteria penilaian di atas.

12. Kegiatan Tindak Lanjut

Peserta didik dapat mencari cara lain dalam menulis teks drama yang dianggapnya mudah.

D. Mementaskan Drama

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat berbicara dan mempresentasikan drama.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali kegiatan-kegiatan pembelajaran sebelumnya, kemudian mengaitkannya dengan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu mementaskan drama. Guru memberikan stimulus bahwa peserta didik dapat bermain drama dengan bagus yang melibatkan semua teman dalam kelompok pementasan.

3. Pemantik

Memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan mengemukakan pernyataan: "Karakter seseorang dapat dilihat dari cara dia berbicara". Hal itu akan menjadi pemantik agar peserta didik mau mementaskan drama.

4. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model simulasi. Model simulasi digunakan karena untuk bermain drama, peserta didik dapat menirukan pementasan orang lain dalam berdrama. Adapun kegiatan-kegiatannya meliputi:

a. Setelah peserta didik menulis dan menyunting teks drama (lihat hasil kerja peserta didik dalam kegiatan menulis teks drama), guru meminta peserta didik untuk memerankannya secara berkelompok (sesuai dengan jumlah pemain yang dibutuhkan) di hadapan teman-teman di depan kelas atau di ruang khusus untuk bermain drama, misalnya di aula sekolah.

b. Kegiatan mementaskan drama dilakukan secara bergiliran. Peserta didik yang belum mendapat giliran tampil, memberikan penilaian pada temannya yang tampil. Lembar penilaian oleh teman dapat menggunakan tabel penilaian berikut ini.

Tabel 7.4 Lembar penilaian oleh teman

Judul drama : ....
Pemain/tokoh :
1. ....
2. ....
3. ....
4. Dst.
Kelas : ....

Unsur Penilaian	Hasil Penilaian		
	Baik	Sedang	Cukup
Pemilihan tema dan judul drama menarik dan inspiratif			
Pemilihan dan penggunaan properti sesuai dengan tema, tokoh, dan alur drama			
Tiap pemain sudah memerankan tokoh sesuai dengan karaktet tokoh yang diharapkan dalam teks drama			
Tiap pemain sudah bermain secara kompak dalam tim			
Dialog-dialog para tokoh sudah koheren dan mendukung tema			
Dialog sudah menunjukkan kalimat bahasa lisan yang benar sesuai dengan konteksnya			
Drama sudah menunjukkan tahapan-tahapan plot yang padu			
Pementasan sudah memperhatikan struktur drama yang tepat			

......., ...
Penilai,

....

c. Guru mengamati dan menilai pementasan drama peserta didik.

5. Kesalahan Umum

Guru langsung memberikan perintah kepada peserta didik untuk bermain drama tanpa memberi penjelasan bagaimana tahap-tahap melaksanakan kegiatan tersebut. Guru sendiri banyak yang tidak paham cara bermain drama dengan baik. Tidak jarang pula guru yang tak mampu berperan memainkan drama.

Kesalahan juga terjadi pada peserta didik. Dalam hal bermain drama, peserta didik seringkali bingung harus berbuat apa; merasa malu untuk bertanya kepada gurunya; juga malu-malu untuk bermain drama.

6. Panduan Penanganan Pembelajaran terhadap Ragam Kemampuan

a. Guru sebaiknya sudah memiliki catatan terkait karakter dan level kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen asesmen diagnosis kognitif dan nonkognitif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Guru dapat mengunduh instrumen tersebut, di antaranya melalui tautan berikut https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/modul-asesmen-diagnosis-diawal-pembelajaran/

b. Kelompok peserta didik diatur agar heterogen. Peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi dapat membantu peserta didik yang kurang cepat dalam belajar.

c. Guru dapat memanfaatkan aplikasi belajar daring melalui ponsel cerdas untuk level peserta didik yang sudah akrab dengan internet.

d. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran melalui program *Learning Management System* (LMS). Melalui LMS guru dapat mengatasi kekurangan jam pelajaran, pembelajaran lebih cepat dan efektif, pemberian asesmen juga lebih mudah dan praktis. Nilai peserta didik bisa langsung terlihat setelah peserta didik mengerjakan soal. Guru tidak usah memeriksa secara manual. Komputerisasi sudah membantu semua itu.

7. Pemandu Aktivitas Refleksi

Peserta didik diminta untuk menjawab secara lisan pertanyaan-pertanyaan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Dalam hal ini guru dapat membuat sendiri pertanyaan-pertanyaan refleksi untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi atau kegiatan yang telah dilakukan.

8. Penilaian

Untuk mengukur kemampuan peserta didik mementaskan drama, peserta didik diberi latihan berikut ini.

Latihan

Untuk menilai pekerjaan peserta didik mementaskan drama, guru dapat menggunakan rubrik penilaian berikut ini:

Tabel 7.5 Penilaian hasil pementasan drama

Unsur Penilaian	Skor Nilai (1 – 5)
Pemilihan dan penggunaan properti sesuai dengan tema, tokoh, dan alur drama	

Unsur Penilaian	Skor Nilai (1 – 5)
Tiap pemain sudah memerankan tokoh sesuai dengan karakter tokoh yang diharapkan dalam teks drama	
Tiap pemain sudah bermain secara kompak dalam tim	
Dialog-dialog para tokoh sudah koheren dan mendukung tema	
Dialog sudah menunjukkan kalimat bahasa lisan yang benar sesuai dengan konteksnya	
Drama sudah menunjukkan tahapan-tahapan plot yang padu	
Pementasan sudah memperhatikan struktur drama yang tepat	

Kriteria skor:

5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup,
2 = kurang, 1 = tidak ada

Nilai peserta didik diperoleh dengan menggunakan rumus berikut ini:

NA = (∑S/30) X 100
Keterangan:
NA = Nilai Akhir
∑S = jumlah perolehan skor

9. Kunci Jawaban

Kunci jawaban pada latihan untuk mengukur kemampuan bermain drama mengacu pada kriteria penilan di atas.

10. Kegiatan Tindak Lanjut

Dalam kegiatan mementaskan drama, sangat mungkin tidak semua peserta didik mendapatkan giliran bermain. Sebagai tindak lanjutnya, guru dapat meminta peserta didik merekam pementasannya dan menyetorkan rekamannya kepada guru. Guru menilainya dari rekaman tersebut.

Kunci Jawaban Asesmen

Asesmen Membaca Drama

Peserta didik diminta membaca teks drama berjudul "Siluet Fajar" karya Rahmah Purwahida. Setelah itu, peserta didik diminta menjawab soal-soal di bawahnya. Adapun kunci jawaban soal-soal tersebut adalah sebagai berikut:

Soal Pilihan Ganda

1. C
2. A

Soal Uraian

3. Saya tidak pernah memiliki pengalaman batin yang sama dengan peristiwa yang dalam drama naskah tersebut.
4. Amanat dalam drama tersebut adalah perjuangan seorang anak yang akan memulai hidup baru melalui pernihakan. Dia harus rela menyimpan kekecewaannya kepada Bapaknya dalam momentum penting hidupnya.
5. Makna drama ini, yaitu orang tua seperti Bapak yang seharusnya bertanggung jawab membahagiakan keluarganya terkadang tega melukai perasaan istri dan anaknya.
6. Jadilah Bapak yang bijaksana dan bertanggung jawab.
7. Iya. Karena konflik drama ini dibangun secara alami seperti layaknya dalam kehidupan nyata.
8. Dialog dan amanat drama ini saling mendukung satu sama lain sehingga membentuk drama yang padu, estetis, dan bermakna.

Asesmen Menyimak Drama

Peserta didik diminta menyimak pementasan drama "Suara-Suara" karya N. Riantiarni dan sutradara Budi Ros melalui tautan berikut https://www.youtube.com/watch?v=6sLqK_JnbdU

1. Setelah menyimak drama pentas tersebut, tulislah peristiwa penting yang terkandung di dalamnya.

Kunci jawaban:

Peristiwa penting yang terkandung dalam pementasan drama "Suara-Suara" karya - N. Riantiarno adalah ketika Heru mendengar suara-suara dari dalam kepalanya tiap sendirian selama 3 bulan dan menceritakan kepada Hamidah, istrinya. Hal penting selanjutnya adalah ketika Heru berbicara dengan dirinya sendiri di alam bawah sadarnya dan berdebat dengan dirinya sendiri versi wanita (Sarindah) mengenai kelakuan Heru di masa lalu yang sering mempermainkan perasaan wanita. Hal ini menjadi penting karena dua hal tersebut menjadi konflik yang disampaikan dalam pementasan drama ini.

2. Tafsirkan makna drama pentas tersebut. Tulislah hasil tafsiran kalian dengan kalimat yang efektif.

Kunci jawaban:

Drama ini menceritakan tentang Heru yang merasa gelisah dan belum berdamai dengan masa lalunya sehingga Heru sering merasa mendengar hal-hal yang berkaitan dengan masa lalunya. Heru tidak merasa menyakiti hati mantan-mantan pacarnya meskipun telah mempermainkan hati mereka. Heru yang telah berdialog dengan dirinya sendiri akhirnya tersadar atas kesalahannya dan berusaha untuk jujur kepada istri yang dicintainya.

3. Bagian mana dari drama pentas tersebut yang kalian hargai karena menarik perhatian?

Kunci jawaban:

Bagian teks yang menarik pada drama tersebut terdapat pada dialog antara Heru dan dirinya yang lain (Sarindah). Hal ini menjadi menarik karena dalam dialog ini Heru akhirnya dapat menyadari kesalahannya dan dapat berdamai dengan dirinya sendiri.

4. Evaluasilah dialog dan latar drama pentas tersebut. Tulislah hasil evaluasi kalian dengan kalimat yang efektif.

Kunci jawaban:

Dialog dalam drama pentas ini sangat sederhana, menggunakan bahasa yang ringan dan sangat mudah dimengerti oleh penonton sehingga dengan sangat mudah penonton dapat mengerti dan mendapatkan pelajaran dari apa yang dipentaskan.

Latar drama pentas ini menarik dan tepat sehingga penonton juga bisa mengetahui di mana saja tempat terjadinya peristiwa-peristiwa dalam drama pentas tersebut.

Asesmen Menulis Drama

Tulislah drama naskah. Lalu, publikasikan di media sosial atau di media lain yang mudah diakses.

(Jawaban optional sesuai minat dan kemampuan peserta didik)

Untuk mengukur ketercapaian pembelajaran menulis drama, guru dapat menggunakan rubrik penilaian berikut ini.

No.	Aspek Penilaian	Skor (1-5)
1.	Peserta didik dapat membuat judul drama dengan benar (menggunakan huruf kapital di awal kata, tidak lebih dari 7 kata, tidak diakhiri tanda titik, dan menarik)	

No.	Aspek Penilaian	Skor (1-5)
2.	Peserta didik dapat memilih tema yang tepat dan menarik	
3.	Peserta didik dapat mengembangkan topik menjadi teks drama yang mengandung unsur dan struktur drama (tema, tokoh, prolog, dialog, epilog, plot)	
4.	Tulisan peserta didik sudah memperhatikan penulisan ejaan dan tanda baca yang tepat sesuai dengan karakteristik teks drama	
5.	Tulisan peserta didik sudah memperhatikan kaidah kebahasaan teks drama yang tepat	
6.	Tulisan peserta didik memperhatikan penggunaan kalimat efektif	

Bagi peserta didik yang dapat menulis teks cerpen dengan sempurna sesuai enam kriteria di atas (nomor 1 sampai 6), nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

NA = (NS/30) X 100

NA = Nilai Akhir
NS = Nilai Skor

Jurnal Membaca

1. Tujuan Jurnal Membaca

Memperkaya wawasan dan pengetahuan peserta didik tentang teks drama dengan membaca buku dan sumber-sumber lainnya.

Untuk mencapai tujuan ini, peserta didik diminta untuk membaca beberapa buku drama di bawah ini, dapat diunduh di laman internet. Jika ada kesulitan mengunduhnya, peserta didik bisa memesannya di toko buku *online*.

a. Putu Wijaya. 1996. *Dar-Der-Dor*. Jakarta: Grasindo
b. N. Riantiarno. 1978. *Maaf, Maaf, Maaf*.
c. Arifin C. Noer. 1989. *Sumur Tanda Dasar*. Yogyakarta: Grafiti.

Setelah membaca beberapa sumber tersebut, peserta didik membuat laporan membaca dengan format yang telah disediakan dalam Buku Siswa.

Refleksi

1. Tujuan Refleksi

Merenungkan dengan menunjukkan sikap setelah melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Untuk menunjukkan sikap setelah mempelajari teks drama melalui berbagai aktivitas, peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan refleksi berikut ini.

Setelah mempelajari menyimak, membaca, menulis, dan mementaskan teks drama, kesimpulan apa yang dapat kalian ambil? Pengetahuan bersastra apa saja yang kalian peroleh? Keterampilan bersastra apa saja yang kalian kuasai? Bagaimana sikap kalian setelah selesai mengikuti pembelajaran ini? Apakah kalian merasa senang karena wawasan sastra kalian bertambah? Apakah kalian tertarik menjadi penulis drama pentas, sutradara, atau aktor?

Interaksi Guru dan Orang Tua Peserta Didik

Interaksi antara guru dan orang tua pada bab ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tugas rumah yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan Jurnal Membaca. Tujuannya adalah agar orang tua dapat membantu mengawasi dan membimbing peserta didik di rumah. Guru juga dapat memantau kegiatan peserta didik membaca di rumah. Untuk kegiatan ini, guru meminta peserta didik membuat format laporan membaca yang harus ditandatangani oleh peserta didik itu sendiri, orang tua, dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti yang ditunjukkan pada Jurnal Membaca.

Glosarium

asesmen penilaian; kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data atau informasi tetang peserta didik dan lingkungannya sebagai bahan untuk memahami peserta didik dan pengembangan program belajar

fenomena hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah (seperti fenomena alam)

laman halaman utama dari suatu situs web yang diakses oleh pengguna pada awal masuk ke situs tersebut

mengevaluasi memberikan penilaian

narator pencerita

observasi peninjauan secara cermat

penafsiran proses atau cara menafsirkan upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas

refleksi ungkapan jujur perasaan peserta didik untuk memberikan kesan dan pesan atas pembelajaran yang telah dilakukan bersama guru

teks satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap

unggah mengunggah; tindakan mengirim file atau berkas tertentu ke suatu tujuan melalui sarana jejaring internet; padanan dari kata *upload*

video rekaman gambar hidup

web sistem yang terhubung melalui internet dan memuat berbagai dokumen yang memungkinkan untuk diakses maupun diunduh

youtube sebuah situs web yang memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video

Daftar Pustaka

Aminuddin. 2011. *Pengantar Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.

Anwar, Chairil. 2016. "Derai-Derai Cemara". dalam *Horison April 2016*: 9.

Damono, Sapardi Djoko. 1994. *Hujan Bulan Juni*. Grasindo.

Husnul, Ade. 2010. *Menulis Kreatif Naskah Drama*. Bogor: Wadah Ilmu.

Klarer, Mario. 2013. *An Introduction to Literary Studies*. London: Routledge.

Logita, Embang. 2018. "Analisis dalam Puisi 'Hujun Bulan Juni' Karya Sapardi Djoko Damono". dalam *Wacana Didaktika* Vol.X, No.1 - Januari 2018. Universitas Wiralodra Indramayu.

Martalena. 2017. "Kajian Historis Kumpulan Puisi Tirani dan Benteng Karya Taufiq Ismail". *Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Vol. 15, No. 1, Januari 2017: 105-114. DOI: https://doi.org/10.33369/jwacana.v15i1.6664

Sayuti, Suminto A. 2017. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.

Suhita, Sri dan Rahmah Purwahida. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryaman, Maman, dkk. (2012). *Sejarah Sastra Berperspektif Gender*. Yogyakarta: LeutikaPrio.

Suryaman, Maman dan Wiyatmi. 2012. *Puisi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.

Waluyo, Herman J. 2011. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Jakarta: Erlangga.

Yohnny, Acep. 2014. *Mahir Menulis Naskah Drama*. Yogyakarta: Suaka Media.

Indeks

Profil Penulis

Nama Lengkap : Maman, S.Pd., M.Pd..
Email : mamanmpd@gmail.com
Alamat Kantor : SMAN 1 Kadugede, Kab. Kuningan, Jawa Barat
Bidang Keahlian : Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Kadugede, Kab. Kuningan, Jawa Barat (2002 – sekarang)
2. Ketua MGMP Bahasa Indonesia SMA/MA Se-Kabupaten Kuningan, Jawa Barat (2010 - 2021)
3. Penulis buku teks pelajaran bahasa Indonesia untuk SMA (2010 - sekarang)
4. Ketua PGRI Ranting SMAN 1 Kadugede (2015 - sekarang)
5. Ketua MUI Desa Haurkuning, Kec. Nusaherang, Kab. Kuningan (2017 – sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Bandung (1990-1996)
2. S2 Linguistik Terapan Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta (2010-2014)

Judul Buku, Modul, dan Karya Ilmiah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Paket Bahasa Indonesia (2012), ditulis bersama tim, diterbitkan oleh penerbit Tiga Serangkai, Solo. Terdiri atas : Bahasa Indonesia Bahasa Negeriku untuk kelas X-XII SMA/MA Program IPA/IPS, dan Bahasa Indonesia Bahasa Negeriku untuk kelas XI SMA/MA Program Bahasa
2. Buku Paket Bahasa Indonesia (2015), diterbitkan oleh penerbit Komodo Books, Depok. Terdiri atas: Buku Siswa dan Buku Guru Cakap Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya
3. Buku Paket Bahasa Indonesia (2019), ditulis bersama tim, diterbitkan oleh penerbit Sarana Panca Karya, Bandung. Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA untuk Kelas XI dan XII Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya
4. Buku Antologi Cerpen Sunda (2016), Harewos Dangaing, diterbitkan oleh penerbit Green Smart Book, Bandung.
5. Buku Antologi Cerpen Indonesia (2016), Kampung Api, diterbitkan oleh penerbit Green Smart Book, Bandung.
6. Buku Antologi Puisi (2021), Akrostik Kota Kuda, ditulis bersama tim, diterbitkan oleh penerbit Guneman, Bandung. terdiri atas:
7. Buku Antologi Puisi (2021), Cintaku Abadi, ditulis bersama tim, diterbitkan oleh penerbit Yayasan Komunitas Pengajar Penulis Jawa Barat – Bekasi, Jawa Barat, bulan Mei 2021.
8. Buku Antologi Puisi Religi (2021), Jendela Langit, ditulis bersama tim, diterbitkan oleh penerbit Yayasan Komunitas Pengajar Penulis Jawa Barat – Bekasi, Jawa Barat, bulan Mei 2021.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Rahmah Purwahida, S.Pd., M.Hum.
Email : purwahida1@gmail.com
Media Sosial : rahmah purwahida
Alamat Kantor : Universitas Negeri Jakarta
Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Literasi, dan TESOL

Riwayat Pekerjaan (10 tahun terakhir):

1. Dosen Jurusan PBSID FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta (2009-2012)
2. Koordinator Editor Bidang Bahasa dan Ilmu Pengetahuan Sosial Penerbit Erlangga (2012-2014)
3. Penulis buku teks pelajaran dan buku referensi (2010 – sekarang)
4. Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta (2014 – sekarang)
5. Konsultan Pendidikan (2020 – sekarang)
6. Narasumber Kurikulum 2013, Narasumber Program Sekolah Penggerak, Narasumber Literasi, Narasumber Asesmen (AKM dan PISA) Kemendikbudristekdikti (2013 – sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Yogyakarta (2005-2009)
2. S2 Linguistik Terapan Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta (2009-2011)

Judul Buku, Modul, dan Karya Ilmiah (10 Tahun Terakhir):

1. Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak - Indonesia Maju Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar (SD) - Direktorat Pendidikan Profesi dan Pembinaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud (2020)
2. Modul Pelatihan Peningkatan Literasi Membaca - P4TK Bahasa, Direktorat Pendidikan Profesi dan Pembinaan GTK Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021)
3. ESPS Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas I-VI Kurikulum KTSP (2015-2016) – Penerbit Erlangga
4. ESPS Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas I-VI Kurikulum 2013 (2017-2018) – Penerbit Erlangga
5. BUPETIK (Buku Penilaian Tematik) untuk SD/MI Kelas I-VI Kurikulum 2013 (2017-2021) ditulis bersama Tim Mitra Pendidikan – Penerbit Erlangga
6. Apresiasi Sastra Indonesia dan Pembelajarannya (2018) – Rosdakarya
7. Teori Sastra Masa Depan (2021) – Beranda

   Judul karya ilmiah dan karya tulis lainnya dapat dilihat melalui SINTA ID : 6648912 atau pada laman SINTA Indonesia: https://sinta.ristekbrin.go.id/authors/detail?id=6648912&view=overview

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Maman Suryaman
Alamat Kantor : Jl. Colombo Yogyakarta No.1
Karang Malang, Caturtunggal,
Sleman, Yogyakarta
Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Guru, dosen, peneliti, konsultan, penulis, pembicara pada forum konferensi, profesor tamu, dosen tamu, dan lain-lain.
2. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
3. Pembicara tentang Seni dan Bahasa di University of Technology Mara Malaysia (2015)
4. Pembicara pada China-Indonesia Youth Summit di Beijing Foreign Studies University (BFSU) China (2019)
5. Pembicara pada China-ASEAN Language and Culture Forum di Guizhou University of China (2021)
6. Dosen tamu di Guangdong University of Foreign Studies (GDUFS) China (2016)
7. Pembimbing mahasiswa dalam program transfer kredit di Aichi University of Education (AUE) Japan (2017)
8. Profesor tamu di Beijing Foreign Studies University (BFSU) China (2019)

Judul Buku, Modul, dan Karya Ilmiah (10 Tahun Terakhir):

1. Bahasa Indonesia Buku Siswa SMA Kelas X sampai dengan XII (2017)
2. Bahasa Indonesia Buku Guru SMA Kelas X sampai dengan XII (2017)
3. Penulis buku Ensiklopedia Pendidikan Indonesia (2020)
4. Membaca Intensif Bahasa Indonesia II (2020)
5. Penelaah Buku Utama Buku Siswa dan Buku Guru Bahasa Indonesia SMA (2020)
6. Penulis buku Ekofeminisme: Kritik Sastra Berwawasan Ekologis dan Feminis (2019).

Judul Buku, Modul, dan Karya Ilmiah (10 Tahun Terakhir):

1. Beberapa penelitian hibah kompetisi nasional dari DRPM Dikti Kemendikbudristek diarahkan pada penelitian tentang buku pelajaran Bahasa Indonesia.

Profil Penelaah

Nama lengkap : Dr. Titik Harsiati, M.Pd
Email : titik.harsiati.fs@um.ac.id
Alamat Kantor : Jalan Semarang 5 Malang

Bidang Keahlian : Asesmen dan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1987 Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra IKIP Malang/ Universitas Negeri Malnag (1987 – sampai sekarang)
1. Konsultan Pendidikan Dasar (IAPBE dan AIBEP tahun 2007-2010 dan National expert ACER (Australian Council for Educational Research) 2017.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 IKIP Malang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (1987)
1. IKIP Malang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (1991)
1. S3 Universitas Negeri Jakarta Jurusan Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (2010)
1.

Judul Buku, Modul, dan Karya Ilmiah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP Kelas VII. Balitbang PUSKURBUK. Kemendikbud. 2015
1. Buku Guru Bahasa Indonesia SMP Kelas VII. Balitbang PUSKURBUK. Kemendikbud. 2015
1. Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP Kelas IX. Balitbang PUSKURBUK. Kemendikbud. 2015
1. Buku Guru Bahasa Indonesia SMP Kelas IX. Balitbang PUSKURBUK. Kemendikbud. 2015
1. Modul Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. 2018. Universitas Terbuka
1. Buku Bahasa Indonesia Masa Depan untuk Siswa SMP. 2017. Puskurbuk Kemendikbud
1. Buku Bahasa Indonesia Masa Depan untuk Guru SMP. 2017. Puskurbuk Kemendikbud
1. Asesmen Literasi. UM Press. 2020.

Judul Buku, Modul, dan Karya Ilmiah (10 Tahun Terakhir):

1. Pengembangan Instrumen UKBIPA (Uji Kemampuan Berbahasa Indonesia untuk Penutur Asing) *online* Berbasis Budaya. 2019 Inobel. IsDB. (anggota)
1. Pengembangan Instrumen UKBI (Uji Kemampuan Berbahasa Indonesia) *online* Berbasis Literasi dan Kemampuan Berpikir Kritis 2019 Inobel. Kerjasama UM dengan IsDB.
1. Pengembangan Instrumen Asesmen Literasi Informasi di tingkat SD, SMP, dan SMA. 2020 Lemlit: UM

Profil Penyunting

Nama lengkap : Muhammad Kodim
Email : mh.kodim@gmail.com
Instansi : Maskod Communication
Alamat instansi : Gedung Office 8, Level 18-A, SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Bidang keahlian : Visual communication, creative concept, writing, editing

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Founder & CEO Maskod Communication (PT Maskod Komunika Indonesia), sebuah perusahaan konsultan yang bergerak di bidang media relation dan digital communication), 2013-sekarang
2. Jurnalis Tabloid Prioritas (Media Group), 2011-2013
3. Redaktur Pelaksana (Redpel) Majalah Intrepreneur, 2009-2011
4. Pemimpin Redaksi (Pemred) Buletin DEPORT on Minority Issues, 2008-2009
5. Kepala Bidang Advokasi Agama dan Kebudayaan DESANTARA Foundation, 2007-2009
6. Penulis Skenario Sinetron dan Film Televisi (FTV), 2006-2007

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 UIN Sunan Ampel Surabaya, 1999-2005

Profil Ilustrator

Nama lengkap : Arief Firdaus
Email : aipirdoz@gmail.com
Media Sosial : Instagram @aipirdoz
Alamat kantor : Bekasi Selatan
Bidang Keahlian : Ilustrator

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Illustrator & Graphic Designer Freelance/ 2009 - 2011
2. Graphic Designer / Dwisapta Pratama/ 2011 - 2014
3. Art Director/ TGF Lemonade/ 2014 - 2017
4. Illustrator & Graphic Designer Freelance/ 2017 - sekarang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

5. S1 Jurusan Desain Komunikasi Visual, Univ. Persada Indonesia YAI, Jakarta - 2004

Karya Ilustrasi (Buku Anak/Lainnya):

1. "Payung Kebohongan" – Penulis: Iwok Abqary, 2019
2. "Bimbim Tidak Mau Mandi" – Penulis: Iwok Abqary, 2019
3. Komik "Jagoan Sungai" – Penulis: Iwok Abqary, 2019
4. "Aku Anak Indonesia, Aku Suka Makan Ikan" – HIMPAUDI, 2019
5. Komik Rabies – Subdit Zoonosis, Kemenkes, 2020

Profil Penata Letak (Desainer)

Nama Lengkap : Syndhi Renolarisa
Instansi : Praktisi
Alamat Instansi : Jakarta
Bidang Keahlian : Graphic Design, Illustrator

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. (2014 – Sekarang) Freelance Ilustrator & Penata Letak/Desainer

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 Jurusan Desain Komunikasi Visual, Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti, Jakarta - 2014

Judul Buku, dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Desain Buku Panduan Guru dan Buku Teks Pelajaran di Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2014-sekarang)
2. Ilustrator Buku Panduan Guru dan Buku Teks Pelajaran di Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2014)